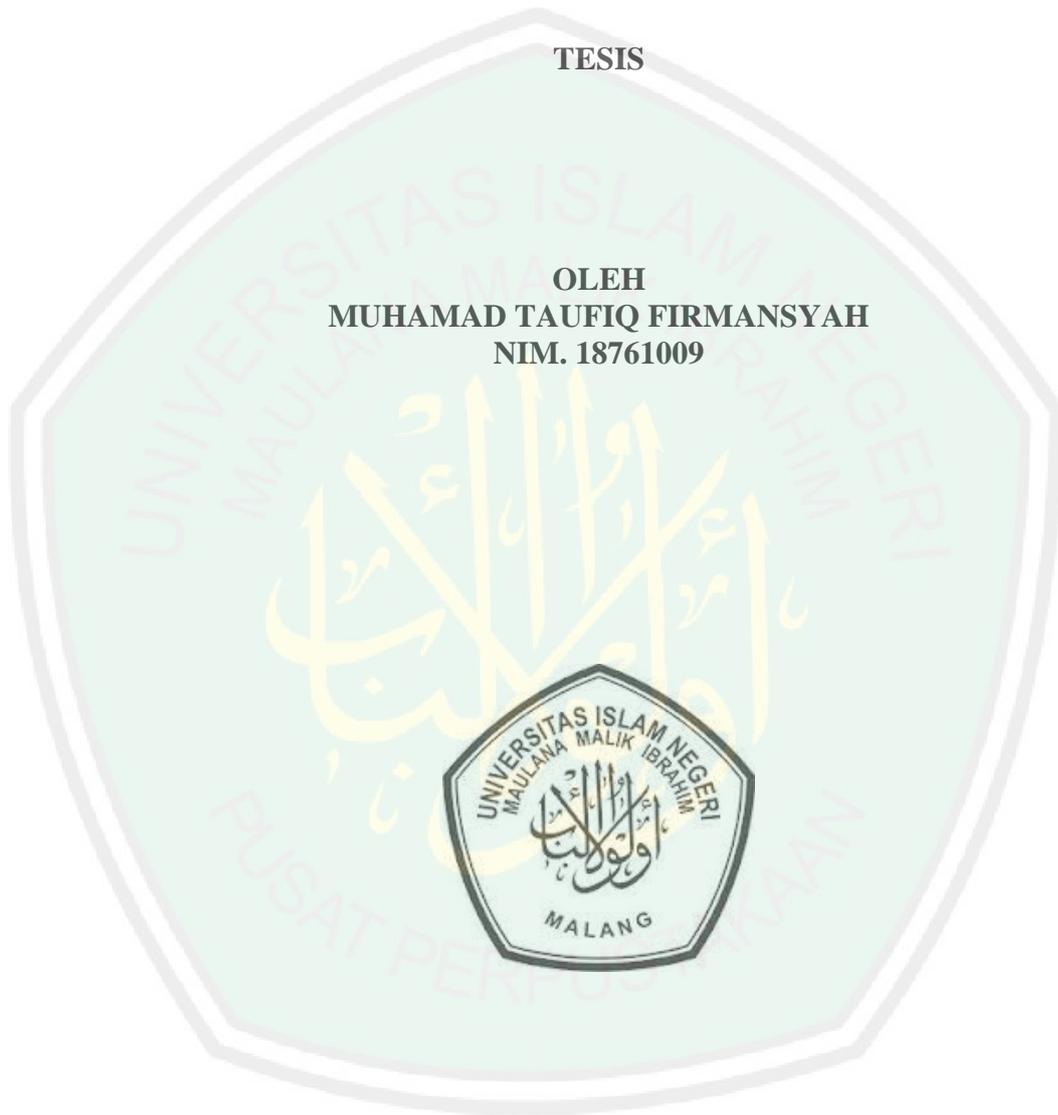


**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SD PLUS AL-KAUTSAR DAN SD ISLAM BANI HASYIM**

TESIS

**OLEH
MUHAMAD TAUFIQ FIRMANSYAH
NIM. 18761009**



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

**STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
SD PLUS AL-KAUTSAR DAN SD ISLAM BANI HASYIM**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan
Program Studi Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**OLEH
MUHAMAD TAUFIQ FIRMANSYAH
NIM. 18761009**

**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim ini telah diperiksa dan layak untuk diuji.

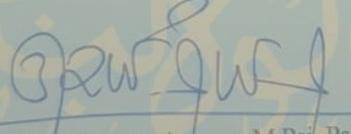
Malang, 21 Desember 2020

Dosen Pembimbing I


Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

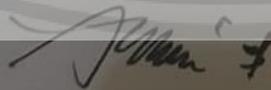
Malang, 21 Desember 2020

Dosen Pembimbing II


Dr. Endah K Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog
NIP. 19760514 200003 2 003

Mengetahui,

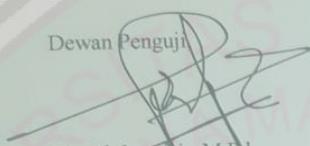
Ketua Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim" ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 18 Januari 2021.

Dewan Penguji



Dr. Abdassakir, M.Pd
NIP. 19751008 200312 1 001

Ketua



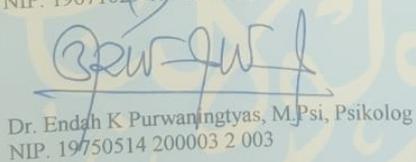
Dr. Hj. Ulfah Utami, M.Si
NIP. 19650509 199903 2 002

Penguji Utama



Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Anggota



Dr. Endah K Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Anggota

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang digunakan oleh Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/ tahun 1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

B. Vokal, panjang dan diftong

Vokal Panjang	Ditulis/Dibaca	Arab	Latin
Vokal (a) panjang	Ā	أَوْ	Aw
Vokal (i) panjang	Î	أَيَّ	Ay
Vokal (u) panjang	Û	أَوْ	Uw

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGAJUAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
MOTO	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Orisinalitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Pembentukan Karakter Disiplin	22
1. Definisi Pembentukan Karakter Disiplin	22
2. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin	25
3. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter	27
4. Indikator Pembentukan Karakter Disiplin	29
5. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin	37

B. Metode Pembiasaan	46
1. Pengertian Metode Pembiasaan	46
2. Tujuan Metode Pembiasaan	49
3. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan	50
4. Fungsi Metode Pembiasaan	52
5. Syarat Metode Pembiasaan	53
6. Kelebihan Metode Pembiasaan	55
C. Kerangka Berpikir	57
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	61
C. Kehadiran Peneliti	62
D. Data dan Sumber Data	63
E. Teknik Pengumpulan Data	65
F. Analisis Data	71
G. Pengecekan Keabsahan Data	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	74
A. Paparan Data	74
1. Deskripsi Sekolah	74
2. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang pada Masa Pandemi Covid-19	77
3. Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang pada Masa Pandemi Covid-19	84
4. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang pada Masa Pandemi Covid-19	91
5. Deskripsi Sekolah	94

6. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang pada Masa Pandemi Covid-19	96
7. Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan	104
8. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang pada Masa Pandemi Covid-19	107
B. Hasil Penelitian	110
C. Analisis Lintas Situs	112
BAB V PEMBAHASAN	114
A. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang	115
B. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Metode Pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim	127
C. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang	131
BAB VI PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	136
DAFTAR RUJUKAN	138

LAMPIRAN	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	155



SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhamad Taufiq Firmansyah
NIM : 18761009
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode
Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus
Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim.

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan, pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan tesis. Apabila di kemudian hari ternyata tesis ini ada unsur-unsur plagiasi maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 21 Desember 2020

Hormat Saya,



Muhamad Taufiq Firmansyah
NIM. 18761009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Maha Luhur lagi hidup kekal. Allah mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Allah tidaklah merasa berat memeliharanya, dan Allah Maha Tinggi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim”

Limpahan shalawat serta salam yang sempurna kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang penuh kebaikan.

Banyak pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu peneliti sampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dan para Wakil Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan persetujuan judul untuk penelitian tesis.
4. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Endang K Purwaningtyas, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing 2 yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu pada peneliti.
6. Seluruh teman-teman MPGMI-A 2018 Semester genap yang memberi dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 21 Desember 2020

Peneliti,

Muhamad Taufiq Firmansyah

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	19
Tabel 3.1 Wawancara Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	67
Tabel 3.2 Wawancara Karakter Disiplin Siswa	68



Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 4.1 Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	84
Gambar 4.2 Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	94
Gambar 4.3 Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	103
Gambar 4.4 Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa	107



MOTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri...” (QS. Al-Isra'/ 17 : 7)¹



¹ Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI ,quran.kemenag.go.id, diakses tanggal 29 Agustus 2020

ABSTRAK

Firmansyah, Muhamad Taufiq. 2021. *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim*. Tesis. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : (I) Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, (II) Dr. Endah K Purwaningtiyas, M.Psi, Psikolog

Kata Kunci: Strategi, Pembentukan, Karakter Disiplin, Pembiasaan

Disiplin merupakan salah satu aspek yang ada pada nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Karakter disiplin dapat menjadi pemantik untuk menumbuhkan karakter baik yang lain. Jika karakter disiplin tidak dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran maka akan terjadi permasalahan. Permasalahan yang terjadi ketika tidak adanya karakter disiplin adalah ketidakteraturan. Hal ini disebabkan karakter disiplin merupakan karakter yang bersifat teratur dan patuh kepada aturan.

Tujuan Penelitian ini adalah (1) untuk mengungkap wawasan tentang Strategi pembentukan karakter disiplin dengan Pembiasaan Pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang. (2) mengungkap wawasan tentang bentuk Pembiasaan disiplin siswa pada masa pandemi *Covid-19* Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang. (3) mengungkap wawasan tentang implikasi pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang.

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus. Perancangan penelitian yang digunakan adalah studi multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk analisis datanya. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa.

Hasil penelitian yang dilaksanakan adalah 1) strategi pembentukan karakter disiplin siswa pada kedua sekolah meliputi (A) strategi sekolah: (1) perencanaan, (2) monitoring, (3) evaluasi. (B) Strategi guru dan orang tua: (a) pemberian teladan, (b) pemberian nasihat, (c) pembiasaan. 2) bentuk-bentuk pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan dilaksanakan dengan (a) kegiatan rutin, (b) kegiatan spontan, dan (c) kegiatan terprogram. 3) implikasi yang diperoleh adalah membuat sinergi antara program yang disusun oleh sekolah dengan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran jarak jauh dengan pengawasan orang tua siswa yang dirancang dan disesuaikan dengan kondisi yang serba terbatas sehingga karakter disiplin siswa tetap terbentuk.

ABSTRACT

Firmansyah, Muhamad Taufiq. 2021. *Discipline Character Building Strategy Through Habitual Methods in Primary Schools during the Covid-19 Pandemic Study at SD Plus Al-Kautsar Malang City and Bani Hasyim Islamic Elementary School, Malang Regency*. Thesis, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si, (II) Dr. Endah K Purwaningtyas, M.Psi, Psychologist

Keywords: Strategy, Formation, Discipline Character, Habituation

Discipline is one of the aspects that exist in the values of character education in Indonesia. Discipline character can make a trigger to grow other good characters. If the character of discipline is not raised in learning activities, problems will occur. The problem that occurs when there is no disciplinary character is disorder. This is because the character of discipline is a character that is regular and obedient to the rules.

The objectives of this study are: (1) to reveal insights on the strategy of forming disciplined character with habituation during the Covid-19 pandemic at Al-Kautsar Plus Elementary School, Malang City and Bani Hasyim Islamic Elementary School, Malang Regency. (2) Uncovering insights about the form of disciplinary habituation of students during the covid pandemic at Al-Kautsar Elementary School, Malang City and Bani Hasyim Islamic Elementary School, Malang Regency. (3) Uncovering insights on the implications of the disciplinary character prescription of students during the Covid-19 pandemic at the Al-Kautsar Plus Elementary School, Malang City and the Bani Hasyim Islamic Elementary School, Malang Regency

The research was carried out using a qualitative approach, a case study type. The research design used was a multisite study. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation and using triangulation data analysis. The research subjects in this study were the principal, teachers, parents and students.

The results of the research carried out explain that: 1) the strategy for the formation of student disciplinary character at both schools includes (A) school strategies: (1) planning, (2) monitoring, (3) evaluation. (B) Teacher and Parent Strategies: (1) giving role models, (2) giving advice, (3) habituation and (4) reward and punishment. Forms of disciplinary character formation through habituation methods are carried out by (1) routine activities, (2) spontaneous activities, (3) programmed activities. 3) The implication is to create a synergy between the programs compiled by the school and the implementation of disciplinary character formation in distance learning with parental supervision designed and adapted to limited conditions so that the character of student discipline is still formed.

مستخلص البحث

فرمانسية ، محمد توفيق. ٢٠٢١ . استراتيجية بناء الشخصية الانضباطية من خلال الأساليب المعتادة دراسة متعددة المواقع في مدرسة ابتدائية الكوثر مالانج ومدرسة بني حسيم الإسلامية الابتدائية ، مالانج .(أطروحة ، دراسات عليا ، جامعة مولانا مالك إبراهيم مالنج الإسلامية. المشرف: (١) د. سيتي محمود ، الماجستير ، (٢) د.انده كورنيا وتي فرواننجتيس .، الماجستير ، الطبيب النفسي

الكلمات الرئيسية: الاستراتيجية ، التكوين ، الانضباط ، العادة

الانضباط هو أحد الجوانب الموجودة في قيم تعليم الشخصية في إندونيسيا. يمكن أن تكون شخصية الانضباط حافزًا لتنمية شخصيات جيدة أخرى. إذا لم يتم رفع طابع الانضباط في أنشطة التعلم ، فستحدث المشاكل. المشكلة التي تحدث عندما لا تكون هناك شخصية تأديبية هي الفوضى. هذا لأن شخصية الانضباط هي شخصية منتظمة وخاضعة للقواعد.

أهداف هذه الدراسة هي: (١) الكشف عن رؤى حول استراتيجية تكوين شخصية منضبطة مع التعود خلال جائحة Covid-19 في مدرسة الكوتسار بلس الابتدائية ، مدينة مالانج ومدرسة بني هاشم الإسلامية الابتدائية ، مالانج ريجنسي. (٢) الكشف عن رؤى حول شكل التعود التأديبي للطلاب خلال جائحة كوفيد في مدرسة الكوتسار الابتدائية ، مدينة مالانج ومدرسة بني هاشم الإسلامية الابتدائية ، مالانج ريجنسي

تم إجراء البحث باستخدام المنهج النوعي ، نوع دراسة الحالة ، وتصميم البحث المستخدم كان دراسة متعددة المواقع. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظة والتوثيق واستخدام تحليل بيانات التثليث. موضوعات البحث في هذه الدراسة هم المدير والمعلمون وأولياء الأمور والطلاب.

وتوضح نتائج البحث الذي تم إجراؤه أن: (١) استراتيجية تكوين الشخصية الانضباطية للطلاب في كلتا المدرستين تتضمن (أ) استراتيجيات المدرسة: (١) التخطيط ، (٢) المراقبة ، (٣) التقييم. (ب) استراتيجيات المعلم وأولياء الأمور: (١) إعطاء القدوة ، (٢) تقديم المشورة ، (٣) التعود ، (٤) الثواب والعقاب. يتم تنفيذ أشكال تكوين الشخصية التأديبية من خلال طرق التعود من خلال (١) أنشطة روتينية ، (٢) أنشطة عفوية ، (٣) أنشطة مبرمجة. (٣) المعنى الضمني هو خلق تآزر بين البرامج التي جمعتها المدرسة وتنفيذ تكوين الشخصية التأديبية في التعلم عن بعد مع الإشراف الأبوي المصمم والمكيف مع ظروف محدودة بحيث لا يزال يتم تشكيل شخصية انضباط الطالب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disiplin merupakan salah satu aspek yang ada pada nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Karakter disiplin dapat menjadi pemantik untuk menumbuhkan karakter baik yang lain. Jika karakter disiplin tidak dimunculkan dalam kegiatan pembelajaran maka akan terjadi permasalahan.

Permasalahan yang terjadi ketika tidak ada karakter disiplin adalah ketidakteraturan. Hal ini disebabkan karakter disiplin merupakan karakter yang bersifat teratur dan patuh kepada aturan. Kondisi siswa yang tidak teratur dan tidak patuh banyak ditemui di sekolah dasar. Salah satunya di SD 2 Padokan Bantul, ditemukan beberapa kasus seperti siswa datang terlambat sekolah, membuang sampah sembarangan, dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah merupakan ketidaksiplinan siswa pada proses pembelajaran.²

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting untuk dapat bertahan di era modern saat ini. Pendidikan bisa didapatkan dan dilaksanakan di berbagai tempat. Salah satunya adalah sekolah atau madrasah. Sekolah atau madrasah adalah salah satu bentuk pendidikan

² Indah Perdana Sari, Kastan Syamsi, *Development Thematic-Integratif Text Books:Based On Dicipline and Responsibility Values in Elementary School*. Jurnal Prima Edukasia, (Jurnal Prima Edukasia,2015). 73-83

formal yang ada di lingkungan masyarakat.³ Banyak komponen yang membentuk suatu lembaga pendidikan baik sekolah ataupun madrasah guna mencapai tujuan pendidikan yang pada era sekarang berfokus pada pendidikan karakter, salah satunya adalah guru atau pendidik.

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani agar menjadi individu yang religius, dewasa, bertanggung jawab, dan mandiri.⁴ Kaitannya dengan pendidikan karakter, guru atau pendidik harus terlebih dahulu melengkapi dirinya dengan karakter yang mulia agar terjadi konektivitas dengan peserta didik yang dibimbingnya.

Keseriusan guru dalam upaya membentuk karakter peserta didik harus dimanifestasikan dalam kegiatan rutinitas atau pembiasaan, baik dengan peserta didik maupun masyarakat di tempat tinggalnya. Tanggung jawabnya kepada peserta didik tidak hanya dalam proses belajar dan mengajar di dalam lingkungan sekolah akan tetapi juga meliputi di luar lingkungan kelas. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai sikap kasih sayang, toleransi, pemaaf, murah hati, dan murah senyum. Sehingga nantinya menciptakan peserta didik yang terampil, jujur, dan berbudi pekerti luhur di masa yang akan datang.

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat vital dalam pendidikan. Guru atau pendidik berada di garda terdepan dalam

³ UU no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

⁴ Cholil umam, *Ilmu pendidikan islam*, (Surabaya : Duta aksara,2008), hlm 17

pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, karakter yang baik bisa dilahirkan dan dimunculkan oleh guru atau pendidik. Menurut Al-Ghazali karakter yang baik bisa diambil dari suri tauladan yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Hal ini salah satunya termaktub dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh peserta didik dan generasi penerus bangsa Indonesia. Karena permasalahan karakter akan selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya pembentukan karakter sangat penting untuk menjaga keharmonisan di lingkungan masyarakat. Banyak langkah dan upaya untuk membentuk karakter peserta didik dan generasi penerus bangsa Indonesia, salah satunya dengan pendidikan. Karena pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sadar dengan tujuan memelihara untuk mengembangkan fitrah dan potensi insani menuju manusia seutuhnya (insan kamil).⁶

Upaya pembentukan karakter dapat dilaksanakan melalui strategi. Menurut Abdul Majid, strategi adalah suatu pola yang sengaja

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'andan terjemahannya, (Surabaya:CV Jaya sakti,1997) hlm 420

⁶ Muhamad Takdir Ilahi, *Revitalisasi pendidikan berbasis moral*, (Yogyakarta:Ar-ruz media,2012), hlm 25

direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan atau tindakan.⁷ Strategi mencakup tujuan, pelaku yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan. Konteksnya dengan guru, strategi adalah suatu pola yang sengaja direncanakan dan ditetapkan oleh guru untuk membentuk karakter peserta didik.

Strategi dalam dunia pendidikan memiliki makna perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai suatu tujuan pendidikan tertentu. Strategi kemudian dijabarkan menjadi hal yang lebih spesifik menjadi metode. Metode merupakan pengimplementasian kegiatan yang telah disusun dan direncanakan menjadi kegiatan nyata sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Perbedaan yang paling menonjol antara strategi dan metode adalah strategi merupakan perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode lebih ke teknis untuk melaksanakan strategi.

Era globalisasi yang telah masuk dalam setiap sendi-sendi kehidupan memunculkan permasalahan yang harus segera dikaji dan dicari solusinya. Merosotnya moral bangsa menurut Thomas Lickona adalah sebagai berikut:

1) Penggunaan bahasa prokem, 2) meningkatnya kekerasan di lingkungan remaja, 3) pengaruh *peer group* (*gank*), 4) meningkatnya perilaku merusak diri, 5) semakin pudarnya batasan baik dan buruk, 6) etos kerja yang menurun, 7) semakin rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru, 8) rendahnya tanggung jawab individu dan kelompok, 9) budaya ketidakjujuran, dan 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar kelompok.⁸

⁷ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2013), hlm 6

⁸ Jihad, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multipress, 2010), hlm 69

Merosotnya moral tidak lepas dari kedisiplinan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kedisiplinan dijalankan sesuai dengan aturan yang semestinya maka bukan tidak mungkin kemerosotan moral tersebut bisa dihindari. Karena pada dasarnya esensi dari kedisiplinan adalah sikap yang taat dan patuh terhadap suatu aturan baik itu diawasi maupun tidak.

Islam menjunjung tinggi kedisiplinan. Kegiatan keagamaan Islam tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan kedisiplinan. Salah satunya adalah kegiatan shalat. Sholat dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan Ayat Al-qur'an :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Ayat di atas menjelaskan tentang kedisiplinan tentang waktu dalam melaksanakan shalat. Hal ini disebabkan waktu shalat satu dengan yang lainnya memiliki ketetapan yang telah ditentukan. Shalat tepat pada waktunya merupakan sebuah bentuk karakter disiplin yang bisa jadi terinternalisasi dalam diri seorang muslim karena pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sepanjang hidupnya.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter disiplin seperti dikemukakan sebelumnya, guru atau pendidik menjadi ujung tombak yang memiliki peranan strategis. Salah satu dari peran guru kelas adalah membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam yang baik dan benar. Guru kelas tidak hanya membina peserta didik di dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi juga membina peserta didik di luar proses pembelajaran di kelas.

Guru mempunyai tanggung jawab besar terkait tumbuh dan kembang siswa yang ada di dalam jangkauan lingkungan akademiknya. Jika guru kurang memperhatikan tingkat kedisiplinan siswa selama di lingkungan akademiknya, maka bukan tidak mungkin perilaku kurang disiplin siswa menjadi lebih tidak terkontrol ketika siswa berada di luar lingkungan akademik. Penanganan yang tepat terhadap sikap kurang disiplin siswa juga perlu diperhatikan dengan menimbang sejauh mana perkembangan psikologi siswa, terutama untuk anak sekolah dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Kasus yang terkait dengan karakter disiplin dalam dunia pendidikan di Jawa Timur khususnya warga Malang Raya terjadi di sebuah sekolah dasar yang berada di Kota Batu. Kasus yang melibatkan seorang guru yang dengan sengaja memplester mulut 37 siswanya karena tidak disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Siswa guru tersebut tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru yang bersangkutan.⁹ Hal tersebut seharusnya

⁹ Aulina, "Pendidikan Disiplin Anak Usia Dini", *Pedagogia*, 2 (Maret, 2013)

tidak perlu terjadi karena secara tidak langsung mencoreng dunia pendidikan yang semestinya penuh dengan pembelajaran di setiap sendi-sendinya termasuk dalam memberikan hukuman. Peneliti menganggap hal tersebut kurang efektif dan hanya akan memberikan kondisi trauma terhadap siswa yang dihukum.

Upaya yang paling efektif untuk membentuk pendidikan karakter disiplin adalah dengan pembiasaan. Karakter disiplin yang ditanamkan dengan pembiasaan secara tidak sadar akan mengakar pada sanubari siswa sehingga mengakibatkan hal yang telah dijadikan pembiasaan secara spontan siswa akan melaksanakannya tanpa disuruh maupun diawasi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap alumni SD Plus Al-Kautsar. Selain dari alumni, peneliti juga mengorek lebih dalam kepada orang tua/wali murid siswa yang menyetujui hal yang disampaikan oleh peneliti.

Masalah yang sering ditemukan pada aktivitas siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah kurang adanya kesadaran untuk bersikap disiplin di lingkungan sekolah. Perilaku yang dimaksud oleh peneliti berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah dekat rumah peneliti adalah membuang sampah sembarangan padahal terdapat tulisan yang jelas bahwasanya dilarang membuang sampah sembarangan. Selain itu, ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak mengumpulkan tugas tersebut pada tenggat waktu yang telah ditentukan. Hal ini terkait dengan kurang disiplinnya para siswa. Paul Pigor

dan Charles A. Mytes berpendapat bahwa disiplin erat kaitannya dengan keteraturan dan ketertiban.¹⁰ Memang disiplin bukan hal yang sering diperbincangkan di dalam dunia pendidikan. Jika banyak siswa yang kurang disiplin maka sekolah akan menjadi perbincangan di masyarakat dan terkenal dengan sekolah yang memiliki kualitas kurang bagus.

Sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang merupakan salah satu bentuk dari pendidikan formal menjadi harapan dari berbagai kalangan untuk dapat menumbuhkan karakter disiplin yang dapat diterima oleh masyarakat. Sekolah juga merupakan lembaga yang telah dari zaman dahulu dianggap memberikan kesiapan kepada siswanya untuk menghadapi kehidupan, baik secara akademis maupun menjadikannya agen moral pada masyarakat.¹¹ Thomas Lickona juga menekankan bahwa sekolah formal sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, keterbukaan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, kemanfaatan, saling menolong, kasih sayang, keberanian, dan nilai-nilai demokratis. Dari penjelasan Thomas Lickona tersebut, kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan pada siswa sekolah dasar.

Pemilihan SD Plus Al-Kautsar oleh peneliti karena alasan sekolah ini terkenal dengan konsep sekolah yang terinspirasi dari penerapan kecerdasan majemuk yang dipopulerkan oleh Howard Gardner yang

¹⁰Paul pigor dan Charles A. Mytes, *Personal administrative : A point of view a method*, (Tokyo:koghasuka,Mc.grow-Hill Inc.1977), hlm 299

¹¹Johnson, dkk, *Joining Together:Group Theory*, (Boston:Allyn and Bacon, 201), hlm 53

meyakini bahwa setiap siswa memiliki kecerdasan masing-masing.¹² Sebelum siswa masuk ke sekolah ini siswa dites terlebih dahulu terkait dengan kecerdasan yang dominan padanya. Kemudian siswa-siswa tersebut dikelompokkan ke dalam kelas-kelas yang sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimilikinya. Pelaksanaan tes ini dilaksanakan tiap tahunnya bekerja sama dengan pihak NexEdu Surabaya untuk menentukan gaya belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Kelas-kelas dibagi menjadi kelas dari kecerdasan auditori, logis matematis, kinestetik dan lainnya sesuai dengan hasil tes yang telah dilaksanakan. SD Plus Al-Kautsar juga memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan untuk membentuk pembentukan karakter siswanya.

Operasi semut merupakan salah satu pembiasaan yang ada di SD Plus Al-Kautsar yang digunakan sebagai metode pembiasaan untuk membentuk karakter siswanya. Operasi semut ini adalah kegiatan berjabat dan mencium tangan guru yang sudah siap di depan gerbang sekolah dengan berbaris sesuai urutan kedatangan siswa ketika akan memasuki lingkungan sekolah. Hal ini merupakan upaya guru agar siswa bersikap tawadhu' terhadap guru yang akan memberikan pelajaran baik di dalam maupun di luar kelas dan lingkungan pendidikan SD Plus Al-Kautsar.¹³

Strategi pembentukan karakter lainnya adalah dengan membiasakan siswa untuk melakukan 7S (salam, salim, senyum, sapa, santun, sehat, dan sabar) serta peduli terhadap lingkungan. Selain itu hal yang menarik lainnya

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana media grup, 2013), hlm 25

¹³ Pak Ghofir, *Wawancara* (Malang,25 Mei 2020)

adalah menekankan siswa untuk antri. Hal ini sangat penting bagi kehidupan siswa karena antri merupakan hal yang sepele akan tetapi memiliki pengaruh yang besar pada kehidupan sehari-hari nantinya.

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan di banyak lembaga pendidikan pada semua jenjang membawa pola hidup beradaptasi dengan kebiasaan baru, termasuk di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang. Pembiasaan yang dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar pada saat Pembelajaran Jarak Jauh ini adalah dengan memberikan jadwal yang sudah disusun oleh guru yang diberikan kepada orang tua/wali siswa selama PJJ dilaksanakan.¹⁴ Pemberian jadwal ini memiliki 5 kegiatan inti yaitu kegiatan bersama orang tua, kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran luring, kegiatan daring *asinkronus*, dan kegiatan mandiri. Pengendalian kegiatan ini dengan cara memberikan daftar kegiatan yang diisi oleh orang tua/wali siswa dan disetorkan kepada wali kelas setiap pekannya. Pemberian jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan siswa dan penyeteroran hasil daftar kegiatan minggu sebelumnya diberikan pada hari Sabtu.

Selain SD Plus Al-Kautsar juga terdapat sekolah dasar swasta yang memiliki keunikan terkait sistem kurikulumnya. Sekolah tersebut adalah SD Islam Bani Hasyim sebagai lokasi penelitian yang kedua berdasarkan beberapa pertimbangan. Salah satu ciri khas yang ada pada SD Islam Bani Hasyim ini adalah konsep kurikulum yang dibuat sendiri oleh

¹⁴ Pak Dar, *Wawancara*, (Malang, 02 September 2020)

pihak sekolah.¹⁵ Artinya sekolah mengembangkan kurikulum pembelajarannya dengan melihat potensi-potensi yang ada di lingkungan sekolah akan tetapi tidak mengesampingkan juga kurikulum yang telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di sekolah tersebut, peneliti mendapat gambaran secara umum bahwa siswa yang bersekolah di SD Islam Bani Hasyim memiliki tingkat kedisiplinan yang baik.¹⁶

Kegiatan kedisiplinan juga terlihat dalam lingkungan pembelajaran di dalam kelas. Ketika akan melaksanakan proses pembelajaran, siswa dan guru membaca Al-Qur'an selama sepuluh menit. Pembentukan karakter lainnya juga dengan pembiasaan siswa melaksanakan shalat dhuha setiap paginya. Shalat dhuha yang dilaksanakan terbagi menurut kelas masing-masing karena keterbatasan lokasi pelaksanaannya. Selain itu, ada pembiasaan lain yang diterapkan dalam membentuk karakter disiplin siswanya, yaitu dengan memberikan tanaman untuk dirawat oleh setiap siswanya dengan target tanaman yang dirawat tersebut hidup sampai akhir semester. Hal ini memang terlihat remeh, akan tetapi bagi siswa yang kurang disiplin merawat tanamannya akan sulit membuat tanaman tersebut tetap hidup sampai akhir semester nantinya.

Pada masa pandemi Covid-19 yang dinyatakan darurat oleh Pemerintah akhir bulan Maret 2020, memberikan dampak juga terkait dengan pembentukan karakter disiplin dengan pembiasaan di SD Islam

¹⁵ Bu Eka, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2020)

¹⁶ Bu Aftina, *Wawancara*, (Malang, 18 Agustus 2020)

Bani Hasyim sejalan diterapkannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diinstruksikan bupati dan kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Malang guna mengurangi intensitas pengumpulan massa untuk menekan penyebaran Covid-19. Pembiasaan yang biasanya merawat tanaman dengan target tanaman tersebut bertahan sampai akhir semester yang dilaksanakan di sekolah, selama PJJ dilaksanakan di rumah. Pembiasaan tersebut diganti dengan menanam sayuran yang dimulai dari bibit yang memiliki target bibit sayur tersebut dapat dipanen di akhir semester nanti. Kontrol dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut menggunakan daftar kegiatan dengan didukung mengirimkan dokumentasi pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hal yang menjadi titik tekan pada penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19 melalui metode pembiasaan yang lebih dominan dilaksanakan di rumah Siswa. Pengimplementasian pendidikan karakter Disiplin di lingkungan sekolah memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal ini dikemukakan oleh Smith bahwasanya ada faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah untuk membentuk karakter disiplin pada diri siswa.¹⁷ Kondisi pandemi covid-19 ini memang memaksa semua sektor untuk menerapkan kehidupan dengan kebiasaan baru termasuk sektor pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh yang diterapkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.

¹⁷ James Migdley, *Pembangunan Sosial*, (Jakarta: Ditperta Depag RI, 2005), hlm 36

Dari pemaparan yang telah dijelaskan peneliti, fokus permasalahan yang muncul pada penelitian yang dilaksanakan adalah upaya-upaya yang lebih mendalam untuk mengkaji pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi Covid-19 di sekolah dasar. Peneliti berharap hasil penelitian yang dilaksanakan dapat menjadi referensi bagi pembaca maupun peneliti sendiri untuk menerapkan dan mengembangkan pembentukan karakter disiplin pada kondisi Covid-19 guna mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Kab. Malang?
3. Bagaimana implikasi pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan terhadap Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim sesuai dengan fokus penelitian bertujuan :

1. Mengungkap wawasan tentang strategi pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang.
2. Mengungkap wawasan tentang bentuk pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang.
3. Mengungkap wawasan tentang implikasi pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Plus Al-kautsar Kota Malang dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah wawasan keilmuan tentang strategi pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah yang diteliti

- 1) Penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk partisipasi untuk menciptakan sekolah yang berkarakter disiplin di lingkup sekolah dasar
- 2) Memberikan masukan dan saran sebagai upaya meningkatkan pengembangan strategi pembentukan karakter disiplin yang konsisten dan berkelanjutan di lingkup sekolah dasar.

b. Bagi Peneliti berikutnya

- 1) Sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian yang terkait dengan kajian objek penelitian
- 2) Menjadi referensi untuk memudahkan proses penelitian selanjutnya

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tesis ini mengambil topik tentang strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahan kajian yang bisa mendukung kajian peneliti saat ini diantaranya adalah :

1. Faisal Efendi, menjelaskan dalam tesisnya yang memiliki judul Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Humanis (Studi multi kasus di SDN Jabon Pungging Mojokerto dan SDN

Kemuning Tarik Sidoarjo). Hasil penelitian yang dilaksanakannya memiliki kesimpulan penanaman dan pembentukan karakter yang dilaksanakan di kedua sekolah tersebut berhasil terinternalisasi karena adanya contoh guru yang menginspirasi dan dijadikan teladan agar terjadi sinergi antara kebijakan dengan penerapan strategi pendidikan humanis.¹⁸

2. Saepul Anwar, menerangkan dalam tesisnya dengan judul Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri. Hasil yang diperoleh dari penelitiannya menjelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan di pondok pesantren ini menerapkan beberapa langkah sebagai berikut : (a). Penciptaan milik, (b). Sosialisasi dan Pengarahan, (c). Pembiasaan, (d). Pemaksaan, (e). Keteladanan, dan (f). Pengawasan. Kendati demikian, penanaman pendidikan karakter disiplin ini tidak berjalan mulus. Ada kendala yang didapati dalam proses pengimplementasiannya. Kendala tersebut antara lain : (a) keragaman latar belakang budaya dan ekonomi, (b) Jumlah santri, (c) Adanya pengaruh globalisasi, (d). Tingginya tuntutan dunia kerja dan orang tua, (e) Besarnya biaya pendidikan.¹⁹

¹⁸Faisal Efendi, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Humanis (Studi multi kasus di SDN Jabon Pungging Mojokerto dan SDN Kemuning Tarik Sidoarjo)*, Tesis, Program pendidikan Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

¹⁹Saepul Anwar, *Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri*, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

3. Afif Wahyudin, menerangkan pada tesisnya yang berjudul Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan. Hasil penelitian yang dilaksanakan menunjukkan bahwa : kegiatan rutinitas religius tahfidz al-qur'an yang dilaksanakan di madrasah yang diteliti menggunakan metode wahdah, sima'i, jama', murajaah dan takrir. Karakter disiplin yang ditekankan pada madrasah ini adalah kehadiran siswa tepat waktu, aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketaatan terhadap tata tertib, memiliki sikap yang baik, menjalankan kegiatan ibadah yang sesuai dengan ketentuan dan berpakaian rapi sesuai ketentuan. Kegiatan rutinitas religius tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembentukan karakter disiplin siswa.²⁰
4. Rahim Abdan, menjelaskan dalam tesisnya dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut diantaranya adalah karakter yang dihasilkan dari metode pembiasaan tersebut adalah berbudaya religius, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, berdisiplin, kreatif, semangat kebangsaan, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Adapun karakter-karakter tersebut

²⁰Afif wahyudin, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan*, Tesis, Program pendidikan Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019

dihasilkan melalui pembiasaan dalam kegiatan ibadah dan tahunan. Sedangkan hasil evaluasi kegiatan pembiasaan dilaksanakan setiap hari senin ketika pelaksanaan upacara dan rapat tahunan dewan guru.²¹

5. Akmaludin dan Haqqi, menerangkan dalam jurnalnya yang berjudul *Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar* bahwa tingkat kedisiplinan di SDN Cot Keu Eung berada dalam taraf kurang disiplin. Hal ini dibuktikan dari banyaknya siswa yang masih melanggar aturan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan PR, berpakaian tidak rapi dan masih banyak tindakan kurang disiplin lainnya. Upaya yang telah dilakukan guru untuk meminimalisasi tindakan kurang disiplin dari siswa adalah memberikan *reward* bagi mereka yang taat terhadap aturan sekolah dan memberikan *punishment* bagi mereka yang melanggar.²²
6. Wuri Handayani, dkk, memberikan penjelasan dalam jurnalnya yang berjudul *Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar* bahwa ada 9 kebijakan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Sapen untuk menanamkan pendidikan karakter. Kebijakan-kebijakan tersebut antara lain : (1) membuat program pendidikan karakter; (2) menerapkan aturan sekolah dan kelas; (3) melakukan shalat dhuhur

²¹Rahim Abdan, *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu*, Tesis, Program pendidikan Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

²²Akmaludin dan Haqqi, *Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal, *Journal Education of Science (JES)*, 2019

dan sholat dhuha berjamaah; (4) membuat post afektif di setiap kelas; (5) memantau perilaku kedisiplinan siswa di rumah melalui buku catatan kegiatan harian; (6) memberikan pesan-pesan afektif di berbagai sudut sekolah; (7) melibatkan orang tua; (8) melibatkan komite sekolah; dan (9) menciptakan iklim kelas yang kondusif.²³

7. Aan Yulianto, dkk, menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SD bahwa pendekatan saintifik memberikan pengembangan karakter pada siswa daripada pendekatan konvensional.²⁴

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, judul dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Faisal efendi, Pembentukan karakter religius melalui pendidikan humanis (Studi multi kasus di SDN Jabon Pungging Mojokerto dan SDN Kemuning Tarik Sidoarjo), 2019	Penelitian yang dilaksanakan terkait dengan pembentukan karakter	Variabel dan metode yang digunakan memiliki perbedaan	Variabel yang diteliti adalah pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan
2	Saepul anwar, Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 3 Darul Ma'rifat Kediri, 2018	Variabel yang diteliti memiliki kesamaan yaitu karakter disiplin	Fokus penelitian yang dilaksanakan berfokus pada detesis kegiatan	pada Masa Covid-19 dan objek penelitian dilaksanakan di SD Plus Al-
3	Afif wahyudin, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Banjarwati Lamongan, 2019	Variabel yang diteliti memiliki kesamaan yaitu karakter disiplin	Metode dalam mendetesis variabel memiliki perbedaan.	Kautsar Kota Malang dan SDI Bani Hasyim Kab. Malang

²³Wuri Handayani Dkk, *Pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal, 2015

²⁴Aan Yuliano Dkk, *Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SD*, Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal, 2018

4	Rahim abdan,Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu	Metode dalam penelitian yang dilaksanakan memiliki kesamaan yaitu metode pembiasaan	Variabel yang diteliti memiliki perbedaan
5	Akmaludin dan Haqqi, Kedisiplinan Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, 2019	Variabel yang diteliti memiliki kesamaan yaitu karakter disiplin	Fokus penelitian yang dilaksanakan berfokus pada detesis kegiatan
6	Wuri Handayani Dkk, Pendidikan karakter disiplin di Sekolah Dasar,2015	Variabel yang diteliti memiliki kesamaan yaitu karakter disiplin	Fokus penelitian yang dilaksanakan berfokus pada Kebijakan Sekolah
7	Aan Yulianto, dkk, Pendekatan Sainifik Untuk Mengembangkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SD,2018	Variabel yang diteliti memiliki kesamaan yaitu karakter disiplin	Fokus penelitian yang dilaksanakan berfokus pada detesis kegiatan

Semua penelitian yang sudah dilaksanakan diatas, terlihat memang terdapat persamaan dan perbedaan. Jika dipahami dengan lebih detail, penelitian ini berfokus pada strategi pembentukan karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada tingkat sekolah dasar. Objek penelitian yaitu pada Sekolah Dasar Plus Al-kautsal Kota Malang dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim.

Problematika tentang pendidikan karakter memang sukar untuk dihabiskan perbincangannya. Penelitian ini akan mengulas tentang nilai-nilai yang dapat diserap intinya oleh siswa, sekaligus strategi guru guna pembentukan karakter siswa yang disiplin untuk mencapai tujuan

pendidikan sesuai undang-undang yang dicita-citakan. Terlebih di masa pandemi covid-19 yang memaksa semua pihak dan elemen yang berkaitan dengan pengumpulan massa harus dibatasi interaksinya. Selain itu akan dibahas pula tentang dampak yang dihasilkan dari strategi pembentukan karakter agar dapat diketahui deskripsi strategi yang digunakan guru.

F. Definisi Istilah

Kesalahan pemahaman sering terjadi ketika membaca penelitian. Hal ini terjadi karena berbeda pandangan dalam mengartikan suatu kata. Oleh karena itu peneliti memberikan definisi istilah agar baik pembaca dan pihak-pihak yang akan memanfaatkan penelitian ini tidak salah menginterpretasikan kata kunci yang terkait strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di sekolah dasar. Kata-kata tersebut jika diuraikan dalam definisi istilah adalah sebagai berikut :

1. Strategi pembentukan karakter disiplin meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19. Indikator yang akan diteliti adalah (1) mengikuti pembelajaran jarak jauh sesuai jadwal yang ditentukan, (2) mengerjakan tugas sesuai jadwal yang telah ditentukan, (3) melaksanakan ibadah saat pembelajaran jarak jauh.
2. Metode pembiasaan meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan terprogram.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembentukan Karakter Disiplin

1. Definisi Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan merupakan rangkaian dari cara, hal, proses dan perbuatan membentuk.²⁵ Adapun karakter merupakan nilai-nilai yang berasal dari perilaku manusia secara universal yang meliputi aktivitasnya secara menyeluruh, baik dalam rangka menjalin hubungan dengan tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitar, bahkan dengan dirinya sendiri. Nilai-nilai tadi kemudian dimanifestasikan ke dalam setiap perkataan, perbuatan, sikap, pikiran yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat baik hukum, agama, susila, kesopanan, dan adat istiadat.²⁶ Karakter ini tidak hanya mencerminkan perilakunya terhadap sesama manusia dan lingkungan. Bahkan lebih tinggi kepada sang pencipta yakni Tuhan yang Maha Esa.

Karakter dalam dunia pendidikan dimulai pada akhir abad ke-18. Hal ini dipelopori oleh seorang tokoh yang berasal dari Jerman bernama F.W. Forester.²⁷ Karakter merupakan watak yang ada pada diri manusia. Pakar kejiwaan menjelaskan bahwa karakter adalah

²⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia pustaka utama,2008), hlm 174

²⁶Marzuki,*pendidikan karakter islam*, (Jakarta:Amzah,2015), hlm 64

²⁷Doni Koesman A,*Pendidikan karakter:strategie mendidik anak di zaman modern*, (Jakarta:Grafindo,2010), hlm 79

sistem keyakinan dan kebiasaan yang memberikan kontrol terhadap tindakan seorang individu. Karakter juga dapat dikatakan sebagai ciri khas atau kepribadian seseorang yang bersifat khusus.²⁸ Jadi karakter merupakan sikap yang khas pada setiap individu yang berbeda satu dengan yang lain.

Karakter menurut Prof. Suyanto, Ph.D adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu untuk melangsungkan hidup dengan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara menurut filsuf islam Imam Al-Ghazali, karakter memiliki kedekatan makna dengan akhlak yakni perbuatan manusia yang bersifat spontan ketika bersikap, atau perbuatan tersebut telah menyatu di alam bawah sadarnya yang menjadikan individu itu tidak perlu lagi berpikir ketika akan bertindak.²⁹ Sehingga ketika suatu sikap telah menjadi sebuah karakter seseorang maka seseorang tersebut memiliki ciri khas yang telah menjadi kebiasaan yang membedakan dirinya dengan individu lain.

Terminologi Islam menyejajarkan arti dari karakter dengan akhlak. Menurut Ahmad Muhammad Al-Huffy tentang karakter atau akhlak ini memiliki peran dan keutamaan yang sangat krusial dalam Islam. Jika disandarkan pada hadits Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau memiliki tugas untuk menyempurnakan akhlak.

²⁸Sjarkawi, *Pembentukan kepribadian anak: peran moral, emosional, dan sosial sebagai wujud membangun jati diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm 11

²⁹Masnur Muslich, *pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 70

Karena perbuatan yang dilakukan berulang-ulang baik perbuatan buruk atau baik akan menjadikan perbuatan tersebut membudaya.³⁰

Martoyo menjelaskan bahwa disiplin adalah latihan atau pendidikan etika dan kejiwaan yang bersifat rohani serta upaya pengembangan karakter.³¹ Selain itu, disiplin juga diartikan sebagai keadaan yang berpijak dalam keteraturan dan ketertiban.³² Disiplin dan ketertiban merupakan hal yang lumrah dan bukan hal yang baru pada dunia pendidikan. Ketika sekolah menerapkan kedisiplinan yang ketat maka bukan tidak mungkin banyak peminat yang akan meminati sekolah tersebut.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan.³³ Sikap mental yang dibangun dari karakter disiplin ini adalah siap mematuhi peraturan yang berlaku dan melaksanakannya dengan baik. Jika sikap ini dibiasakan bukan hal yang mustahil kedisiplinan menjadi sebuah kebiasaan yang tidak perlu lagi diawasi dalam pelaksanaannya. Sehingga kedisiplinan menjadi sebuah gaya hidup untuk membangun karakter siswa yang siap menghadapi tantangan kemajuan zaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter disiplin merupakan rangkaian cara, proses, dan perbuatan untuk membentuk

³⁰Haedar Nashir, *Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya*, hlm 17

³¹Susilomartoyo, *manajemensumber daya manusia*, (Yogyakarta:BPFF,1994), hlm 56

³²Paul Pigor & Charles Myres, *Personal Administration: A Point Of View And A Method* (Tokyo: Koghasuka, Mc Grew-Hill Inc. 1977), hlm 299.

³³Kementerian pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Gramedia pustaka utama, 2008), hlm 213

nilai-nilai yang termanifestasi dalam sikap, perbuatan, perilaku, dan pikiran yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, baik norma hukum, agama, susila, kesopanan, dan adat istiadat serta menciptakan lingkungan yang berpedoman pada ketertiban dan keteraturan. Sehingga menjadikan hasil dari proses pembentukan karakter disiplin tersebut itu menjadi perbuatan yang membudaya. Dalam konteks pendidikan maka pencapaian hal yang dimaksud adalah perbuatan yang baik dan berkelanjutan.

2. Tujuan Pembentukan Karakter Disiplin

Suatu hal akan menjadi kabur dan tidak sampai kepada tujuan jika tidak ditentukan arah yang akan dicapai. Begitu pula dengan penanaman karakter disiplin pada siswa. Menurut Rachman dalam Sulistyorini, ada beberapa tujuan yang hendaknya dicapai siswa dengan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter disiplin yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Tujuan tersebut antara lain :

- a. Memberikan dukungan kepada siswa agar perilaku menyimpang dapat dihindarkan
- b. Memberikan dorongan kepada siswa agar melakukan tindakan-tindakan yang baik dan benar
- c. Memberikan bantuan kepada siswa agar memahami dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya serta tidak mendekati upaya-upaya yang melanggar aturan sekolah

- d. Memberikan pengalaman-pengalaman yang membiasakan siswa untuk melakukan hal baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya.³⁴

Disiplin memberikan keteraturan yang dapat dirasakan secara langsung. Ketika seorang tidak berdisiplin maka individu tersebut akan sangat mudah untuk diketahui pelanggarannya. Hal kecil tersebut akan sangat berbahaya untuk individu yang lain saat ketidaksiplinan itu dibiarkan. “penyakit” tidak disiplin akan mempengaruhi individu lain jika hal tersebut diabaikan dan tidak diberikan tindakan. Oleh sebab itu, aturan yang berlaku harus tegas dan jelas agar tujuan pembentukan karakter disiplin dapat tercapai dengan optimal.

Fachrudin menjelaskan ada dua macam tujuan pembentukan karakter disiplin, yaitu :

- a. Membantu siswa menjadi pribadi yang mampu mengembangkan sifat-sifat ketergantungan lepas dari kepribadiannya, menjadikan siswa mampu berdiri atas kemauan dan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri.
- b. Membantu siswa untuk mencegah, mengatasi problem-problem disiplin, dan membuat lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran saat menaati semua peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah. Hal tersebut memberi harapan bahwa disiplin

³⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hlm 71

dapat berarti memberikan bantuan kepada siswa agar mampu melakukan sesuatu secara mandiri (*help for self help*).³⁵

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembentukan karakter disiplin adalah membentuk dan memberikan pelatihan untuk patuh dan menjalankan peraturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Selain itu disiplin juga memberikan rasa tanggung jawab pada siswa agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal agar nantinya diharapkan siswa dapat meraih kesuksesan di dalam kehidupannya.

3. Prinsip-prinsip Pembentukan Karakter Disiplin

Pembentukan karakter merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Tidak bisa dipungkiri pasti setiap kebijakan memiliki prinsip yang ditanamkan termasuk dalam pembentukan karakter disiplin. Prinsip-prinsip penting dalam pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan yang termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan nasional adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara sadar dan sukarela menjadikan karakter positif ada dalam dirinya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu ditunjang juga dengan aktualisasi dan kesadaran diri. Merawat

³⁵Soekanti Indra Fachrudin, *Administrasi pendidikan*, (Malang:IKIP Malang, 1998), hlm 108-109

dan mengembangkan karakter yang positif agar tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama dan memiliki daya saing yang dapat digunakan untuk menghadapi dunia nyata yang akan dihadapi siswa.

- b. Konsep pendidikan dalam rangka membentuk siswa yang berkarakter sangat berfokus pada proses integrasi antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Prinsip ini memperlihatkan adanya urgensi konsistensi dalam perilaku manusia dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
- c. Pendidikan karakter memberikan arah agar siswa menjadi insan yang *kamil*. Maksudnya agar siswa tidak hanya memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri. Lebih jauh, siswa diharapkan memiliki sikap peka terhadap lingkungan di sekitarnya. Kemudian dengan karakter dan pengetahuan yang dimiliki dapat memberikan dampak yang positif bagi dirinya dan lingkungannya.
- d. Manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang ada di dalam dirinya dan faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya. Kedua faktor tersebut dapat dijadikan sebagai pendorong perubahan karakter siswa dengan proses yang terencana.

- e. Karakter seorang individu dapat diamati melalui tindakan yang dilakukan.³⁶

Atas dasar prinsip-prinsip yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan bahwa prinsip pembentukan karakter disiplin adalah mewujudkan kesadaran siswa secara pribadi dengan ikhlas dan sukarela mengutamakan karakter positif dalam dirinya yang menitikberatkan pada satu kesatuan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan untuk melaksanakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

4. Indikator Pembentukan Karakter Disiplin

Seorang individu yang memiliki karakter disiplin akan memiliki sikap untuk mentaati peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta menjalankan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh.³⁷ Oleh karena itu, tujuan pendidikan akan dikatakan berhasil jika lembaga pendidikan mampu memberikan perubahan tingkah laku pada siswanya menuju ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya.

Karakter disiplin memiliki indikator yang dapat dilihat secara nyata pelaksanaannya. Indikator-indikator tersebut antara lain :

- a. Siswa selalu datang tepat waktu
- b. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu

³⁶Direktorat Pendidikan Madrasah, *wawasan pendidikan karakter islam*, (Jakarta:Kementerian Agama, 2010), hlm 44-45

³⁷Andre E. Sikula, *Personal Administration And Human Resources Management* (John Willey & Sons, Inc Santa Barbara, 1981), hlm 25

- c. Siswa patuh dan taat terhadap peraturan yang ada
- d. Siswa memiliki catatan pelanggaran yang sedikit bahkan tidak ada
- e. Siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan khidmad

Karakter disiplin idealnya dimiliki oleh setiap warga sekolah. Mulai dari kepala sekolah sampai dengan para siswanya. Indikator karakter disiplin juga telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan. Hal tersebut antara lain :

- a. Datang sekolah tepat waktu
- b. Duduk pada tempat yang telah ditetapkan
- c. Mengerjakan tugas-tugas kelas yang telah menjadi tanggung jawabnya
- d. Berpakaian rapi
- e. Menaati peraturan sekolah dan kelas.³⁸

Sekolah merupakan badan otoritas yang memiliki otonomi dalam melaksanakan pendidikan karakter. Oleh karena itu, setiap sekolah memiliki strategi yang berbeda dalam penanaman pendidikan karakter di lingkungan pendidikannya. Selama pelaksanaan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan perundang-undangan yang berlaku. Maka sekolah dapat berkreasi dengan berlandaskan teori yang dimusyawarahkan dengan seluruh elemen pendukung dan para

³⁸Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta:Kemendiknas, 2010), hlm 33.

stakeholder guna membentuk lingkungan kondusif untuk pelaksanaan pendidikan karakter.

Karakter disiplin dapat berkembang dengan baik jika lingkungan sekolah mendukung hal tersebut dilaksanakan. Guru perlu menjadi contoh untuk hal ini. Karena siswa akan melihat dan menyimpan dalam alam bawah sadarnya. Sehingga tindakan yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi alam bawah sadar siswa untuk melaksanakan hal yang sama dengan tindakan yang dilakukan oleh guru. Guru berbuat tindakan yang disiplin pada setiap pelaksanaan proses pembelajaran maka kemungkinan besar siswa juga akan melaksanakan tindakan disiplin tersebut. Begitu pula sebaliknya.

Menurut Asmani ada beberapa hal yang dapat dilaksanakan pihak sekolah untuk mengembangkan disiplin peserta didik, antara lain :

- a. Mengembangkan jiwa positif dan pengetahuan siswa tentang aturan dan pedoman kehidupan serta manfaatnya mematuhi aturan dan pedoman tersebut baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- b. Mengembangkan pengeahuan dan wawasan siswa tentang disiplin bagi pengembangan dirinya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- c. Mengembangkan kompetensi siswa untuk beradaptasi secara sehat.

- d. Mengembangkan kompetensi siswa agar mampu melakukan kontrol internal terkait dengan perilaku kedisiplinan.
- e. Menjadi contoh dan mengembangkan teladan.³⁹

Disiplin dapat terlaksana dengan baik jika kesadaran disiplin muncul secara mandiri, sadar, dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Agar disiplin ini bisa menjadi kebiasaan maka perlu didorong dengan strategi yang tepat dan diawasi dengan ketat pelaksanaannya. Karena disiplin dapat memberikan dampak yang baik bagi prestasi siswa dengan meningkatkan kreativitasnya, sehingga siswa akan terdorong untuk melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik.⁴⁰ Hal yang diharapkan dengan sikap disiplin ini adalah menuntun siswa untuk sukses dalam kehidupannya kelak.

Indikator terhadap suatu pendidikan karakter disiplin dapat dikatakan berhasil dijelaskan oleh Fitri yaitu : Guru dan siswa datang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, memberikan hukuman (punishment) bagi mereka yang melanggar aturan pun sebaliknya memberikan hadiah (reward) bagi mereka yang berprestasi dan menjalankan aturan yang ada di sekolah.⁴¹

³⁹Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta:Diva Press,2013), hlm 25

⁴⁰Muhammad Zaeni, *Pengembangan Kuikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 114.

⁴¹Agus Zainal Fitri, Muhammad Zaeni, *Pengembangan Kuikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 114.

Agus Wibowo mengemukakan pandangannya terhadap indikator karakter disiplin yang terjadi pada siswa. Indikator tersebut antara lain:

- a. Masuk sekolah tepat waktu sesuai dengan aturan yang berlaku
- b. Mengawali dan mengakhiri jam pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pihak sekolah
- c. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah yang sesuai dengan peraturan yang ditetapkan
- d. Jika tidak datang ke sekolah dengan alasan izin maka memberikan keterangan yang jelas.
- e. Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif dan maksimal.
- f. Mengikuti dan melaksanakan secara maksimal ekstrakurikuler yang telah ditetapkan pihak sekolah
- g. Melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.
- h. Mengatur jadwal belajarnya saat di rumah.⁴²

Selain itu ada beberapa indikator lain yang dikemukakan oleh beberapa ahli tentang indikator yang dapat menjadikan pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah. Asmani menjelaskan ada 4 indikator yang sering ditemui. Hal-hal tersebut antara lain :

- a. Disiplin Waktu

⁴²Agus Wibowo, *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012), hlm 85-86

Bagi guru dan siswa disiplin waktu merupakan hal yang sangat pokok dalam kegiatan pembelajaran. Karena melihat guru dan siswa disiplin atau tidaknya adalah ketika guru atau siswa tersebut masuk melaksanakan proses pembelajaran tepat waktu atau terlambat. Jika guru atau siswa mengalami keterlambatan ketika akan melaksanakan proses pembelajaran maka sudah dipastikan siswa atau guru tersebut tidak disiplin. Begitupun sebaliknya, jika siswa atau guru tersebut datang tepat waktu sesuai dengan jadwal pelajaran maka bisa disebut guru atau siswa itu disiplin. Oleh karena itu manajemen waktu menjadi sangat penting bagi guru atau siswa. Hal ini berkaitan dengan efek yang akan diakibatkan dari ketidakdisiplinan waktu yang bisa mengganggu proses pembelajaran selanjutnya.

b. Disiplin dalam menegakkan aturan

Penegakkan disiplin erat kaitannya dengan marwah seorang guru. Pemberian sanksi yang dianggap diskriminatif dapat menjadi pemantik bagi siswa yang merasakannya. Ketika ada siswa yang mendapat perlakuan diskriminatif maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan mengajak untuk melakukan pemberontakan terhadap guru yang melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu, disiplin menegakkan aturan yang berlaku sangat penting dilakukan guru di lingkungan sekolah.

c. Disiplin sikap

Kontrol terhadap sikap diri sendiri merupakan titik pertama untuk mengontrol sikap orang lain. Artinya jika menginginkan sikap seorang siswa untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah, maka seorang guru harus berdisiplin terlebih dahulu atas aturan yang ditetapkan.

d. Disiplin dalam menjalankan ibadah

Agama memang mengatur kehidupan manusia. Oleh karena itu, sikap disiplin dapat dilihat dari seorang individu melaksanakan perintah agamanya, terutama dalam hal ini adalah beribadah. Ibadah mengajarkan manusia disiplin terhadap hal yang berkaitan dengan pencipta-Nya. Misalnya dalam agama Islam, shalat sudah diatur waktunya. Begitu pula dengan zakat, puasa dan haji. Kegiatan ibadah tersebut memiliki pelajaran tentang disiplin waktu. Jika kedisiplinan tidak diterapkan di dalamnya maka akan menjadi kurang sempurna ibadah yang dijalankan.⁴³

Selain jenis disiplin yang dipaparkan di atas, ada pula jenis penelitian yang didasarkan pada ruang lingkup penataan ketentuan dan aturan yang harus dipatuhi. Maka Mas'udi membagi disiplin menjadi tiga jenis. Jenis-jenis tersebut antara lain :

a. Disiplin diri

Disiplin diri atau sering disebut dengan disiplin pribadi adalah kondisi seorang individu melaksanakan kedisiplinan untuk

⁴³Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta:Diva Press,2013), hlm 94-96

dirinya sendiri. Contoh dari disiplin diri ini misalnya penjadwalan waktu belajarnya, pelaksanaan ibadahnya dan pelaksanaan kegiatan rutin lainnya yang erat kaitannya untuk dirinya sendiri. Disiplin diri ini juga menjaga agar diri seorang individu terhindar dari sifat inkonsistensi dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan dirinya.

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial merupakan kondisi pada penataan peraturan oleh masyarakat luas demi keteraturan sosial. Hal ini memang berbeda dengan disiplin diri yang efek jika disiplin ini tidak dilaksanakan maka pengaruhnya hanya dirasakan oleh seorang individu tersebut. Akan tetapi, pada disiplin sosial ini jika tidak diterapkan atau melanggar disiplin ini maka efeknya akan membahayakan bagi masyarakat luas lainnya. Contoh dari pelaksanaan disiplin sosial ini adalah disiplin berlalu lintas dan disiplin saat rapat.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional ini adalah kondisi penataan peraturan dan undang-undang yang dilaksanakan oleh seluruh rakyat demi terwujudnya tata laku atau norma yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Contoh dari pelaksanaan disiplin nasional

ini adalah disiplin membayar pajak dan disiplin saat upacara bendera dilaksanakan.⁴⁴

Dari beberapa pendapat ahli tentang indikator karakter disiplin siswa, peneliti menyimpulkan bahwa indikator karakter disiplin erat kaitannya dengan peraturan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh siswa baik berkaitan dengan sikap, waktu dan menjalankan ibadah.

5. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin

Strategi merupakan hal yang berkaitan dengan pemilihan metode yang akan diterapkan. Strategi memiliki pengaruh besar terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Kaitannya dengan pendidikan Djamarah mengartikan strategi sebagai pola-pola umum yang digunakan guru dalam proses mendidik siswa untuk mewujudkan proses pendidikan sebagai upaya mencapai tujuan yang telah digariskan atau ditentukan.⁴⁵

Pembentukan karakter merupakan sebuah proses untuk memberikan pengalaman siswa agar tergerak hatinya melaksanakan kebaikan, sampai siswa melaksanakan kebaikan di kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memiliki tujuan agar siswa mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan

⁴⁴Mas'udo Asy, *pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, (Yogyakarta:PT Tiga Serangkai, 2000), hlm 88-89

⁴⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai karakter*, (Yogyakarta:Raja garuda Persada,2011), hlm 85

benar secara sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Pembentukan karakter tidak serta-merta terwujud tanpa adanya sebuah aksi yang dilandasi dengan niat yang bertujuan sesuai dengan amanat undang-undang. Oleh karena itu, agar tujuan pembentukan karakter lebih tepat sasaran dan tidak sia-sia maka diperlukan strategi untuk pengaplikasiannya. Strategi pendidikan karakter tersebut antara lain :⁴⁶

a. Keteladanan

Guru merupakan figur yang menarik bagi siswa. Apapun yang dilakukan guru akan menjadi model bagi siswanya. Begitu pula dengan keteladanan. Keteladanan guru akan menjadi lebih efektif dari pada hanya memberikan himbuan secara verbal kepada siswa. Siswa akan menghormati kepada guru yang terlebih dahulu menjadikan contoh atas tindakannya untuk dilaksanakan oleh para siswanya.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan cara yang tepat untuk menerapkan pendidikan karakter. Pemberlakuan kedisiplinan yang ketat akan memberikan efek pada siswa untuk meningkatkan motivasinya, melatih jiwa kepemimpinannya, dan menjadikan siswa seorang individu yang berkarakter positif. Untuk lebih meningkatkan

⁴⁶Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter:membangun pendidikan bangsa*, (Surakarta:yuma pustaka, 2010), hlm 39

tingkat kedisiplinan, siswa juga perlu diberlakukan *reward and punishment* serta adanya penegakan aturan yang tegas.

c. Pembiasaan

Pembiasaan memiliki arah untuk membudayakan sebuah perilaku agar menjadi kegiatan yang rutin dan sistematis. Penerapan pembiasaan tidak hanya diajarkan ketika proses pembelajaran di kelas akan tetapi juga diberikan dengan melaksanakan pembiasaan di luar kelas. Hal yang bisa dilaksanakan dengan tiba-tiba, misalnya menyapa teman, memberikan salam kepada guru, mencium tangan guru, dan sebagainya. Sekolah yang memiliki ciri khas dengan pendidikan karakter mayoritas menggunakan aktivitas pembiasaan sebagai instrumennya.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Iklm sekolah yang kondusif cenderung mendukung pembentukan karakter yang lebih efektif. Oleh sebab itu, aspek-aspek yang terkait dengan proses pembentukan karakter perlu dikondisikan dengan baik sehingga tujuan untuk membentuk karakter di lingkungan sekolah berjalan dengan baik. Terutama aspek yang berkenaan dengan individu-individu yang berada di lingkungan sekolah.

Sekolah yang memiliki tujuan membentuk karakter cinta lingkungan, mayoritas akan mempromosikan program adiwiyata

sebagai program unggulan. Hal ini bertujuan agar para warga sekolah, baik guru, siswa, bahkan penjaga kantin membuat lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Integrasi dan Internalisasi

Proses pembentukan karakter membutuhkan internalisasi nilai-nilai pada diri siswa. Oleh karena itu, pembiasaan diri untuk menerima proses ini sangat diperlukan agar nilai-nilai itu meresap dalam hati siswa. Nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, amanah, sabar, dan karakter lain dapat diintegrasikan pada seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakuriler bahkan kegiatan yang bukan dari kegiatan keduanya.

Penerapan strategi ini diawali dengan merencanakan terlebih dahulu sasaran karakter yang ingin dicapai oleh pihak sekolah. Setelah itu mengintegrasikannya dengan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan karena jika nantinya guru memberikan pengarahan dan pemahaman atau terkait dengan penanaman prinsip-prinsip pendidikan karakter dapat diterima dengan mudah.

Pendidikan karakter disiplin memang sudah mengakar dalam agama Islam. pelaksanaan ibadah yang dijalankan dalam agama Islam menuntut seorang muslim untuk disiplin. Karena jika seorang muslim kurang disiplin saat menerapkan ibadahnya maka

pelaksanaan ibadahnya menjadi kurang sempurna atau bahkan menjadi batal.

Disiplin merupakan salah satu kunci mencapai keberhasilan. Nilai-nilai disiplin jika diterapkan dengan maksimal bukan hal yang mustahil tujuan yang ingin dicapai akan terwujud. Sebaliknya, jika nilai-nilai disiplin diterapkan asal-asalan maka bukan mustahil juga tujuan yang diharapkan belum dapat tercapai atau bahkan mustahil untuk tercapai. Hal ini juga berlaku pada agenda yang telah disusun dan direncanakan akan tetapi penerapan disiplin kurang dilaksanakan maka bisa dipastikan agenda tersebut tidak berjalan.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat Islam dalam tata kelakuan kehidupan sehari-hari. Bahkan anjuran disiplin ada dalam Al-Qur'an. Disiplin dijelaskan dalam surat an-nisa' ayat 103 yang berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا



Artinya : Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴⁷

⁴⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Alim Al-qur'an dan terjemahannya*:Edisi Ilmu pengetahuan,(Bandung:PT Mirzan Pustaka,2009), hlm 96

Ayat ini menjelaskan tentang kedisiplinan waktu shalat. Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti. Islam mengatur urusan Muslim dengan sangat detail. Misalnya seperti waktu shalat ini. Waktu shalat merupakan salah satu contoh penerapan disiplin dalam Islam. Bahwa telah diketahui bersama bahwasanya umat Islam melaksanakan kewajiban shalat fardlu sebanyak lima kali sehari yang telah ditetapkan. Apabila muslim tidak berdisiplin waktu dengan shalat ini maka kurang sempurna ibadah yang dikerjakannya.

Pendidikan karakter disiplin dalam Islam juga telah dijelaskan Rasulullah dalam haditsnya sebagai berikut :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya : Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan kalau sudah berusia 10 tahun meninggalkan shalat, maka pukullah ia. Dan pisahkanlah tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak wanita).⁴⁸

Hadits ini menjelaskan tentang pendidikan karakter disiplin terhadap anak yang perlu ditanamkan sejak masa kecil. Orang tua ketika memiliki anak yang telah berusia 7 tahun hendaknya mengajarkannya untuk melaksanakan shalat dan menjadikan dirinya contoh untuk menanamkan sikap disiplin terhadap waktu shalat ini. Ada beberapa orang tua yang menyuruh anaknya shalat. Akan tetapi, dirinya sendiri tidak shalat. Ini merupakan sebuah langkah yang

⁴⁸Hadits hasan: Diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 495), Ahmad (II/180, 187) dengan sanad hasan

kurang tepat karena tidak sinergi antara ucapan orang tua dengan apa yang dikerjakannya.

Disiplin terhadap aturan yang berlaku juga merupakan salah satu sikap yang ditanamkan dalam ajaran Islam. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Hud ayat 112 yang berbunyi :

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



Artinya :Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.⁴⁹

Ayat di atas menjelaskan tentang kedisiplinan seorang individu terhadap perintah atau taat terhadap peraturan dan menjauhi laranganNya. Hal ini menjelaskan bahwa segala aspek harus dilaksanakan dengan cara yang disiplin bukan hanya berdisiplin pada aspek waktu saja. Ketika seorang individu telah melaksanakan kedisiplinan maka hal itu akan berdampak pada sikapnya mengatasi permasalahan kehidupan. Di samping itu, pelaksanaan sikap disiplin juga akan menambah ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah karena jika seorang individu berdisiplin terhadap perintah Allah dan menjauhi laranganNya maka derajat seorang individu telah sampai pada derajat *muttaqin*.

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya:CV Jaya sakti,1997), hlm 224

Perilaku yang baik akan optimal apabila dilaksanakan atas dasar rasa cinta. Rasa cinta memberikan suntikan semangat yang menjadikan seorang individu merasa rela dan tanpa paksaan untuk melaksanakan suatu hal. Disiplin terhadap aturan dan perintah Allah pun akan terasa ringan apabila dilandasi dengan rasa cinta terhadap Allah.

Seorang individu ketika melaksanakan tindakan baik untuk orang lain, sejatinya dia melaksanakan kebaikan untuk dirinya sendiri. Begitu pula dengan sikap disiplin ini apabila seorang bersikap disiplin terhadap dirinya maka dampak yang akan diterima tidak hanya terhadap dirinya bisa jadi dampak kedisiplinan seorang individu tersebut menjadi pemacu semangat individu lain untuk melaksanakan disiplin yang dilakukan. Al-Qur'an menerangkan dalam surat Al-Isra' ayat 17 sebagaimana berikut :

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ

لِيَسْئُرُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا

عَلَوْا تَتَّبِعُوا

Artinya : Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu

memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.⁵⁰

Pembentukan karakter disiplin merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju seperti sekarang. Jika pembentukan karakter disiplin tidak dilaksanakan secara berkelanjutan maka kemungkinan siswa akan tertinggal dengan negara-negara yang ada di ASEAN. Bahkan untuk saat ini Indonesia sudah tertinggal oleh negara Vietnam yang beberapa tahun lalu masih ada di bawah Indonesia. Menurut Burhanudin, hal ini beralasan karena masyarakat vietnam lebih dapat diandalkan dan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi.⁵¹ Berbeda dengan masyarakat Indonesia yang mayoritas lebih memilih untuk menuntut hak terlebih dulu daripada melaksanakan kewajibannya terlebih dahulu. Oleh sebab itu pembentukan karakter disiplin dapat menjadi sarana untuk menciptakan nilai-nilai positif pada masyarakat yang nantinya akan menciptakan sesuatu yang harmonis dan menjadikannya bahagia.

Dari paparan diatas, peneliti membuat kesimpulan bahwa strategi pembentukan karakter disiplin merupakan pola-pola yang digunakan guru untuk mendidik siswa dalam proses pendidikan guna membentuk karakter disiplin siswa menjadi pribadi yang memiliki

⁵⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Surabaya:CV Jaya sakti,1997), hlm 234

⁵¹MohammadBurhanudin,2019,<https://money.kompas.com/read/2019/06/25/092942126/mengapa-indonesia-tertinggal-dari-vietnam?>, diakses tanggal 30 juni 2020 pukul 10.38

sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

B. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan atau keterampilan yang dilaksanakan secara terus-menerus dan istiqamah dalam kurun waktu yang cukup lama yang mengakibatkan kebiasaan tersebut menyatu dengan siswa serta sulit untuk ditinggalkan.⁵² Konteks yang dibahas pada penelitian ini adalah karakter disiplin. Selain itu pendapat lain juga dikemukakan oleh Ramayulis yang menyatakan bahwa metode pembiasaan ini adalah penciptaan tingkah laku yang menjadi kebiasaan bagi siswa dengan menentukan perilaku yang ingin dibiasakan.⁵³ Islam juga sepakat mengintegrasikan konsep pembiasaan dengan pembentukan perilaku. Hal ini sesuai dengan

Hadist :

حَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ

Artinya : *Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu walaupun itu sedikit.* (HR. Bukhori)

⁵²Ni'mah, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CiputatPress, 2002), hlm. 110

⁵³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.103.

Hadits diatas menjelaskan bahwa amal yang baik adalah amalan yang sedikit namun dilaksanakan secara terus-menerus. Konteks dengan metode pembiasaan adalah perbuatan yang dilaksanakan terus menerus akan menghasilkan sesuatu yang baik termasuk pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin pada siswa.

Metode pembiasaan ini memiliki karakteristik atau ciri khas yang ditekankan pada aktivitas berulang-ulang pada suatu hal yang sama. Hal yang berulang ini dilaksanakan agar memori siswa merekam kegiatan yang dilaksanakan sehingga nantinya memori tersebut tertanam dalam jiwanya agar tidak dilupakan nantinya. Implikasi dari pelaksanaan pembiasaan ini adalah menjadikan siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap dan hal ini sangat efektif menanamkan nilai-nilai positif pada siswa sekolah dasar yang berada pada “masa emas”. Agar nantinya memori tersebut terwujud dalam kehidupan siswa untuk melangkah menuju kehidupan nyata yang akan dihadapinya di masa mendatang.⁵⁴ Ngabdullah menambahkan bahwasanya pembiasaan ini akan menghasilkan karakter yang taat beribadah, tolong menolong, dan suka akan kebersihan. Faktor pendukungnya adalah program yang jelas dengan

⁵⁴Saifuddin Zuhri, d.k.k., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 125

menekankan kesadaran guru yang tinggi dalam mengajar serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.⁵⁵

Menuru Zainal Aqib, pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat perkembangan pada prilaku anak yang berada dalam lingkup prilaku keagamaan, kedisiplinan, dan kemandirian. Pembiasaan merupakan salah satu upaya untuk membentuk kebiasaan. Kebiasaan merupakan pola yang dilaksanakan untuk memberikan tanggapan pada kondisi dan situasi tertentu pada diri individu dengan pelaksanaan berulang-berulang untuk hal yang sama. Sesuatu yang disengaja dan dilaksanakan berulang-ulang dan menjadi kebiasaan dapat juga disebut dengan pembiasaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya ada persamaan persepsi tentang metode pembiasaan oleh beberapa ahli. Pada dasarnya metode pembiasaan adalah salah satu usaha yang dilakukan di dalam dunia pendidikan untuk membentuk suatu hal agar menjadi lebih baik lagi. Pada hal ini yang akan dibiasakan adalah pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar yang menjadi objek penelitian.

⁵⁵ Ngabdullah, *Metode Pembiasaan sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami Anak*, (Magelang:STKIP Pelita Hati,2008) , hlm. 78

2. Tujuan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan memiliki tujuan untuk memberikan fasilitas kepada siswa untuk memberikan penampilan yang maksimal untuk kehidupannya sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Metode pembiasaan ini tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa hanya dalam satu aspek saja yakni aspek kognitif.⁵⁶ Akan tetapi lebih luas, selain aspek kognitif yang bertambah pengetahuannya, aspek afektif yang berhubungan dengan sikap pun disasar dalam metode pembiasaan ini. Kondisi siswa yang dapat merasakan keadaan baik dan buruk atau benar dan salah dapat terwadai dalam metode pembiasaan ini. Aspek psikomotor juga tidak kalah penting untuk siswa melakukan hal yang menjadi pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin yang lebih baik.

Guru hendaknya memiliki kesadaran terhadap pembinaan siswa dengan penerapan metode pembiasaan maupun latihan. Siswa akan mengalami perkembangan yang baik jika metode pembiasaan dan latihan yang diterapkan sesuai dengan perkembangan psikologis siswa yang berkenaan dengan jiwa siswa sekolah dasar yang tidak lepas dari dunia bermain. Pencapaian yang maksimal akan dirasakan oleh guru dan siswa dengan penerapan metode pembiasaan ini karena hari demi hari pembiasaan ini akan menjadi satu dengan

⁵⁶Mudjito, *Pedoman pembelajaran pembiasaan di TK*, (www.scribd.com 2007) diakses 30 juni 2020 pukul 13.25

kepribadian dan sulit terlepas karena sudah mengakar pada diri siswa.⁵⁷

3. Bentuk-bentuk Metode Pembiasaan

Pembiasaan pada pembentukan karakter disiplin sekolah tidak bisa dilaksanakan secara serta merta. Perlu dilaksanakan dengan proses yang terukur sehingga tujuan dari pembentukan karakter yang ditentukan pihak sekolah dapat tercapai. Adapun dalam metode pembiasaan ada beberapa kegiatan yang dapat diterapkan. Kegiatan tersebut antara lain :

a. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten setiap hari. Pendapat yang diungkapkan oleh Muslich menjelaskan bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara kontinyu oleh siswa dengan konsisten setiap saat.⁵⁸

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara langsung menyesuaikan dengan keadaan.⁵⁹ Kegiatan spontan biasanya tidak berada dalam daftar perencanaan yang disusun di awal.

⁵⁷Zakiah drajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakart:PT bulan bintang,1997), hlm 64-65

⁵⁸Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter:Menjawab tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2011), hlm 84

⁵⁹Ibid, hlm 86

c. Pemberian teladan

Pemberian teladan pada siswa diharapkan dapat ditiru oleh siswa sebagai role model pembentukan karakter disiplin yang akan diterapkan. Narwanti menjelaskan bahwa pemberian teladan bertujuan agar siswa dapat memahami secara konkret sikap-sikap atau karakter yang akan dibentuk pada proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dan tenaga kependidikan lainnya harus memiliki komitmen yang kuat agar pembentukan karakter yang diinginkan bisa tercapai.

d. Kegiatan terprogram

Kegiatan terprogram berbeda dengan kegiatan rutin. Perbedaan yang paling jelas terlihat adalah waktu pelaksanaannya. Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan kalender akademik yang telah dibuat pada awal tahun pelajaran. Sedangkan pada kegiatan rutin dilaksanakan setiap hari tanpa pertimbangan kalender pendidikan yang berlangsung.

Selain itu pembiasaan dalam pembentukan karakter disiplin juga terdapat dalam bentuk sebagai berikut :

- a. Pembiasaan dalam akhlak, yaitu hal yang berbentuk tingkah laku yang baik, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya : berbicara sopan-santun, berpakaian rapi, hormat kepada orang tua, dan lain sebagainya.

- b. Pembiasaan dalam beribadah, yaitu hal yang berbentuk pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah, berdoa, baik sebelum maupun sesudah belajar dan hal yang lainnya.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berbentuk hal yang membuat siswa beriman sepenuh jiwa dan hatinya, misalnya dengan membawa anak ke alam bebas agar anak dapat memikirkan dan merenungkan betapa besarnya Sang Pencipta.⁶⁰

4. Fungsi Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan seperti hal yang lainnya memiliki fungsi terhadap pelaksanaan yang akan dicapai hasilnya. Fungsi metode pembiasaan ini antara lain:

- a. Memberikan kesadaran dan pengenalan kepada siswa terhadap perilaku yang dikehendaki siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan sikap toleransi tentang adanya keberagaman perilaku yang ada di sekitarnya sehingga siswa akan lebih mengenal banyak nilai dalam kehidupannya
- c. Memberikan pengambilan keputusan terhadap perilaku yang akan dikerjakan baik itu menolak ataupun menerima perilaku yang berkaitan dengan dirinya maupun orang lain.

⁶⁰ Ramayulis, *Op, Cit.* h.185

- d. Memberikan pilihan perilaku yang sesuai dengan nilai yang dikehendaki oleh siswa. Pada penelitian ini adalah nilai karakter disiplin.
- e. Menyisipkan nilai-nilai karakter disiplin yang akan menuntun siswa kepada perilaku yang disiplin pada kehidupan siswa sehari-hari.

Pembiasaan memang seyogyanya dilaksanakan secara terus-menerus dan konsisten sehingga membentuk siswa memiliki karakter yang disiplin dan dapat memberikannya karakter yang baik dengan model disiplin yang dimilikinya.⁶¹

5. Syarat Metode Pembiasaan

Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru dalam menerapkan metode pembiasaan memiliki poin yang perlu diperhatikan. Menurut Maunah, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan metode pembiasaan ini agar metode yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan maksimal yang nantinya akan memberikan capaian yang memuaskan oleh semua pihak.

Syarat-syarat tersebut antara lain :

- a. Metode pembiasaan ini hendaknya dilaksanakan sebelum mengalami keterlambatan. Pada usia siswa sekolah dasar yang berada di kisaran umur 7-12 tahun merupakan waktu yang tepat

⁶¹ Mudjito, *Pedoman pembelajaran pembiasaan di TK*,...hlm 7

bagi pelaksanaan metode ini. Di usia tersebut memori siswa masih sangat mudah merekam hal-hal yang dilihat dan dirasakannya. Jika hal yang dilihat dan dirasakannya adalah pembiasaan yang buruk maka kepribadian yang dihasilkan pun akan buruk. Begitu pula sebaliknya jika lingkungan yang dibentuk baik dalam hal ini mendukung pembentukan karakter disiplin, maka kepribadian yang dihasilkan adalah kepribadian yang disiplin.

- b. Metode pembiasaan dilaksanakan secara berkelanjutan dan sistematis sehingga hal yang dihasilkan adalah pembentukan kebiasaan yang utuh, konsisten dan permanen.
- c. Pelaksanaan metode pembiasaan dilaksanakan dengan pengawasan yang ketat, tegas, dan konsisten. Siswa hendaknya diawasi dan tidak diberikan kesempatan untuk melaksanakan pelanggaran-pelanggaran terhadap program pembiasaan yang telah ditetapkan
- d. Perubahan pola metode pembiasaan yang awalnya bersifat mekanis menjadi organis. Semula memang tepat jika melaksanakan metode pembiasaan secara robotis yang kaku. Akan tetapi, waktu perlahan akan memberikan dampak psikologis yang akan menjadikan siswa tertekan. Oleh sebab itu,

perlu adanya penyerapan aspirasi dari siswa dan orang tua siswa agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan maksimal.⁶²

Metode pembiasaan akan menghasilkan capaian yang maksimal apabila syarat-syarat yang diuraikan diatas dapat dipenuhi seutuhnya. Kendati demikian, apabila syarat yang dipaparkan diatas tidak dipenuhi maka pembentukan karakter disiplin dengan metode akan menemui permasalahan yang tidak diharapkan nantinya.

Syarat yang telah dipaparkan perlu juga mendapat dukungan dari siswa untuk bersedia menaati pembentukan karakter disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan. Oleh sebab itu guru sebagai orang tua kedua di sekolah sekaligus pendidik bagi para siswa perlu memotivasi siswa agar taat dan patuh terhadap kebijakan sekolah demi terwujudnya tujuan bersama.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Setiap hal pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pun dengan metode pembiasaan yang peneliti bahas. Kelebihan yang dapat diambil dari penerapan metode pembiasaan ini antara lain :

- a. Metode pembiasaan tidak hanya menyisir aspek lahiriah akan tetapi aspek batiniah pun ikut disisir dengan metode pembiasaan ini

⁶²Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Yogyakarta:Teras,2009), hlm 97

- b. Menghemat waktu dan tenaga yang diperlukan menerapkan metode pembiasaan
- c. Metode pembiasaan merupakan metode yang terbukti efektif membentuk kepribadian siswa.⁶³

Tidak ada yang sempurna produk yang dihasilkan oleh manusia. Begitu pula metode pembiasaan ini. Metode pembiasaan ini pun memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut antara lain :

- a. Metode pembiasaan ini menuntut para guru untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya dan harus menjadi role model bagi para siswa
- b. Metode ini membutuhkan guru yang mampu menjaga hubungan antara nilai-nilai yang ingin dicapai dengan teori yang melandasi penerapan metode ini.⁶⁴

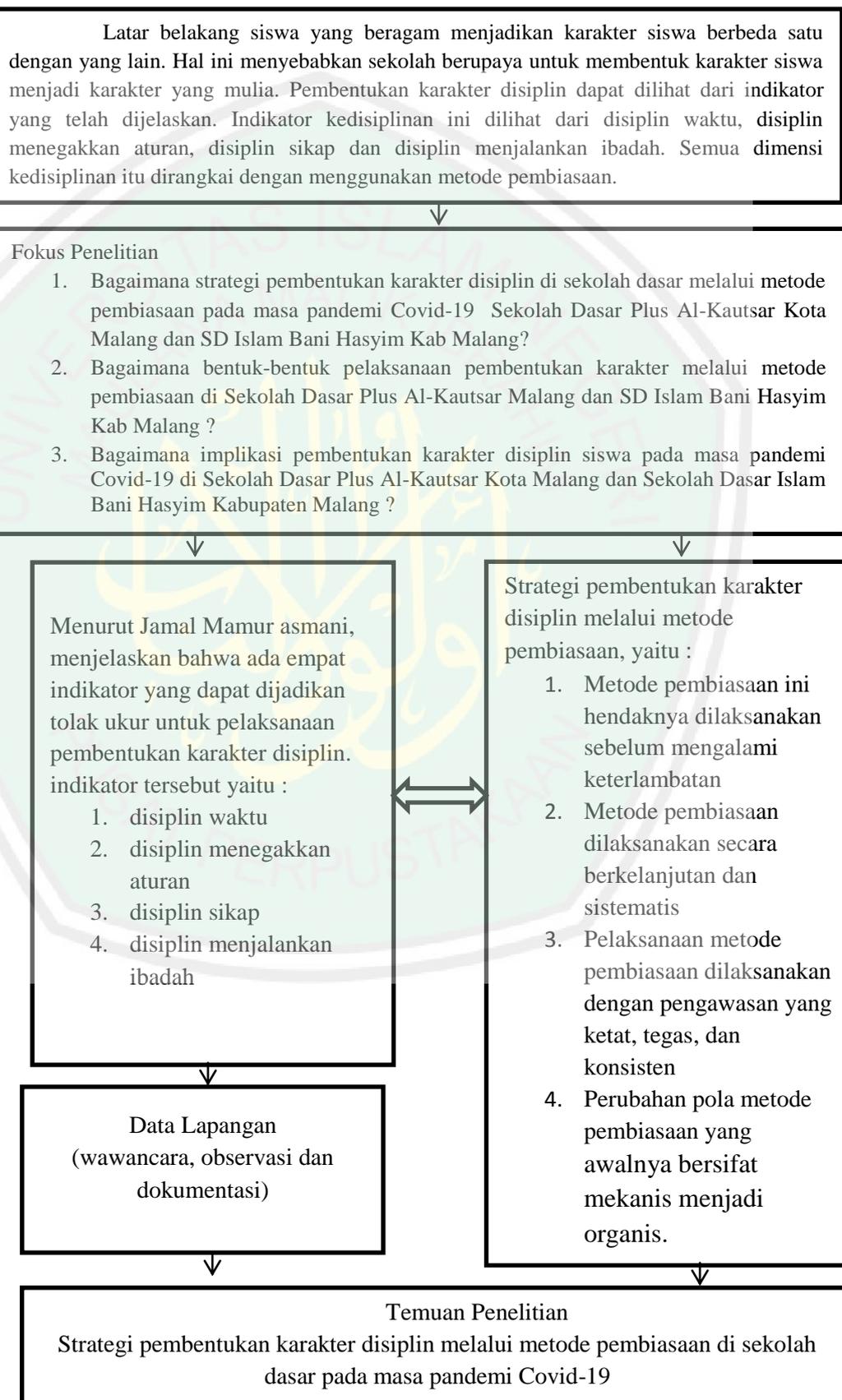
Pelaksanaan metode pembiasaan di sekolah tidak dapat dilaksanakan dengan seperti biasa. Hal ini karena pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa dan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Meskipun metode pembiasaan tetap dapat dilaksanakan di rumah dengan membuat penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Oleh karena itu, peran guru dan Orang tua/Wali siswa sangat krusial untuk membentuk karakter disiplin siswa selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 ini.

⁶³ Arnai Arif, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 114

⁶⁴ *Ibid* hlm 115

C. Kerangka Berpikir

Dari beberapa kajian teori yang telah diuraikan maka peneliti membuat kerangka penelitian sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sehingga data yang dikumpulkan dan diolah bukan berupa angka-angka statistik, melainkan bersumber dari hasil observasi, wawancara, catatan-catatan, dan dokumentasi resmi lainnya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan realita empirik di lapangan dengan memperhatikan fenomena-fenomena yang ada kemudian dikupas secara rinci, mendalam, dan tuntas. Pada penelitian ini penggunaan pendekatan kualitatif dengan menyocokkan teori yang berlaku dengan realita dan fenomena yang terjadi di lapangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peristiwa, fenomena, persepsi, asumsi, aktivitas sosial, dan pola pikir manusia baik secara personal maupun kelompok.⁶⁵ Penelitian ini menginterpretasikan tentang strategi pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan di sekolah dasar. Faktor-faktor peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain :

1. Peneliti merupakan instrumen utama di dalam penelitian. Hal ini artinya pada saat pengumpulan data di lapangan, peneliti berperan serta dalam kegiatan subyek yang diteliti.

⁶⁵M Djunaifi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz media,2012), hal 13

2. Peneliti fokus terhadap proses bukan hasil. Peneliti merasa perlu mengungkap proses dari strategi terhadap pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar, bukan tentang hasil suatu aktivitas.
3. Latar alami (*Natural setting*) menjadi sumber data dalam penelitian ini. Hal ini bermaksud dengan latar alami, peneliti memungkinkan mengungkap fenomena yang perlu diketahui lebih mendalam. SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang adalah latar penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk lebih memahami latar penelitian dilaksanakan wawancara dan observasi yang berhubungan dengan strategi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 yang dilaksanakan dengan pembelajaran jarak jauh di rumah siswa masing-masing.
4. Penelitian deskriptif. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disajikan merupakan data yang digunakan sebagai pemaparan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang dipilih untuk melaksanakan penelitian ini. Hal ini beralasan karena data yang diambil oleh peneliti dilakukan secara sistematis sesuai fenomena yang ada di lapangan.⁶⁶ SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim menjadi objek dan kajian dalam penelitian ini. Kedua lokasi penelitian

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Bandung: Tarsoto, 1995) hal 58

tersebut merupakan sekolah dasar swasta yang memiliki keunikan tersendiri baik di kota maupun di kabupaten Malang.

Menurut Sevilla dkk, dalam Abdul Aziz, penelitian multisitus adalah penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan yang detail dengan pengambilan data yang mendalam, dan menyatakan berbagai sumber informasi dari tempat yang memiliki karakter khas yang sama.⁶⁷ Rancangan studi multisitus merupakan suatu rancangan penelitian kualitatif dengan melibatkan beberapa situs, lokasi, dan subjek penelitian. Karakteristik yang sama diasumsikan untuk subjek penelitian.

Penelitian multisitus ini bermula dengan meneliti situs pertama kemudian dilanjutkan pada situs kedua. Peneliti melaksanakan analisis pada kedua situs yang diteliti sampai berakhir pada kejenuhan data. Setelah selesai dilaksanakan kemudian membandingkan kedua situs yang telah dianalisis datanya berkaitan dengan strategi pembentukan karakter disiplin di sekolah dasar.

Pengamatan dan pengambilan data dengan menggunakan studi multisitus ini diharapkan dapat membuka tabir-tabir yang belum tersingkap dalam upaya mencari kebenaran sesuai dengan perkembangan fenomena yang terjadi di lapangan. Formula dengan memadukan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan serta didukung dengan rancangan studi multisitus diharapkan dapat menjawab fokus penelitian sesuai dengan kajian keilmuan pendidikan dasar Islam.

⁶⁷ Abdul Aziz, S.R, *Memahami Fenomena sosial melalui studi kasus*, (Surabaya:BPTMSI Wil Jatim VII,1998), hlm 2

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pertama terkait penelitian yang telah dilaksanakan adalah Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar yang beralamat di Jalan LA Sucipto gang XXII Blimbing Kota Malang. Hal yang menarik dari sekolah dasar ini adalah penerapan pembelajaran yang dipelopori oleh Howard Gardner dengan konsep kecerdasan majemuk atau *multiple intelegence* yang membagi siswa ke dalam kelas-kelas sesuai dengan kecerdasan dominan yang dimiliki oleh siswa setelah melalui tes awal untuk menentukan kelas para siswa tersebut.

Lokasi kedua yang dilaksanakan di SD Islam Bani Hasyim yang terletak di Jalan Perum Persada Bhayangkara, Pangetan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang. Hal yang menarik dari sekolah dasar ini adalah penyusunan kurikulum yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh pihak sekolah. Hal ini bertujuan agar guru dan siswa nyaman dengan proses pembelajarannya karena telah disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di lingkungan sekolah.

Pemilihan kedua lokasi tersebut memiliki alasan utama yaitu kedua sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki karakteristik yang menarik bagi peneliti yang berada di Kabupaten dan Kota Malang. Alasan yang lain adalah kedua sekolah tersebut merupakan sekolah dengan pembentukan karakter yang cukup baik. Sarana dan prasarana pun cukup memadai untuk memberikan dukungan terhadap pendidikan karakter

siswa. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan melaksanakan penelitian terkait strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di kedua sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen utama (main instrumen) sehingga peneliti hadir atau setidaknya berada pada lokasi yang akan dilaksanakan penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama menurut Lexy Moelong dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat kompleks. Artinya peneliti memiliki beberapa tugas sekaligus seperti perencanaan, pengumpul data, analisis, penafsir, dan bermuara pada pelapor hasil penelitian.⁶⁸

Terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan maka peneliti menempuh beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Sebagai langkah awal, peneliti mengunjungi SD Plus Al-Kautsar Kota Malang terlebih dahulu untuk menyampaikan surat resmi yang berasal dari lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menjelaskan tujuan maksud serta tujuan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya mengunjungi SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang untuk menyampaikan surat resmi yang berasal dari lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan menjelaskan tujuan maksud serta tujuan pelaksanaan penelitian.

⁶⁸ Lexy J moelong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1989) hal 121

- 2) Mempersiapkan kebutuhan yang berhubungan dengan penelitian seperti camera, perekam suara, dan pedoman observasi dan wawancara.
- 3) Menyusun jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan subjek penelitian.
- 4) Melaksanakan kegiatan penelitian seperti pengumpulan data, melaksanakan observasi, melakukan wawancara, serta pengumpulan dokumentasi yang terkait dengan objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berbentuk informasi atau fakta yang dideskripsikan melalui keterangan, angka, kode, simbol dan lainnya. Sedangkan sumber data adalah subjek yang dapat menghasilkan data.⁶⁹ Oleh karena itu, jika penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data, maka sumber data yang dimaksud biasa disebut dengan responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti. Sedangkan jika peneliti menggunakan observasi, maka sumber data bisa berupa benda, proses, situasi, atau sesuatu apapun untuk menunjang proses penelitian.

Data penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui bentuk verbal seperti ucapan lisan, kata-kata dan perilaku subyek terkait dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung seperti foto-foto

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka cipta,2010), hlm 172

kegiatan yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data di lapangan. Data yang dihimpun dalam penelitian ini perihal strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim pada masa pandemi covid-19.

Guru kelas dan Orang tua/Wali Siswa adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Peneliti sering melaksanakan wawancara dengan guru kelas untuk mendapatkan informasi yang holistik mengenai strategi pembentukan karakter disiplin, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Sumber data selanjutnya adalah kepala sekolah yang memiliki peran vital dalam pembentukan karakter karena kebijakan-kebijakan sekolah berada di tangannya. Data yang diperoleh dari kepala sekolah adalah data yang berkaitan dengan hal-hal umum pengembangan karakter di lingkungan sekolah. Orang tua siswa juga memiliki andil yang besar dalam Pembelajaran jarak jauh saat Pandemi Covid-19 seperti sekarang. Hal ini karena pelaksanaan pembelajaran lebih banyak dilaksanakan di rumah siswa melalui gawai.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menjadi sumber data dalam penelitian ini. Hal ini karena wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengatur program, menyusun pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah adalah kurikulum yang dipakai di sekolah, jam pelaksanaan pembelajaran, program yang mendukung internalisasi pembentukan karakter disiplin. Selanjutnya adalah siswa sebagai sumber data yang

terakhir dalam penelitian ini. Siswa yang berperan dalam kegiatan pembelajaran bersama guru kelas. Data yang diperoleh dari siswa berkaitan dengan strategi pembentukan karakter melalui kegiatan di dalam maupun di luar lingkungan kelas.

Data utama yang akan diambil oleh peneliti bersifat asli dalam penelitian ini. Peneliti juga mengambil data pendukung yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data pendukung tersebut antara lain kegiatan-kegiatan pengembangan diri di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya adalah kegiatan pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mendapatkan informasi atau sebagai sarana bertukar ide melalui tanya jawab sehingga dapat mengonstruksikan makna dalam suatu bahasan tertentu.⁷⁰ Bahasan pada penelitian ini dengan informan adalah strategi guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun sumber informasi untuk mendapatkan data wawancara adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, orangtua/wali siswa dan siswa. Pada kondisi

⁷⁰Sugiono, *Metode penelitian pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 317

pandemi covid-19 ini peneliti menggunakan angket *google form* untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan orang tua/wali siswa. Hal ini diterapkan karena mendapat saran dari pihak sekolah untuk membatasi pertemuan secara langsung serta memberikan rasa aman terhadap kedua belah pihak terkait dengan penularan covid-19 pada masa pandemi ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk melaksanakan kegiatan wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan orang yang akan diwawancarai
- b. Menyiapkan pokok bahasan masalah sebagai bahan wawancara
- c. Mengawali atau membuka kegiatan wawancara
- d. Melaksanakan kegiatan wawancara
- e. Mengonfirmasi hasil pelaksanaan wawancara
- f. Menyusun tindak lanjut wawancara yang telah dilaksanakan.

Selain itu wawancara juga diperlukan untuk memperoleh data untuk pendukung sebagai berikut :

- a. Implementasi strategi dalam pembentukan karakter disiplin
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh yang dilaksanakan di rumah siswa dengan pendampingan orang tua/wali siswa
- c. Konsep pengembangan karakter siswa di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang
- d. Dampak strategi guru kelas dalam pembentukan pendidikan karakter disiplin

- e. Tanggapan kepala sekolah, waka kurikulum, para guru kelas dan Orang tua/Wali Siswa tentang strategi pembentukan karakter disiplin siswa.

Tabel 3.1
Wawancara Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa
pada Masa Pandemi Covid-19

No	Sumber data	Indikator yang dipertanyakan
1	Kepala Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi kegiatan-kegiatan pembentukan karakter disiplin di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim 2. Gambaran umum Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim
2	Waka kurikulum Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim 2. Kebijakan memilih Program-Program untuk pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19 3. Dampak Karakter disiplin terhadap siswa
3	Guru dan Orang tua siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan pembentukan

	Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar dan Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim	<p>karakter disiplin siswa melalui program-program yang dibuat pada masa pandemi covid-19</p> <p>2. Dampak pembentukan karakter disiplin melalui program-program yang dibuat pada masa pandemi covid-19</p> <p>3. Faktor penghambat dan pendukung pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19</p>
--	---	--

Tabel 3.2

Wawancara Karakter Disiplin Siswa pada Masa Pandemi Covid-19

No	Sumber data	Indikator yang dipertanyakan
1	Guru dan Orang tua	1. Kedisiplinan siswa pada masa sebelum pandemi covid-19
2	Siswa	<p>2. Kedisiplinan siswa mengerjakan tugas pada masa pandemi covid-19</p> <p>3. Kedisiplinan siswa dalam mengerjakan ibadah pada masa</p>

		pandemi covid-19 4. Kedisiplinan siswa pada masa pandemi covid-19 5. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi covid-19
--	--	---

2. Observasi

Observasi adalah salah satu cara untuk mengoleksi data penelitian. Observasi juga dapat berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terkait dengan gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁷¹ Peneliti terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi dalam penelitian ini. Dalam hal ini kegiatan observasi yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini sangat dibatasi untuk melaksanakan pengamatan langsung dengan durasi yang lama. Oleh sebab itu, peneliti dengan semaksimal mungkin melaksanakan observasi dengan memaksimalkan teknologi seperti *zoom* dan *video call* jika hal tersebut dimungkinkan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal yang diobservasi adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan secara fisik sekolah, hal yang berkenaan dengan kondisi fisik sekolah diantaranya meliputi : sarana dan prasarana untuk menunjang dalam pembentukan karakter melalui kegiatan

⁷¹ Margono, *Metode penelitian pendidikan*(Jakarta:Rineka cipta,2000), hlm 158

- b. Kegiatan proses pembentukan karakter disiplin sehingga terlibat dalam pembentukan karakter
- c. Kegiatan penunjang lainnya seperti kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap karakter siswa
- d. Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan dengan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara untuk menghimpun data melalui peninggalan berupa tulisan, seperti arsip-arsip termasuk di dalamnya buku-buku tentang teori, dalil, pendapat tokoh, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan kemudian dipilah dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dokumentasi sebagai berikut :

- a. Data profil SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SDI Bani Hasyim Kab. Malang
- b. Data sarana dan prasarana yang mendukung pembentukan karakter di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang
- c. Data kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SDI Bani Hasyim Kab. Malang

- d. Data pelaksanaan pembelajaran jarak jauh meningkatkan pembentukan karakter disiplin siswa di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang pada Masa Pandemi Covid-19

F. Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan sebelumnya dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti mengolah data-data tersebut secara sistematis tentang hasil-hasil yang ditemukan di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu menggunakan 3 tahapan antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.⁷² Tahapan-tahapan tersebut jika dipaparkan adalah sebagai berikut :

- a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data adalah tahapan analisis yang melakukan pemilihan data yang relevan atau tidak dengan tujuan penelitian, informasi dari lapangan yang diambil dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis ini memadatkan hal-hal yang pokok kemudian mengerucutkan pada hal-hal yang umum.

- b. Data Display (Paparan Data)

⁷² Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), hlm 244

Langkah kedua yang dilakukan pada penelitian ini adalah kegiatan memaparkan data. Tujuan dari pemaparan data adalah untuk mengorganisasikan data yang direduksi sebelumnya. Data yang awalnya disajikan terpotong-potong antara tahapan satu dengan tahapan yang lain, setelah direduksi data-data yang terpotong-potong tersebut secara keseluruhan dirangkum dan disajikan menjadi utuh dan sistematis.

c. Conclusion (Kesimpulan)

Pada tahap kesimpulan ini adalah tahap final atau tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan berisi tentang pemberian arti dengan menggunakan data yang diperoleh dari lapangan baik berupa wawancara, dokumentasi maupun observasi. Kesimpulan ini juga memberikan makna pada data-data yang diperoleh dari lapangan sehingga menemukan benang merah yang dapat dipahami oleh semua pihak.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Menurut Guba dan Lincoln yang menjadi dasar dari keabsahan data ada empat, yaitu kepastian (confirmability), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), kepercayaan (credibility).⁷³ Peneliti menggunakan data sebagai berikut:

⁷³ Lexy J moelong..., hlm 324

1. Kepastian (confirmability)

Pada kriteria ini hasil penelitian digunakan sebagai bahan nilai untuk mengecek data informasi dan menginterpretasikan hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Kriteria konformabilitas ini lebih menekankan pada karakteristik data yang tersedia. Hal ini digunakan sebagai kepastian data yang diperoleh sumber data utama yaitu guru kelas.

2. Kebergantungan (dependability)

Pada kriteria ini fungsinya adalah menjaga kemungkinan kesalahan dalam penyimpulan dan penginterpretasian data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Hal ini menghindari kemungkinan kesalahan yang banyak disebabkan oleh peneliti yang notabenehnya adalah manusia sebagai instrumen utama, oleh karena itu diperlukan orang yang mengaudit hasil penelitiannya.

3. Kepercayaan (credibility)

Pada kriteria ini perlu adanya kepercayaan atau kredibilitas untuk memberikan jaminan pada data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui perpanjangan keikutsertaan dalam proses penelitian, ketekunan pengamatan, penguatan triangulasi (menggunakan informan, metode, peneliti, dan teori yang lebih dari satu), analisis kasus negatif, dan pelacakan kesesuaian hasil dan pengecekan informasi data penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan data

1. Deskripsi SD Plus Al-Kautsar

a. Profil Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah sekolah yang mengampanyekan diri menjadi sekolah ramah anak. Sekolah yang beralamat di Jalan LA Sucipto gang XXII Blimbing Kota Malang. Lingkungan sekolah yang nyaman dan asri, didukung dengan poster-poster yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang digalakan. Selain itu hal yang menarik dari sekolah ini adalah klasifikasi siswa dengan beracuan pada kecerdasan majemuk. Ketika awal masuk dalam penerimaan peserta didik baru, peserta didik baru melaksanakan tes penempatan guna mengelompokkan para peserta didik baru tersebut berdasarkan kecerdasan dominan yang ada pada dirinya. Profil sekolah dalam tabel sebagai berikut :

NO	Identitas Sekolah	keterangan
1	Nama sekolah	Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar
	NPSN	20533914
	Alamat sekolah	Jl. Simpang LA Sucipto
	Kota	Malang
	Faximile	info@sdplusalkautsar.sch.id
	Email	info@sdplusalkautsar.sch.id
	Telepon	0341-403079
2	No Statistik sekolah	102056103085
3	Jenjang akreditasi	A
4	Tahun didirikan	1999
	Tahun beroperasi	2004
	Kepemilikan tanah	Yayasan
	Status tanah	Milik sendiri
	Luas tanah	10082 m ²
	Status bangunan milik	Milik sendiri
	Luas seluruh bangunan	30 % dari luas tanah

Profil diatas merupakan gambaran secara umum yang menjelaskan bahwa Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar merupakan sekolah yang berbasis pada pendidikan karakter. Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti secara virtual, pendidikan karakter diterapkan pada kegiatan pembiasaan yang telah dikonsep oleh pihak sekolah dengan memperhatikan kondisi pembelajaran jarak jauh karena kondisi pandemi covid-19 yang sedang terjadi sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Plus Al-kautsar Kota Malang

Visi Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang adalah “Menjadi Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia yang berakhlak mulia”

Misi Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Kota Malang adalah

- 1) Menghasilkan lulusan yang :
 - a) Menunjukkan perilaku islami;

- b) Cerdas Spiritual, intelektual, emosional, dan sosial;
 - c) Kreatif dalam menghadapi tantangan pada zamannya;
 - d) Sehat, aktif, dan inovatif
- 2) Membangun komitmen dan loyalitas warga sekolah melalui sinergitas islami yang menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya bangsa (*Noble Values*)
 - 3) Membangun sistem persekolahan yang berkualitas komprehensif meliputi input, proses, dan output pendidikan.
 - 4) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.
 - 5) Menciptakan iklim sekolah yang kondusif melalui budaya sekolah.

Tujuan penyelenggaraan SD Plus Al-Kautsar adalah :

- 1) Mendidik peserta didik agar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai kehidupan spiritual, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlak.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan keunikan peserta didik secara optimal dengan dukungan yang sinergi dari keluarga.
- 3) Memberikan bekal bagi para lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 4) Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola pikir, dan ketrampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang

lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya, masyarakat dan negaranya.

- 5) Menanamkan jiwa patriotisme kebangsaan dan cinta tanah air.
 - 6) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar peserta didik mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan.
 - 7) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya perlindungan, pelestarian, serta pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan dan sumber daya alam.
 - 8) Mencitrakan sekolah sebagai penghasil lulusan berakhlak mulia dengan memanfaatkan berbagai wahana dan media secara efektif dan masif.
2. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan karakter di sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi generasi milenial saat ini. Nilai-nilai pada pendidikan karakter perlu diinternalisasikan ke dalam kegiatan-kegiatan yang berada di lingkungan sekolah baik itu di dalam maupun di luar kelas. Salah satu karakter yang diperlukan adalah karakter disiplin.

Karakter disiplin merupakan hal yang mempunyai dampak besar bagi kehidupan siswa dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosialnya di rumah maupun di masyarakat. Pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa

untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 maka peran orang tua sangat vital dalam mengawasi program-program dari sekolah selain untuk mempelajari ilmu-ilmu umum yang diajarkan, program itu juga digunakan guru untuk melaksanakan pembentukan karakter disiplin yang sedianya dilaksanakan di sekolah. Menyikapi hal ini maka pihak sekolah membuat kurikulum yang bisa menjadi solusi atas keterbatasan yang terjadi terkait dengan pembelajaran jarak jauh dan pembentukan karakter disiplin siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh agar pembentukan karakter disiplin siswa tidak terputus begitu saja. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala SD Plus Al-Kautsar sebagai berikut :

“pembentukan karakter terus berjalan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh. Guru hanya sebatas mengawasi kegiatan yang telah dijadwalkan sekolah, selebihnya orang tua/wali siswa lah yang memegang penuh pembentukan karakter disiplin pada saat pembelajaran jarak jauh . Jika dipresentase 75% peran orang tualah yang membentuk karakter disiplin siswa.”⁷⁴

SD Plus Al-Kautsar melaksanakan pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi ini dengan membuat jadwal yang telah ditetapkan setiap minggunya oleh guru. Hal ini sesuai dengan hal yang disampaikan oleh waka kurikulum SD Plus Al-Kautsar, Ibu Masudah dalam wawancaranya sebagai berikut :

⁷⁴ Pak Darmaji, wawancara, pukul 07.30, (Malang, 30 Juli 2020)

“untuk pembentukan karakter siswa kita ya pak, kita ada beberapa program yang telah berjalan, program tersebut kita sudah jadwalkan baik yang terstruktur maupun yang tidak.”⁷⁵

Penerapan pembentukan karakter disiplin dalam pelaksanaan jarak jauh dipantau melalui laporan orang tua kepada guru kelas yang menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh siswa selama pandemi termasuk pembentukan karakter disiplinnya. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Bu Uus selaku wali kelas Va SD Plus Al-Kautsar sebagai berikut:

“pembentukan karakter siswa di rumah ya pak, karena pembentukan karakter disiplin berbeda dengan keadaan sebelum covid-19. Sekarang guru hanya memonitor pembentukan karakter disiplin siswa melalui media daring.”⁷⁶

Selain itu disiplin diri siswa kelas Va juga dipantau langsung oleh orang tua siswa yang menjadi guru “utama” dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa kelas Va SD Plus Al-Kautsar selama masa pandemi pada pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan hampir di seluruh sekolah yang ada di Kota Malang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti kepada orang tua siswa melalui form dari google guna meminimalisasi penyebaran covid-19 sebagai berikut :

“pembentukan karakter disiplin siswa cukup baik pak. Meskipun berbeda dengan saat sebelum pandemi yang dilaksanakan di sekolah siswa juga seperti terbawa kebiasaanya di sekolah saat di rumah.”⁷⁷

⁷⁵ Bu Masudah, *wawancara*, pukul 08.35,(Malang, 03 Desember 2020)

⁷⁶ Bu Uus, *wawancara*, pukul 14.10,(Malang, 03 Desember 2020)

⁷⁷ Pak Yoyok P, *wawancara*, pukul 15.33,(Malang, 03 Desember 2020)

Hal yang sama dikemukakan oleh orang tua siswa, Bapak Achmad Mustofa menurut Pak Achmad Mustofa disiplin diri pada siswa mengalami keadaan yang lebih baik daripada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Pada masa pembelajaran jarak jauh karena covid-19 siswa cenderung lebih baik ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah kedisiplinan siswa saat pembelajaran jarak jauh ini baik. Anak saya melaksanakan sholat dan mengaji dengan baik sama seperti sebelum dilaksanakan pembelajaran jarak jauh.”⁷⁸

Hasil observasi yang dilaksanakan secara virtual mendapat temuan bahwa kedisiplinan siswa Va SD Plus Al-kautsar mengalami keadaan yang meningkat pada masa pandemi ini, pada kegiatan pembelajaran para siswa antusias dalam melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh sekolah. Hal ini menjadi bukti bahwa disiplin terhadap diri siswa masing-masing merupakan karakter yang sudah tertanam pada dirinya.

Bentuk disiplin diri salah satu contohnya adalah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab. Menurut pemaparan guru kelas Va, Bu Uus melalui wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh informasi bahwa tingkat kedisiplinan terkait dengan penyelesaian tugas belajar adalah sangat baik meskipun ada beberapa siswa yang kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Hal ini dimaklumi oleh guru karena tidak

⁷⁸ Pak Moestofa, *wawancara*, pukul 16.03, (Malang, 03 Desember 2020)

semua siswa memiliki *gadget* sendiri dan masih bergantung dengan *gadget* orang tua sebagai berikut :

“untuk pelaksanaan tugas dari sekolah, siswa sudah cukup baik pak dalam melaksanakan tugasnya meskipun ada beberapa siswa yang kurang tepat waktu dalam mengumpulkan laporannya, kami selaku pihak guru memaklumi saat kondisi seperti ini. Jadi ya ketika ada yang belum mengumpulkan tugas kami dari pihak guru mengumumkan di grup whatsapp agar segera mengumpulkan”⁷⁹

Selain itu, hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dari orang tua peserta didik Bu Ika Puspita:

“anak mengerjakan tugas dari sekolah dengan baik meskipun perlu diingatkan dan mendapat pengawasan oleh orang tua siswa.”⁸⁰

Hasil observasi melalui virtual memperoleh gambaran bahwa kedisiplinan siswa kelas Va dalam menyelesaikan tugas adalah baik.

Selain disiplin menyelesaikan tugas, bentuk disiplin diri adalah disiplin melaksanakan kegiatan ibadah. Pada jadwal yang telah disusun oleh pihak sekolah selama satu minggu, penerapan kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, mengaji, dan melaksanakan kegiatan ibadah lainnya menjadi penting bagi siswa dalam melaksanakan pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19 dengan pemberlakuan pembelajaran jarak jauh. Tingkat disiplin dalam melaksanakan kegiatan ibadah ini mengalami kondisi yang sama seperti kondisi sebelum pandemi sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Masudah sebagai berikut :

“Tingkat disiplin siswa saat melaksanakan kegiatan ibadah saat masa pembelajaran jarak jauh di rumah ini sama ya mas seperti

⁷⁹ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.15,(Malang, 10 Desember 2020)

⁸⁰ Bu Ika Puspita, *Wawancara*,Pukul 16.03,(Malang 10 Desember 2020)

pada masa sebelum pandemi. Ini bisa saya lihat dari laporan yang diberikan kepada kami setiap hari selama masa pembelajaran jarak jauh.”⁸¹

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara Bu Uus selaku wali murid kelas Va:

“kalau untuk melaksanakan ibadahnya mereka relatif sama ya pak, karena sudah dibiasakan di sekolah jadi kebiasaan itu mungkin terbawa sampai di rumah saat pembelajaran jarak jauh seperti sekarang ini.”⁸²

Hal yang tidak kalah penting dari disiplin diri adalah disiplin waktu. Kegiatan yang telah terjadwal dalam waktu yang telah ditentukan membuat siswa harus efisien dalam membuat manajemen waktu yang baik agar waktu yang digunakan untuk suatu hal tidak mengganggu waktu yang semestinya digunakan untuk hal lain. Menurut hasil wawancara dengan Bu Uus tingkat kedisiplinan waktu siswa kelas Va adalah baik sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“kalau untuk pembelajaran daring siswa tepat waktu mas saat pembelajaran daring sinkronus, soalnya pembelajaran daring kami bagi dua ada yang sinkronus dan ada yang asinkronus.”⁸³

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Masudah sebagai berikut:

“ketepatan waktu siswa saat melaksanakan pembelajaran daring secara umum baik dan kami selalu mengingatkan untuk pembelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan.”⁸⁴

⁸¹ Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.35, (Malang, 10 Desember 2020)

⁸² Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.15, (Malang, 10 Desember 2020)

⁸³ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.20, (Malang, 10 Desember 2020)

⁸⁴ Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.40, (Malang, 10 Desember 2020)

Hasil observasi peneliti juga mendapat hasil yang sama. Ketika jam pelajaran sesuai jadwal dilaksanakan pukul 08.00-10.30 seluruh siswa antusias dengan pembelajaran dan tidak ada siswa yang tertinggal dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut.

Pada masa pandemi covid-19, masyarakat harus melaksanakan anjuran pemerintah untuk meminimalisasi penyebaran covid-19. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari sikap disiplin seluruh lapisan masyarakat, tidak terkecuali siswa kelas Va SD Plus Al-Kautsar. Penerapan disiplin sosial dalam mentaati protokol kesehatan juga ditaati oleh siswa kelas Va SD Plus Al-Kautsar. Hal ini seperti memakai masker saat sedang bepergian. Tingkat kepatuhan siswa memakai masker saat berpergian menurut guru kelas Va Bu Uus sangat baik hal ini sesuai dengan wawancara :

“kalau untuk penerapan kalau untuk kelas bawah ya seperti itu mas masih susah untuk mentaati protokol kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak, kalau untuk kelas atas seperti kelas 4, 5, 6 sudah taat lah terhadap protokol kesehatan.”⁸⁵

Pernyataan diatas diperkuat oleh hasil wawancara dengan orang tua siswa kelas Va Bu Reni sebagai berikut :

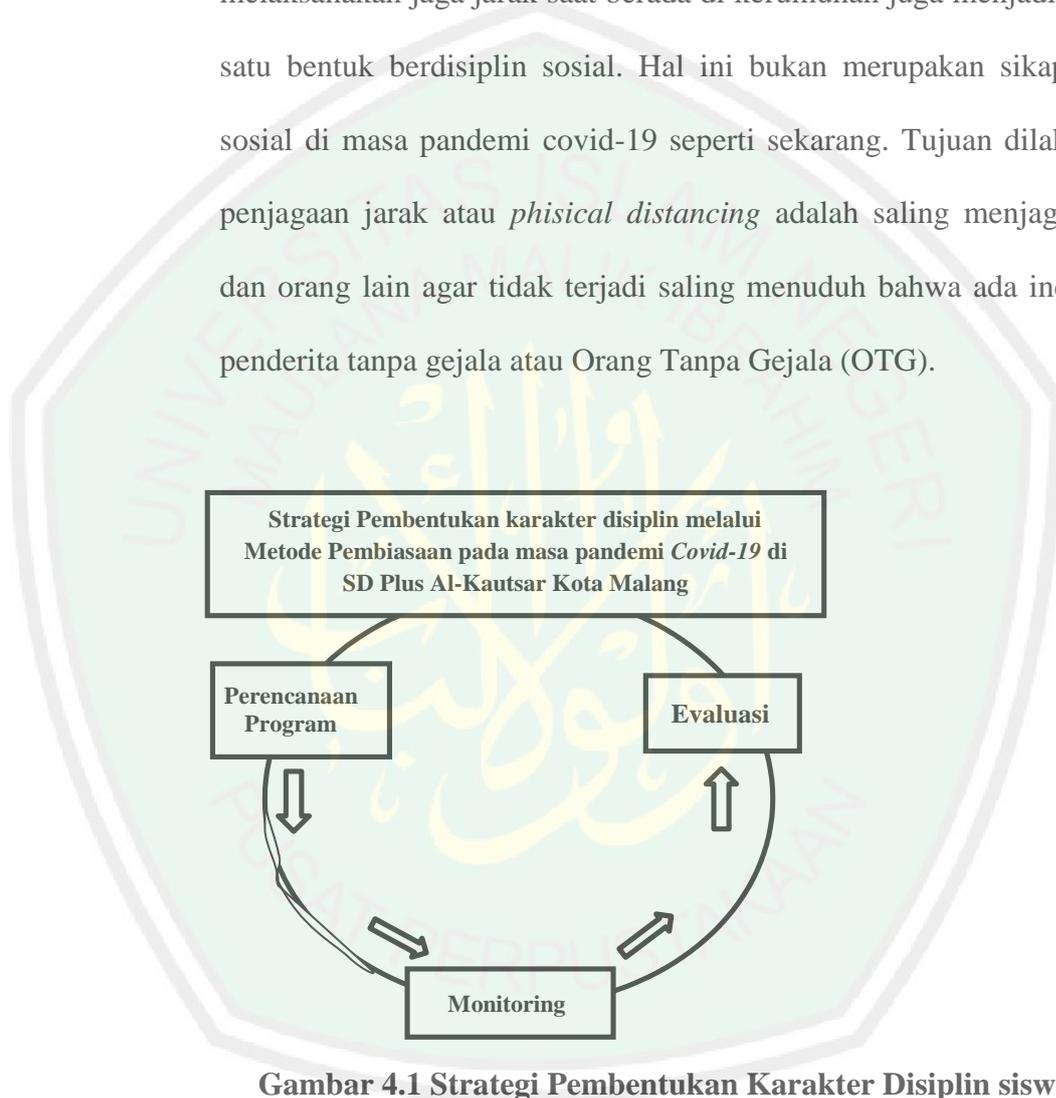
“kalau untuk anak saya selalu memakai masker saat bepergian pak, kalau lupa selalu saya ingatkan agar memakai masker saat bepergian.”⁸⁶

⁸⁵ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.20, (Malang, 10 Desember 2020)

⁸⁶ Bu Reni, *Wawancara*, Pukul 16.44, (Malang, 10 Desember 2020)

Hasil observasi peneliti secara virtual menemukan bahwa para siswa kelas Va selalu memakai masker saat bepergian keluar rumah.

Selain memakai masker saat sedang bepergian, melaksanakan jaga jarak saat berada di kerumunan juga menjadi salah satu bentuk berdisiplin sosial. Hal ini bukan merupakan sikap anti sosial di masa pandemi covid-19 seperti sekarang. Tujuan dilakukan penjagaan jarak atau *physical distancing* adalah saling menjaga diri dan orang lain agar tidak terjadi saling menuduh bahwa ada indikasi penderita tanpa gejala atau Orang Tanpa Gejala (OTG).



Gambar 4.1 Strategi Pembentukan Karakter Disiplin siswa

3. Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang pada Masa Pandemi Covid-19

Guru kelas memiliki strategi dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah. Baik pembentukan yang terjadi di dalam maupun luar kelas. Strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu kegiatan yang disisipkan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan yang telah diprogram sebelumnya.

Pada masa pandemi covid-19 yang memaksa semua elemen masyarakat mengadaptasi kebiasaan baru menjadikan guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan pembentukan karakter disiplin pada masa pembelajaran jarak jauh seperti sekarang. Program yang telah disusun oleh pihak sekolah telah menyisipkan pembentukan karakter baik secara implisit maupun eksplisit. Hal yang telah diprogram dan disisipkan dalam materi pelajaran siswa dilaksanakan sesuai dengan RPP atau jadwal yang dikeluarkan setiap minggunya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan waka kurikulum, Bu Masudah sebagai berikut :

“Saat pandemi mulai masuk di Indonesia akhir maret itu ya mas tim kami sudah membuat rancangan konsep pembelajaran jarak jauh yang disusun untuk dilaksanakan di rumah. Tidak hanya aspek kognitif yang kami tekankan akan tetapi aspek afektif juga tidak lupa kami sisipkan dalam kurikulum darurat pembelajaran jarak jauh ini”⁸⁷

Selain dari waka kurikulum, hal serupa juga dikemukakan oleh

Bu Uus selaku guru kelas Va melalui wawancara sebagai berikut :

“Iya mas untuk perencanaan pembelajaran jarak jauh ini sudah dibuat oleh tim yang sudah ditunjuk jadi kami sebagai guru

⁸⁷ Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.15, (Malang, 10 Desember 2020)

langsung menerapkannya kepada siswa sesuai dengan jadwal yang telah dibuat.⁸⁸”

Pembiasaan merupakan bagian dari metode pendidikan. Pembiasaan dapat mengubah suatu kebiasaan yang sulit untuk dilaksanakan menjadi ringan, ikhlas, dan mudah untuk dilaksanakan. Usia anak sekolah dasar adalah waktu yang tepat digunakan sebagai peletak dasar pembiasaan sikap disiplin yang nantinya akan menjadi karakter siswa di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah :

“iya mas memang ada pembiasaan untuk pembentukan karakter siswa ini. Pembiasaan yang dilaksanakan biasanya dalam bentuk kegiatan shalat dhuha, shalat berjamaah dan membiasakan anak untuk membuang sampah ke tempat sampah karena sekolah kami merupakan sekolah yang beradhiwiyata mandiri.”⁸⁹

Waka Kurikulum juga menambahkan,

“memang mas pembiasaan ada untuk pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi ini. Pembiasaan ini biasanya berupa kegiatan ibadah sholat dhuha, kegiatan sholat berjamaah lima waktu dan mencuci peralatan makan setelah mereka makan juga tidak lupa untuk membersihkan tempat tidur mereka.”⁹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bu Uus,

“ohh kalau untuk pembiasaan bermacam-macam mas. Tapi kalau untuk membentuk karakter disiplin siswa mungkin pembiasaan sholat dhuha yang ditekankan sama sholat berjamaah lima waktu. Selain itu juga ada pembiasaan untuk mencuci peralatan makan mereka. Meskipun terlihat sepele tapi itu pengaruhnya besar mas untuk kehidupan anak.”⁹¹”

⁸⁸ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.27, (Malang, 10 Desember 2020)

⁸⁹ Pak Darmaji, *Wawancara*, Pukul 08.45, (Malang, 30 Juli 2020)

⁹⁰ Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.18, (Malang, 10 Desember 2020)

⁹¹ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.30, (Malang, 10 Desember 2020)

Bentuk-bentuk pelaksanaan metode pembiasaan pada masa pembelajaran jarak jauh yang dimasukkan dalam terdiri dari,

1) Kegiatan bersama orang tua

Pelaksanaan Kegiatan bersama orang tua merupakan bentuk untuk membentuk karakter disiplin siswa karena di dalam rangkaian kegiatan yang sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan guru kelas berisi bangun pagi sesuai jadwal yang ditetapkan, shalat, dan makan bersama. Hal ini membantu membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara Bu Masudah,

“untuk kegiatan bersama orang tua ini berisi banyak kegiatan mas, seperti shalat berjamaah, makan bersama, bahkan kegiatan olahraga. Kami tekankan agar sebisa mungkin siswa itu dekat dengan orang tua. Meskipun ada waktunya juga orang tua bekerja tapi pas waktu longgar anak dengan orang tua perlu bersama.”⁹²

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bu Uus menurutnya pelaksanaan kegiatan bersama orang tua merupakan bagian dari upaya pembentukan karakter disiplin dengan anak menjadikan model bagi orang tuanya sebagai keteladanan dalam bersikap disiplin.

“iya mas kegiatan bersama orang tua ini menjadikan model bagi siswa untuk bersikap disiplin. Karena jika di sekolah ada guru yang menjadi model bagi siswa maka kalau di rumah seperti sekarang ini orang tua lah yang menjadi model bagi mereka.”⁹³

2) Kegiatan Luar Jaringan

Serupa dengan Kegiatan bersama orang tua, pelaksanaan pembelajaran yang ada di luar jaringan merupakan hal yang harus

⁹² Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.25, (Malang, 11 Desember 2020)

⁹³ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.34, (Malang, 10 Desember 2020)

dilaksanakan secara konsisten dan dengan pengawasan yang ketat agar siswa menjadi disiplin secara sendirinya. Isi dari kegiatan Luar jaringan ini adalah membaca buku tematik sesuai dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan pada minggu tersebut. Kegiatan ini juga salah satu upaya untuk membentuk karakter disiplin siswa. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Bu Masudah

“pembelajaran daring di SD Plus Al-Kautsar tidak melulu tentang pembelajaran yang di daring saja mas, tapi juga ada kegiatan luar jaringan yang dilaksanakan. Jadi ada variasi untuk mengurangi rasa bosan anak terhadap pembelajaran daring.”⁹⁴

Bu Uus juga menambahkan,

“kegiatan di luar jaringan perlu mas untuk membuat siswa tidak bosan terhadap pembelajaran daring saja. Pembelajaran luring disini adalah siswa membaca buku sesuai tema yang sedang dipelajari dan melaksanakan tugas yang ada di buku tema tersebut mas.”⁹⁵

Orang tua siswa menyatakan hal yang sama, Bu Reni menambahkan,

“benar mas untuk kegiatan luring tepat digunakan untuk mengatasi rasa bosan siswa. Karena kalo dalam jaringan kebanyakan siswa bisa ke lain-lain mas soalnya internet ini kan aksesnya sangat bebas sekali.”⁹⁶

3) Kegiatan Ibadah

Shalat tepat pada waktunya juga merupakan rangkaian pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin siswa pada masa pembelajaran jarak jauh. Hal ini akan membiasakan siswa untuk lebih taat kepada Allah SWT sehingga nantinya akan memberikan

⁹⁴ Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.30, (Malang, 11 Desember 2020)

⁹⁵ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.40, (Malang, 10 Desember 2020)

⁹⁶ Bu Reni, *Wawancara*, Pukul 16.34, (Malang, 10 Desember 2020)

pembentukan karakter lain yaitu karakter religius. Hal ini berdasarkan hasil wawancara Bu Masudah,

“kegiatan ibadah ini ada beberapa macam pak, sholat dan menghafal al-qur’an merupakan contoh yang dalam kegiatan ibadah ini. Secara umum kelas atas sudah disiplin mas melaksanakan sholat wajib lima waktu dan sholat sunnah dhuha serta untuk hafalan juga sudah baik lah. Untuk kelas bawah masih perlu pengawasan dari orang tua”⁹⁷

Bu Uus juga menambahkan,

“kalo untuk kegiatan ibadah ya mas, terutama sholat wajib untuk siswa kelas Va alhamdulillah sudah baik. karena pada usia mereka sudah akil baligh jadi sudah tidak terlalu mengingatkan betul seperti kelas bawah.”⁹⁸

Pelaksanaan ibadah yang langsung diawasi oleh orang tua siswa di rumah mendapat apresiasi yang baik kepada pihak sekolah.

Hal ini dikemukakan oleh orang tua siswa pak M. Sujud,

“Alhamdulillah untuk pelaksanaan ibadah pada pembelajaran jarak jauh ini siswa melaksanakan sholat lima waktu dengan baik, bersedekah juga baik, tidak lupa mengaji juga baik dilakukan saat pembelajaran jarak jauh.”⁹⁹

4) Kegiatan pembiasaan

Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan selama pembelajaran jarak jauh sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan adalah merapikan alat makannya baik itu ketika sarapan, makan siang, maupun makan malam. Selain itu, tertulis di jadwal bahwasanya merapikan tempat dan alat bermain ketika selesai melakukan permainan juga termasuk dalam kegiatan pembiasaan ini. Hal ini

⁹⁷ Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.35, (Malang, 11 Desember 2020)

⁹⁸ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.38, (Malang, 10 Desember 2020)

⁹⁹ Pak M. Sujud, *Wawancara*, Pukul 19.01, (Malang, 10 Desember 2020)

dapat membuat siswa disiplin dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya sampai dewasa. Hal ini sesuai wawancara dengan Bu Masudah,

“memang betul mas pembiasaan ini dilaksanakan bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan sikap kemandirian siswa agar mampu melaksanakan hal-hal yang berguna untuk kehidupan mereka. Kegiatan pembiasaan ini seperti merapikan tempat tidur, mencuci peralatan makan, sampai kegiatan olahraga mas.”¹⁰⁰

Bu Uus menambahkan,

“kegiatan pembiasaan ini berisi hal-hal yang dilakukan siswa setiap hari secara rutin mas. Seperti membereskan tempat tidurnya, membersihkan peralatan makannya, sampai kegiatan membereskan mainan yang dibuat mainan dirinya mas”¹⁰¹

5) Kegiatan dalam jaringan

Kegiatan pembelajaran daring atau dalam jaringan dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar adalah jenis Asinkronus. Artinya kegiatan dari ini dilaksanakan secara tunda. Proses pembelajaran daring ini dengan mengirimkan materi kepada siswa kemudian siswa dan orang tua bersama-sama menelaah materi yang sedang dibahas pada hari tersebut. Kegiatan ini juga membentuk karakter disiplin siswa karena menuntut siswa untuk tepat waktu dalam mengirimkan tanggapan kepada pihak sekolah sesuai dengan hasil wawancara dengan Bu Masudah,

“untuk kegiatan pembelajaran daring asinkronus, kami memberikan materi kepada siswa agar dipahami materinya pak, dan di dalam materi daring asinkronus tersebut terdapat juga tugas yang

¹⁰⁰ Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.40, (Malang, 11 Desember 2020)

¹⁰¹ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.39 (Malang, 10 Desember 2020)

digunakan untuk evaluasi siswa dalam memahami isi materi tersebut.”¹⁰²

Bu Uus menambahkan,

“untuk pembelajaran daring asinkronus ini secara umum siswa mengikuti dengan baik pak. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang tepat waktu dalam mengumpulkan tugasnya kami tetap memberikan toleransi karena memang kondisi siswa tidak sama satu dengan yang lainnya.”¹⁰³

Kegiatan pembelajaran daring tidak hanya berjenis asinkronus saja akan tetapi ada kegiatan pembelajaran daring sinkronus. Pada pembelajaran daring sinkronus ini media yang digunakan adalah *zoom*. Pembelajaran *zoom* dilaksanakan setiap dua minggu sekali. 10 menit sebelum pelaksanaan pembelajaran daring sinkronus guru kelas sudah memberikan pengumuman kepada siswa agar bersiap-siap untuk melakukan pembelajaran *zoom*. Untuk siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut siswa dapat melakukan pembelajaran susulan dengan guru secara *video call*.

Strategi yang dilaksanakan oleh guru kelas guna membentuk karakter disiplin siswa sudah terjadwal dan juga tersusun rapi pada jadwal yang dilaksanakan setiap minggunya pada hari sabtu untuk pelaporan kegiatan siswa selama satu minggu.

Program yang telah direncanakan dan kemudian dilaksanakan akan dievaluasi setiap minggunya. Evaluasi dilaksanakan oleh guru kelas. Hal ini bertujuan agar kegiatan pembelajaran jarak jauh akan semakin baik kedepannya.

¹⁰² Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 13.45, (Malang, 11 Desember 2020)

¹⁰³ Bu Uus, *Wawancara*, Pukul 14.42, (Malang, 10 Desember 2020)

4. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang pada Masa Pandemi Covid-19

Pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang memiliki implikasi atau dampak dengan beberapa pihak yang terlibat di dalamnya. Implikasi atau dampak ini dihasilkan dari upaya pihak sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin tetap dilaksanakan meskipun dengan kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh di rumah. Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Masudah;

“dampak yang dirasakan terkait dengan pembentukan karakter disiplin selama masa pandemi covid ini seperti yang saya jelaskan peran besar ada di pihak orang tua, jadi yang paling merasakan dampaknya adalah orang tua/wali siswa pak. Karena pembelajaran jarak jauh ini orang tua siswa mengawasi dan mendampingi anaknya. Pada awalnya memang orang tua/wali siswa merasa berat melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perlakuan serta evaluasi dari pihak sekolah orang tua/wali siswa sudah terbiasa dan merasa aman dan nyaman. Hal ini karena dengan pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa selalu berada di rumah guna menghindari penyebaran covid-19.”¹⁰⁴

Pendapat Bu Masudah diperkuat oleh bu Uus, Guru kelas V sebagai berikut:

“dampak yang kami rasakan sebagai guru, awalnya juga berat pak apalagi tidak seperti biasanya tapi para guru tidak menyerah sampai disitu. Guru-guru akhirnya mengadakan rapat dan akhirnya

¹⁰⁴ Bu Masudah, *Wawancara*, Pukul 14.36, (Malang, 10 Desember 2020)

menciptakan lembar kegiatan dan modul itu. Dengan modul lembar dan kegiatan tersebut guru jadi terbantu melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Orang tua juga merasa terbantu dengan lembar kerja dan modul yang diberikan pihak sekolah. Padahal awalnya orang tua banyak yang mengeluh tentang pembelajaran jarak jauh ini sebelum adanya modul dan lembar kegiatan. Selain itu anak juga lebih disiplin dengan kegiatan yang telah disusun oleh pihak sekolah.”¹⁰⁵

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, terkait dengan implikasi atau dampak pembentukan karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 maka peneliti menarik kesimpulan:

1) Implikasi atau dampak bagi guru

Dampak yang dirasakan oleh guru yaitu : (a) guru terbantu dalam proses pembelajaran meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

2) Implikasi atau dampak bagi siswa

Dampak yang dialami siswa dengan pembiasaan pada masa pandemi covid-19 yaitu (a) siswa tetap disiplin selama pembelajaran jarak jauh, (b) siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang dijadwalkan sekolah, (c) siswa merasa aman karena sibuk dengan kegiatan yang telah dijadwalkan sekolah

3) Implikasi atau dampak bagi Orang tua siswa

Dampak yang dialami orang tua yaitu: (a) orang tua terbantu menyelesaikan pekerjaan rumah karena selama pembelajaran di sekolah anak kurang dapat membantu, (b) orang tua merasa diringankan dengan modul dan lembar kegiatan dari sekolah, (c)

¹⁰⁵ Bu Uus, *Wawancara*, pukul 16.54, (Malang, 26 November 2020)

orang tua lebih merasa aman karena anaknya sibuk dengan kegiatan yang telah dijadwalkan di modul dan lembar kegiatan dari sekolah sehingga anak menjadi disiplin.



Gambar 4.2 Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Disiplin

5. Deskripsi SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang

a. Profil SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang

Lokasi kedua obyek penelitian ini adalah SDI Bani Hasyim yang terletak di Jalan Perum Persada Bhayangkara, Pangetan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang. Lingkungan sekolah yang asri dan nyaman sangat mendukung diadakannya pendidikan karakter di sekolah tersebut. Hal yang menarik di SDI Bani Hasyim adalah

kurikulum yang disusun sendiri oleh para dewan guru yang memiliki latar belakang pendidikan magister dan menjadi dosen di beberapa perguruan tinggi. Oleh sebab itu, kurikulum yang disusun pun menyesuaikan kondisi dan situasi di sekolah tersebut. Adapun profil sekolah SD Islam Bani Hasyim dalam tabel sebagai berikut:

NO	Identitas Sekolah	keterangan
1	Nama sekolah	SD Islam Bani Hasyim
	NPSN	20554382
	Alamat sekolah	Perum persada blok L-K Singosari
	Kabupaten	Malang
	Faximile	0341-458485
	Email	banihasyim@yahoo.com
	Telepon	0341-458485
2	No Statistik sekolah	10450705275
3	Jenjang akreditasi	A
4	Tahun didirikan	2003
	Tahun beroperasi	2003
	Kepemilikan tanah	Milik Yayasan
	Status tanah	Milik Sendiri
	Status bangunan milik	Milik Sendiri
	Luas seluruh bangunan	

Profil diatas merupakan gambaran secara umum yang menjelaskan bahwa SDI Bani Hasyim merupakan sekolah yang berbasis pada pendidikan karakter. Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti secara virtual, pendidikan karakter diterapkan pada kegiatan pembiasaan yang telah dikonsep oleh pihak sekolah dengan memerhatikan kondisi pembelajaran jarak jauh karena kondisi pandemi covid-19 yang sedang terjadi sekarang.

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang

Visi SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang adalah “InsyaAllah mewujudkan insan Ulil Albab”

Misi SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang adalah

- 1) Mandiri : menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Berkesadaran : menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam berTauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan
- 3) Menggerakkan : Mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta, dan karya bernilai uswatun hasanah.

Tujuan SDI Bani Hasyim Kab. Malang adalah

- 1) Mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan kepada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal shalih
- 2) Mewujudkan santri yang mampu membawa kemashlahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta
- 3) Mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air, bangsa dan negara dalam kerangka Islam yang rahmatan lil alamin.

6. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang pada Masa Pandemi Covid-19

SD Islam Bani Hasyim melaksanakan Proses pembentukan karakter pada masa pandemi covid-19 dengan merencanakan terlebih dahulu program yang akan dijalankan. Perencanaan program dilaksanakan melalui rapat awal yang diadakan pada awal bulan minggu pertama. Hal ini sesuai dengan wawancara pak Syamsul

“ketika ada covid ini mas kami membentuk tim untuk membuat kurikulum darurat covid-19 yang dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing siswa. Tim ini terdiri dari tiga komponen, dari pihak yayasan, pihak sekolah, dan tim ahli dari pihak eksternal.”¹⁰⁶

Upaya pembentukan karakter disiplin siswa dibuat dengan membuat jadwal harian yang akan dikerjakan siswa selama sehari penuh. Kegiatan tersebut berisi materi-materi pembelajaran, tugas, dan pembiasaan-pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa pada masa pembelajaran jarak jauh karena pandemi covid-19. Panduan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan oleh SD Islam Bani Hasyim disebut dengan PANDAWA (Panduan Belajar Siswa).

Perencanaan program pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 ini disusun dan dibukukan dalam sebuah rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) semester ganjil tahun

¹⁰⁶ Pak Syam, Wawancara, Pukul 08.40 (Malang, 10 Desember 2020)

pelajaran 2020/2021. Peneliti mengambil sampel kelas IV oleh karena itu jadwal kegiatan siswanya adalah sebagai berikut:

**Jadwal Kegiatan siswa kelas IV di SD Islam Bani Hasyim
Kab. Malang**

NO	HARI/TGL	KEGIATAN	KETERANGAN (PRODUK)	MEDIA
1.	Senin, 27 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Program puasa sunnah : puasa senin / dhulhijah • Program Do'a-doa: menghafal sholawat dzholimin • Program Kajian Keislaman : Haji • Program Tholabul ilm : bagian tumbuhan dan fungsinya • Program agro : menanam bibit tanaman toga (cabai/tomat) • Program bahasa asing : kosa kata haji dan tumbuhan (arab, English, jawa) • Pembiasaan doa 	<ul style="list-style-type: none"> Maketplan/miniatur e rukun haji (dikumpulkan Kamis) Gambar bagian tumbuhan 3 dimensi Foto menanam bibit Review bahasa asing Pembiasaan Ceklist 	<ul style="list-style-type: none"> • Dongeng kisah nabi Ismail dan Ibrahim (guru) • Video sholawat dzholimin(guru) • Video haji (youtube) • PPT bagian tumbuhan dan bibit tanaman toga • Poster kosakata asing haji
2.	Selasa, 28 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Program kajian keislaman: Sholat idul adha • Program Tahfidz : murojaah surah Al Fatehah • Program tholabul ilm : budaya masyarakat idul adha • BTTQ: menulis surah Al Fatehah • Program budaya : arane kewan • Pembiasaan tahfidz 	<ul style="list-style-type: none"> • Rekaman audio surah Al-Fatehah • Video Praktik sholat idul adha • Ceklis pembiasaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Video sholat idul adha • Video budaya masyarakat Indonesia dan dunia saat idul adha • PPT huruf hijayan • Poster arene kewan

3.	Rabu, 29 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Program puasa sunnah : puasa tarwiyah • Program doa : doa masuk dan keluar masjid • kajian keislaman: berkurban • Program Tholabul ilm : kelipatan faktor • Program senandung dan budaya : menyanyi lagu anak nasional • Program bahasa asing : quiziz kosakata binatang dan tumbuhan dalam bahasa asing • Pembiasaan hidup sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Quiziz • Review kosakata 	•
4.	Kamis, 30 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Program kajian keislaman : halal haram, binatang kesayangan • Program tholabul Ilm : suaka marga satwa dan cagar alam Indonesia • Program social amliah : berbagi rejeki • Program pembiasaan : Tholabul Ilm 	Peta binatang punah	
5.	Jum'at, 31 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Libur Nasional Peringatan Hari Raya Idul Adha 1441H 	Menulis cerita Idul Adha di rumah	
6.	Sabtu, 1 Agustus 2020			

Dari tabel diatas dapat dilihat kegiatan pembelajaran pada masa pembelajaran jarak jauh karena pandemi covid-19 di SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang setiap hari. Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, pembelajaran jarak jauh yang dilaksnakan di SD Islam Bani Hasyim menggunakan aplikasi. Jadwal yang telah disusun merupalam rancangan yang dibuat melalui diskusi oleh pihak sekolah yang diwakili oleh tim ahli dan para validator yang sudah berkompeten di bidangnya terkait dengan jadwal pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai wawancara dengan bu A'yun selaku kepala SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang ;

“sekolah menyusun jadwal pembelajaran jarak jauh dengan membentuk tim ahli dari pihak sekolah sendiri berkolaborasi dengan tim validator yang berasal dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti diatas, dan dengan didukung oleh dokumen sekolah yang berbentuk jadwal pembelajaran jarak jauh maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media zoom, google form dan whatsapp dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SDI Bani Hasyim Kab. Malang.

Program pembelajaran pada masa pandemi covid berbeda dengan program pembelajaran sebelum masa pandemi covid. Ada beberapa program yang dilaksanakan sebelum masa pandemi covid-19 dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Kegiatan tersebut berpatokan pada jadwal pembelajaran yang telah disusun oleh pihak sekolah sesuai dengan wawancara dengan Bu Eka, Wali kelas V SDI Bani Hasyim Kab. Malang ;

“Kegiatan yang dilaksanakan pada masa pandemi covid memang ada perubahan dibandingkan kegiatan sebelum pandemi covid. kegiatan yang bisa dilaksanakan sebelum pandemi maupun pada saat pandemi. meskipun banyak orang tua siswa yang mengeluhkan hal ini pak. Pihak sekolah tidak bisa berbuat banyak karena himbauan dari pihak dinas kesehatan serta keluhan warga setempat agar tidak melakukan kunjungan ke rumah siswa seperti beberapa sekolah.”¹⁰⁸

Strategi guru untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan menanamkan pemahaman pentingnya untuk bersikap disiplin

¹⁰⁷ Bu A'yun, *Wawancara*, Pukul 10.45 (Malang, 10 Desember 2020)

¹⁰⁸ Bu Eka, *Wawancara*, Pukul 10.47 (Malang, 10 Desember 2020)

pada masa pandemi seperti sekarang ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti guru memberikan teladan kepada siswa terkait pembentukan karakter disiplinnya. Misalnya saja ketika Pembelajaran daring akan dimulai, guru telah bersiap 10 Menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa guru mempunyai sikap disiplin yaitu tepat waktu.

Pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19 diserahkan oleh guru kepada orang tua atau wali siswa yang memantau secara langsung proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini sesuai dengan guru kelas V ;

“pihak sekolah memberikan pembiasaan guna membentuk karakter disiplin siswa, untuk pelaksanaan dan pengawasan guru tidak bisa secara penuh dapat memantaunya. Untuk kedisiplinan dimulai dari guru sendiri pak, misalnya melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Jika ada yang telat kami memberi penjelasan tentang pentingnya berdisiplin.”¹⁰⁹

Pernyataan Bu Eka juga dikuatkan oleh waka kurikulum :

“karakter disiplin yang diberikan oleh pihak sekolah hanya sedikit pengawasannya oleh pihak sekolah. Karena pembelajarannya lebih banyak di rumah maka orang tua/wali siswa lah yang menjadi faktor utama untuk pembentukan karakter disiplinnya.”¹¹⁰

Selain dari waka kurikulum dan guru kelas V, peneliti juga mendapat penguatan dari wawancara dengan orang tua siswa yang peneliti bagikan melalui google form;

¹⁰⁹ Bu Eka, *Wawancara*, Pukul 16.45, (Malang, 26 November 2020)

¹¹⁰ Pak Syam, *Wawancara*, Pukul 08.47, (Malang, 10 Desember 2020)

“orang tua lebih sering mengingatkan ketika pelaksanaan pembelajaran daring, itu jika kami ingat pak, kalau tidak ya pembelajaran menjadi terlewat”¹¹¹

“diberi penjelasan bahwa tugas mereka adalah tanggung jawab mereka dan membiasakan apa yang penting untuk kehidupan mereka kayak sholat dan tepat waktu.”¹¹²

Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada Waka Kurikulum, Guru kelas, dan Orang tua siswa peneliti menyimpulkan ada tiga strategi yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin siswa Yaitu memberikan keteladanan, memberikan nasehat dan pembiasaan.

Pelaksanaan evaluasi yang dikerjakan oleh guru biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran selama sehari penuh. Evaluasi yang dilaksanakan guru pada malam hari ini akan digunakan sebagai bahan bahasan yang dilaksanakan guru setiap paginya. Hal ini bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut agar tidak terus terjadi dan bisa dijadikan sebagai pengalaman jika ada masalah yang serupa di kemudian hari. Pada saat peneliti melaksanakan observasi di sekolah, guru mendapat masalah yaitu ada beberapa siswa yang terlambat melaksanakan pembelajaran daring, hal yang dilakukan oleh guru adalah menghubungi orang tua siswa dan memberikan materi yang akan dipelajari melalui whatsapp.

Peneliti membuat skema sesuai dengan kondisi yang ditemukan peneliti di lapangan sebagai berikut :

¹¹¹ Bu Febrina, *Wawancara*, Pukul 18.48, (Malang, 10 Desember 2020)

¹¹² Bu Aftiani, *Wawancara*, Pukul 16.44, (Malang, 10 Desember 2020)

**Bentuk evaluasi guru terhadap siswa dalam upaya
pembentukan karakter disiplin siswa di SDI Bani Hasyim Kab.**

Malang

Masalah siswa	Konfirmasi masalah	Hal yang dilakukan guru	Solusi permasalahan
1. Siswa telat mengumpulkan tugas	Guru mencari tahu hal yang menyebabkan siswa telat untuk mengumpulkan tugas	Guru membagikan permasalahan yang ada dengan guru lain untuk memberikan masukan terkait hal tersebut	Guru memberikan batas waktu pada pukul 18.00. akan tetapi jika ada siswa yang belum mengumpulkan guru memberikan toleransi sampai besok harinya
2. Siswa tidak mengikuti pembelajaran daring	Guru mencari tahu hal yang menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran daring	Guru membagikan permasalahan yang ada dengan guru lain untuk memberikan masukan terkait	Guru memberikan batas waktu pada pukul 18.00 sehingga nantinya orang tua siswa konfirmasi ke guru yang mengajar

Berdasarkan tabel diatas serta dari beberapa pemaparan data yang disampaikan oleh sumber penelitian. Meskipun kondisi sulit seperti ini karena pandemi covid-19 sekolah tetap mengupayakan agar pembentukan karakter disiplin tetap ada dan tidak hilang seperti pada masa sebelum pandemi covid-19. Evaluasi memberikan perbaikan-perbaikan yang menjadikan pembentukan karakter disiplin siswa menjadi lebih baik .



Gambar 4.3 Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

7. Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang

Pembahasan selanjutnya adalah tentang bentuk-bentuk pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang. Pada poin ini peneliti akan membahas bentuk-bentuk pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan yang normalnya dilaksanakan di sekolah, akan tetapi karena adanya covid-19 maka pembentukan karakter disiplin dilaksanakan di rumah dengan proses pembelajaran jarak jauh. Sekolah sudah secara maksimal untuk membentuk karakter disiplin siswa dengan membuat jadwal pembiasaan-pembiasaan dan mengawasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan, akan tetapi peran utama dalam upaya pembentukan karakter disiplin siswa terletak pada

orang tua/wali siswa yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran jarak jauh.

Kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembentukan karakter di SD Islam Bani Hasyim antara lain :

- a. Program Puasa Sunnah Senin dan Kamis'
- b. Program Kajian Keislaman
- c. Program Tholabul ilmi
- d. Program Agro
- e. Program bahasa
- f. Program pembiasaan

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang disesuaikan dengan waktu belajar yang telah diubah berbeda dengan jadwal sebelum adanya Covid-19, peneliti mengambil sampel kelas IV . Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai hari senin sampai dengan hari sabtu pada pukul 07.00-12.00 WIB.

Observasi peneliti menemukan kegiatan yang dilaksanakan pada pagi hari adalah menyapa siswa untuk melaksanakan pembelajaran via *zoom*

Upaya sekolah dan guru untuk memberikan pengawasan terhadap siswa bertujuan agar karakter disiplin siswa dapat terbentuk meskipun pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh yaitu di rumah. Monitoring yang dilakukan guru terhadap siswa adalah dengan memberikan lembar kegiatan yang diberikan guru mencakup presensi

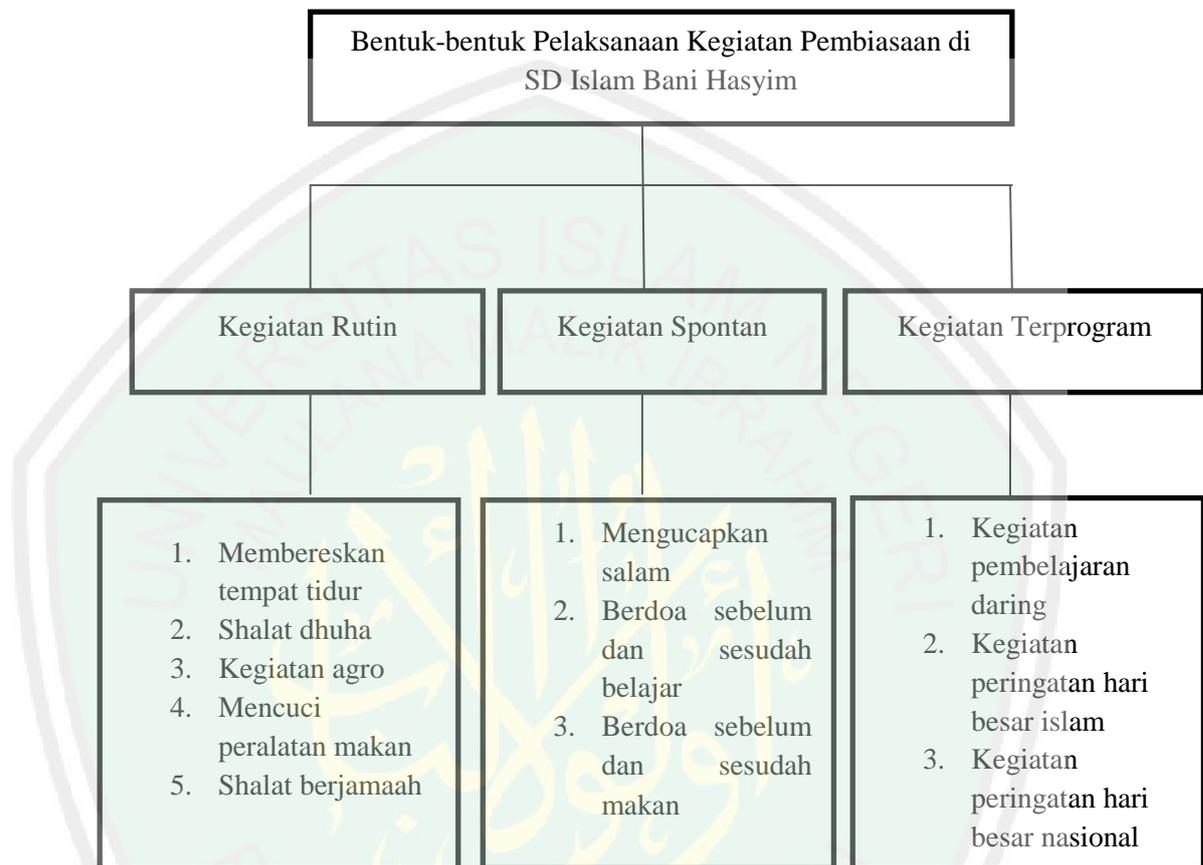
siswa, kesiapan siswa, dan kegiatan yang dilaksanakan siswa selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh di rumah.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya guru untuk memberikan pengkondisian pada siswa agar karakter disiplin siswa dapat terbentuk yaitu dengan menggunakan lembar kegiatan yang harus diikuti siswa setiap harinya. Selain menggunakan lembar kegiatan, siswa juga berkewajiban mengirim dokumentasi kegiatan berupa foto-foto kegiatan sesuai buku pedoman yang telah diberikan oleh pihak sekolah.

Pembelajaran jarak jauh memberikan tanggung jawab lebih besar kepada orang tua terkait dengan suksesnya pembentukan karakter disiplin di rumah. Orang tua/wali siswa berperan sebagai fasilitator dan pengarah utama untuk karakter disiplin agar bisa dibentuk. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti melalui *google form*. Orang tua lebih memilih memberikan nasihat dan keteladanan kepada anaknya untuk melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya sekolah yang dilaksanakan untuk membentuk karakter disiplin selama masa pandemi covid-19 ini sudah maksimal. Melalui pembiasaan yang dilaksanakan pada masa pandemi covid 19 pembentukan karakter disiplin dapat terbentuk dengan bantuan orang tua/wali siswa yang berperan besar untuk mencapai tujuan pembentukan karakter disiplin selama masa pandemi covid-19. Modul

dan lembar kegiatan siswa merupakan cara yang digunakan oleh SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang untuk membentuk karakter disiplin pada masa pandemi covid-19.



Gambar 4.4 Bentuk-bentuk Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

8. Implikasi Pembentukan karakter Disiplin Siswa melalui metode Pembiasaan di SDI Bani Hasyim Kab. Malang pada masa Pandemi Covid-19

Pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 di SDI Bani Hasyim Kab. Malang memiliki implikasi atau dampak dengan beberapa pihak yang terlibat di dalamnya. Implikasi atau dampak ini dihasilkan dari upaya pihak

sekolah, guru, dan orang tua agar pembentukan karakter disiplin tetap dilaksanakan meskipun dengan kondisi pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh di rumah.

Sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum bapak Syamsul;

“dampak yang dirasakan terkait dengan pembentukan karakter disiplin selama masa pandemi covid ini seperti yang saya jelaskan peran besar ada di pihak orang tua, jadi yang paling merasakan dampaknya adalah orang tua/wali siswa pak. Karena pembelajaran jarak jauh ini orang tua siswa mengawasi dan mendampingi anaknya. Pada awalnya memang orang tua/wali siswa merasa berat melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini akan tetapi seiring berjalannya waktu dan perlakuan serta evaluasi dari pihak sekolah orang tua/wali siswa sudah terbiasa dan merasa aman dan nyaman. Hal ini karena dengan pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa selalu berada di rumah guna menghandari penyebaran covid-19.”¹¹³

Pendapat pak syam diperkuat oleh bu Aftiani, Guru kelas IV sebagai berikut:

“dampak yang kami rasakan sebagai guru, awalnya juga berat pak apalagi tidak seperti biasanya tapi para guru tidak menyerah sampai disitu. Guru-guru akhirnya mengadakan rapat dan akhirnya menciptakan lembar kegiatan dan modul itu. Dengan modul lembar dan kegiatan tersebut guru jadi terbantu melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini. Orang tua juga merasa terbantu dengan lembar kerja dan modul yang diberikan pihak sekolah. Padahal awalnya orang tua banyak yang mengeluh tentang pembelajaran jarak jauh ini sebelum adanya modul dan lembar kegiatan. Selain itu anak juga lebih disiplin dengan kegiatan yang telah disusun oleh pihak sekolah.”¹¹⁴

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, terkait dengan implikasi atau dampak pembentukan karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 maka peneliti menarik kesimpulan:

1) Implikasi atau dampak bagi guru

¹¹³ Pak Syamsul, Wawancara, Pukul 08.50, (Malang, 10 Desember 2020)

¹¹⁴ Bu Eka, Wawancara, pukul 16.54, (Malang, 26 November 2020)

Dampak yang dirasakan oleh guru yaitu : (a) guru terbantu dalam proses pembelajaran meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.

2) Implikasi atau dampak bagi siswa

Dampak yang dialami siswa dengan pembiasaan pada masa pandemi covid-19 yaitu (a) siswa tetap disiplin selama pembelajaran jarak jauh, (b) siswa akan terbiasa dengan kegiatan yang dijadwalkan sekolah, (c) siswa merasa aman karena sibuk dengan kegiatan yang telah dijadwalkan sekolah.

3) Implikasi atau dampak bagi Orang tua siswa

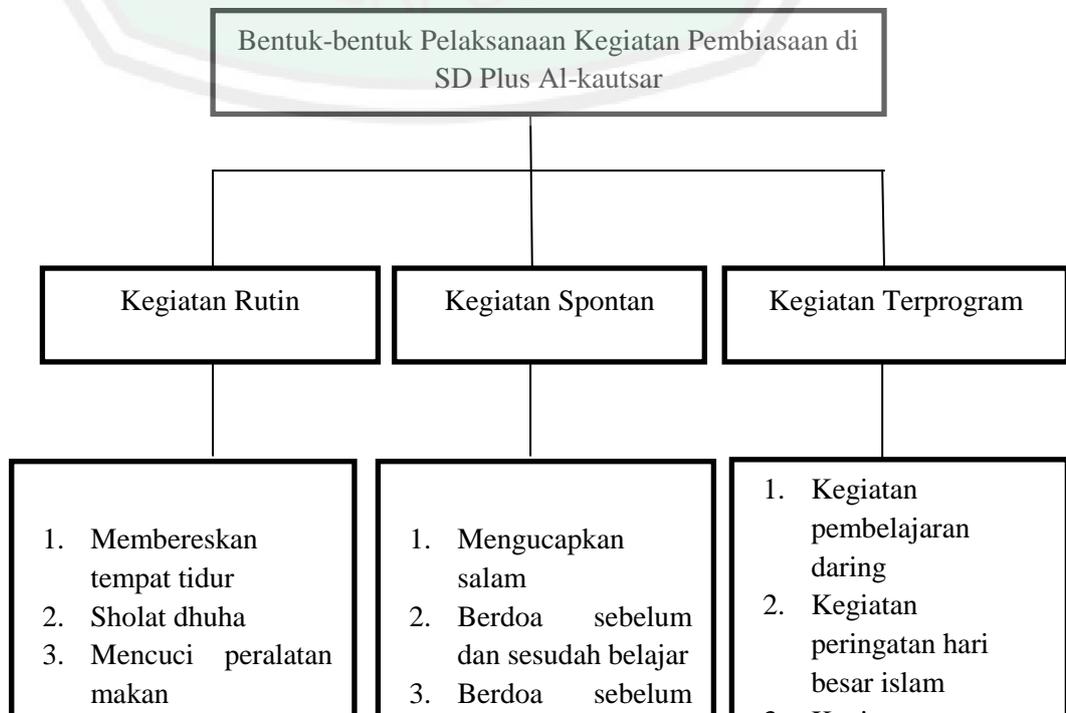
Dampak yang dialami orang tua yaitu: (a) orang tua terbantu menyelesaikan pekerjaan rumah karena selama pembelajaran di sekolah anak kurang dapat membantu, (b) orang tua merasa diringankan dengan modul dan lembar kegiatan dari sekolah, (c) orang tua lebih merasa aman karena anaknya sibuk dengan kegiatan yang telah dijadwalkan di modul dan lembar kegiatan dari sekolah sehingga anak menjadi disiplin.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan SD Plus Al-Kautsar



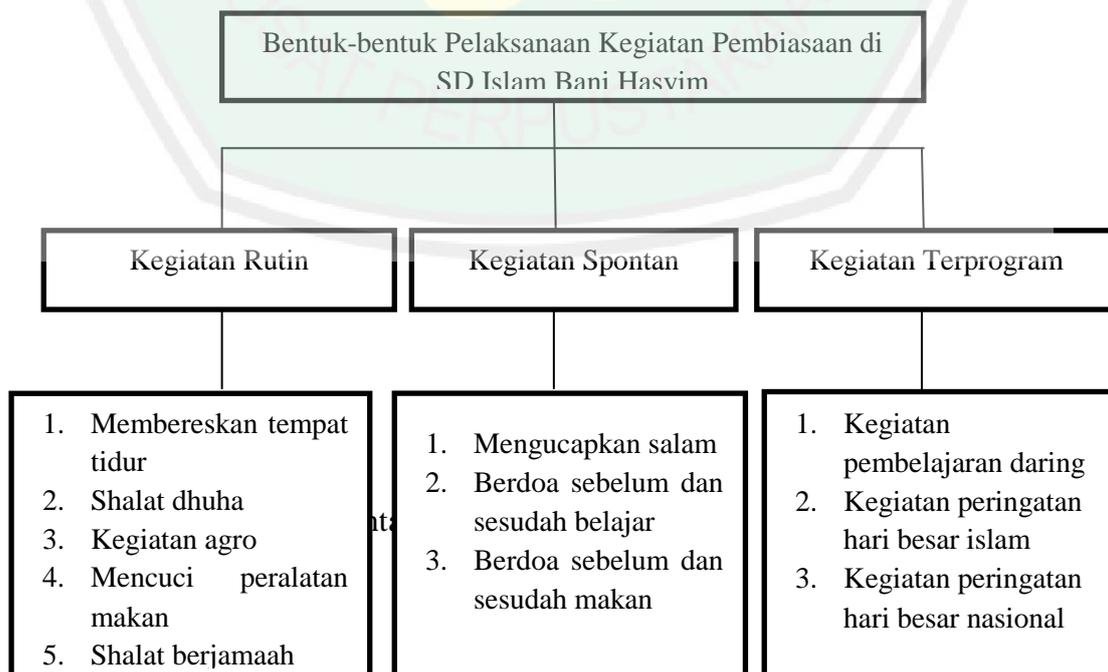
2. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Pembentukan karakter disiplin melalui Metode Pembiasaan SD Plus Al-Kautsar



3. Strategi Pembentukan karakter disiplin melalui Metode Pembiasaan SD Islam Bani Hasyim



4. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Kegiatan Pembiasaan di SD Islam Bani Hasyim



C. Analisis data Lintas situs (SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Kab. Malang)

No	Fokus Penelitian	Situs I SD Plus Al-Kautsar Kota Malang	Situs II SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang	Persamaan	Perbedaan
1	Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19	<p>Sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan program 2) monitoring 3) evaluasi <p>Strategi Guru dan Orangtua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teladan 2) Nasehat 3) Pembiasaan 	<p>Strategi sekolah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan program 2) Monitoring 3) Evaluasi <p>Strategi Guru dan Orang tua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teladan 2) Nasehat 3) Pembiasaan 	<p>Pada situs I dan situs II terdapat persamaan dalam menyusun strategi secara umum. Pelaksanaan Monitoring dibagikan setiap hari. whatsapp. Evaluasi dilakukan setiap kali selesai memonitoring. Dalam strategi guru dan orangtua yang diterapkan memiliki kesamaan pada proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19</p>	<p>Perbedaan pada situs I dan II yaitu terletak pada pelaksanaan strategi, dimana perencanaan pada situs satu yaitu membuat jadwal baru dalam bentuk buku pedoman pendidikan pada program New normal. Sementara pada situs II, jadwal menyesuaikan dengan jadwal yang ada sebelum masa pandemi covid-19, hanya pada muatan pembelajaran sedikit dikurangi.</p>
2	Bentuk-Bentuk Pelaksanaan pembentukan Karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kegiatan bersama orang tua 2) Kegiatan luar jaringan 3) Kegiatan ibadah 4) Kegiatan pembiasaan 5) Kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Program Puasa sunnah 2) Program Kajian keislaman 3) Program Tholabul Ilmi 4) Program agro 5) Program bahasa 6) Program Pembiasaan 	<p>Pada pelaksanaan pembentukan karakter disiplin terdapat persamaan pada pelaksanaannya yaitu pada kegiatan yang dilaksanakan dalam ada kegiatan daring</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada situs I pelaksanaan pembiasaan dilaksanakan dengan menggunakan jadwal kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dengan rekap laporan yang

		dalam Jaringan		dan luring serta terdapat kegiatan/program pembiasaannya.	dilaporkan setiap satu minggu sekali. Sedangkan pada situs II laporan yang diberikan kepada guru oleh orang tua dilaksanakan setiap hari maksimal pukul 18.00 2) Untuk sistem monitoring yang ada pada Situs I menggunakan media sarana whatsapp, sedangkan untuk di situs II pelaporan dilaksanakan menggunakan media terpadu bernama pandawa
--	--	----------------	--	---	---

Berdasarkan pada analisis data lintas situs yang telah peneliti paparkan pada tabel 4.7, maka peneliti dapat menyimpulkan ada perbedaan bentuk kegiatan yang dilaksanakan di kedua sekolah yang diteliti. Perbedaan yang terjadi dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 bukanlah hal yang perlu diperdebatkan. Setiap strategi yang dilaksanakan oleh sekolah pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Meskipun berbeda ada juga beberapa poin yang sama untuk proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 ini.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada BAB V ini, peneliti akan membuat analisis yang berkaitan dengan konstruksi-konstruksi konsep yang berdasarkan pada temuan empiris yang telah dijelaskan pada kajian teori. Bagian-bagian yang dibahas pada bab ini nantinya akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut ini adalah strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan.

Peneliti telah menemukan data yang dibutuhkan, baik data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dari subjek penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian. Bab ini akan membuat integrasi antara temuan yang ada di lapangan dengan diperbincangkan menggunakan teori-teori yang ada. Selanjutnya peneliti akan membuat analisa yang disajikan menjadi sebuah interpretasi terperinci yang diolah dari data primer dan data sekunder yang peneliti dapat di lapangan.

Fokus penelitian pada bab ini adalah yang *pertama* strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19. *Kedua* bentuk-bentuk pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19. *Ketiga* implikasi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19. Berikut adalah pembahasan yang terperinci dari fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

A. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang

Masa pandemi covid-19 memberikan kebiasaan baru pada semua sektor kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan harus tetap berjalan meskipun pandemi berlangsung. Hal ini membuat pemerintah mengambil kebijakan dengan pertimbangan kesehatan siswa dan guru, serta pendidikan tetap berjalan. Oleh karena itu diadakanlah pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang diadakan di luar lingkungan sekolah. Pada hal ini dilaksanakan di rumah. Pembelajaran jarak jauh berbeda dengan pembelajaran dengan cara normal yang dilaksanakan sebelum masa pandemi covid-19. Pembelajaran jarak jauh menuntut peran aktif orang tua lebih banyak daripada pembelajaran biasa yang dilaksanakan di sekolah. Pada pembelajaran jarak jauh, guru hanya sebatas menjadi pengarah jalannya pembelajaran termasuk program-program pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin siswa yang dimasukkan oleh SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang. Oleh karena itu, perlu strategi guru guna membuat pelaksanaan pembentukan karakter siswa dapat berjalan meskipun melalui pembelajaran jarak jauh.

Menurut Gearlach an Ely dalam Anitah, strategi merupakan cara-cara yang dipilih oleh guru untuk mencapai tujuan.¹¹⁵ Ada banyak

¹¹⁵Sri Anitah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm 12

strategi yang dapat digunakan. Akan tetapi, konteks pada bahasan ini adalah bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru dan pihak-pihak yang terlibat pada pelaksanaan pendidikan di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim kab. Malang terkait strategi dalam pembentukan karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada masa pandemi *covid-19* adalah sebagai berikut:

1. Strategi Sekolah

- a. Perencanaan program

SD Plus Al-Kautsar membuat rancangan pelaksanaan program melalui jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Jadwal dibuat berdasarkan tema yang akan siswa pelajari setiap bulannya. Jadwal ini dilaksanakan setiap hari mulai dari pagi siswa bangun tidur sampai tidur di malam hari. Untuk SD Islam Bani Hasyim merencanakan program pembelajaran jarak jauh dengan memberikan modul dan lembar kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa. Kedua sekolah tersebut memilih dan memilih program-program pembentukan karakter disiplin siswa yang dapat dilaksanakan pada masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan program pembentukan karakter disiplin siswa sebelum masa pandemi covid-19 tidak semua dapat dilaksanakan dalam pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah siswa masing-masing. Perencanaan merupakan langkah awal untuk menuju suatu tujuan. Langkah-langkah

yang akan dilaksanakan perlu dipikirkan agar tujuan yang tercapai mendapat hasil yang maksimal.¹¹⁶

Perencanaan merupakan hal yang penting untuk mencapai tujuan. perencanaan memberikan arah dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini perencanaan untuk membentuk karakter disiplin siswa pada masa pandemi perlu dilaksanakan agar tujuan membentuk karakter disiplin siswa dapat tercapai.

Peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan adalah aktivitas menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan guna memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan memberikan peranan penting pada program yaitu upaya mengarahkan pada tujuan. Pada konteks ini, tujuannya adalah membentuk karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19. SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim membuat jadwal pembelajaran jarak jauh berdasarkan pada program-program sekolah yang sudah ada.

b. Monitoring

SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim berupaya untuk membentuk karakter disiplin siswa selama pembelajaran jarak jauh dengan membuat lembar monitoring dalam bentuk *google form*. Lembar monitoring ini bertujuan untuk mengondisikan siswa agar melaksanakan aktivitas-aktivitas yang dapat membuat disiplin sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Lembar monitoring berisi kegiatan yang dilaksanakan siswa sesuai jadwal kegiatan.

¹¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 67.

Monitoring merupakan tindakan memantau kegiatan atau rencana kegiatan yang bertujuan menyelesaikan masalah atau mendeteksi ancaman sebelum masalah tersebut terjadi.¹¹⁷

Adanya lembar monitoring akan membuat siswa merasa terbantu, termotivasi, dan terbimbing. Dengan lembar monitoring ini siswa SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang menjadi disiplin karena siswa dituntut untuk melaksanakan dan memberi laporan monitoring setiap hari.

Ada beberapa manfaat monitoring yang dapat dirasakan oleh sekolah. Menurut Solihin, *pertama* dapat menilai progres program yang sedang berjalan dan *kedua* dapat dijadikan dasar perbaikan untuk menyusun program yang lebih baik. Lembar monitoring yang diberikan oleh SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim akan digunakan oleh guru menjadi sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits yang menjelaskan tentang monitoring. Monitoring atau yang lebih dikenal dengan pengawasan terdapat pada Al-Qur'an. Beberapa contoh ayat Al-Qur'an tentang pengawasan adalah pengawasan Allah terhadap hamba-hambaNya;

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۖ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۖ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿١٧٧﴾

Artinya: Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakan)nya Yaitu:

¹¹⁷ Dadang Solihin, *Konsep, Sistem, dan Metode Monitoring & Evaluasi*. (Jakarta: LPEMFEUI,2010), hlm 48

"Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan Aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. dan Engkau adalah Maha menyaksikan atas segala sesuatu.

Menurut tafsir jalalayn, ayat diatas menjelaskan tentang Nabi Isa memberikan penjelasan kepada kaumnya tentang ketauhidan. Dan Allah menjadi saksi pengawas atas hal-hal yang mereka perbuat serta memelihara amal-amal yang mereka kerjakan. Ayat lain yang terkait dengan pelaksanaan monitoring berikut :

وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا ﴿٥٢﴾

Artinya : “. dan adalah Allah Maha mengawasi segala sesuatu” (Q.S Al-Ahzab:52)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengawasi setiap apapun yang ada di dunia ini bahkan daun yang jatuh Allah mengetahuinya. Konteksnya dengan pembentukan karakter pada masa pandemi covid-19 pengawasan yang dilakukan pada masa pembelajaran jarak jauh adalah dengan memberikan lembar monitoring yang diisi oleh siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.¹¹⁸ Karakteristik dari sebuah evaluasi adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan manfaat dari sebuah evaluasi yang dilaksanakan. SD Plus Al-Kautsar

¹¹⁸Stark, J.S & Thomas, A. *Assesment and program evaluation*. (Needham Heights: Simon &Schuster Custom Publishing. 1994), hlm 12

dan SD Islam Bani Hasyim melaksanakan kegiatan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan.

Evaluasi memiliki maksud dan tujuan untuk merefleksi kegiatan dari kegiatan selama sehari penuh sebagai langkah penentu untuk melakukan kegiatan di hari selanjutnya. Ada dua tujuan dari evaluasi. Pertama tujuan umum, yaitu evaluasi memiliki tujuan untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang dapat dijadikan sebagai bukti perkembangan siswa yang telah menjalankan kegiatan pada jangka waktu tertentu. Kedua adalah tujuan khusus, yaitu evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis batas keefektifan dari sebuah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Ruang lingkup evaluasi ada tiga komponen yang utama, yaitu : *Pertama*, evaluasi yang berhubungan dengan program pendidikan. *Kedua*, proses pelaksanaan. *Ketiga*, evaluasi hasil. Evaluasi program pendidikan dilaksanakan oleh kedua sekolah, yaitu SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim. Evaluasi yang dilaksanakan oleh SD Plus Al-Kautsar dengan membuat laporan mingguan sedangkan SD Islam Bani Hasyim dilaksanakan secara harian. Evaluasi yang dilaksanakan dengan menggunakan monitoring dari program pembelajaran untuk mengukur seberapa efektif pelaksanaan program yang telah dibuat.¹¹⁹

¹¹⁹ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 33.

Islam memandang konsep evaluasi lebih kepada melakukan penilaian dan mengambil keputusan yang bertujuan mengetahui sesuatu yang dilaksanakan manusia. Amal yang dikerjakan manusia akan mendapat balasan oleh Allah sesuai dengan amal yang diperbuat. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٥٦﴾
وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ﴿٢٥٧﴾

Artinya : “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?.Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”

Ayat diatas menjelaskan tentang evaluasi. Evaluasi dalam Al-Qur'an digambarkan sebagai pengumpulan informasi dari pengawasan dari Allah terhadap semua perbuatan yang dikerjakan manusia di dunia. Allah menguji manusia sebagai cara Allah menilai dan memberi keputusan untuk menentukan pertanggungjawabannya di akhirat.

2. Strategi Guru dan Orang tua

Pembentukan karakter disiplin yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan beberapa strategi. Strategi tersebut antara lain :

a. Keteladanan

Guru dan orang tua merupakan unsur penting untuk membuat keteladanan dalam pembentukan karakter disiplin guna merubah perilaku

siswa. Keteladanan merupakan salah satu dianggap hal yang efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru dan orangtua merupakan contoh yang baik karena perilaku guru dan orangtua akan langsung menjadi model ideal bagi siswa untuk membentuk karakter disiplinnya. Hal ini didukung oleh pendapat Gunarsa dan Mulyadi yang menyatakan bahwa setiap anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang baik karena nantinya akan melihat dan meniru keteladanan guru dan orangtua.¹²⁰

Guru dan orangtua siswa dari SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim memberikan keteladanan kepada siswa melalui lembar kegiatan dan monitoring yang diberikan oleh pihak sekolah. Lembar kegiatan dan monitoring tersebut berisi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh. Pemberian teladan kepada siswa oleh guru dan orangtua misalnya adalah ketika melaksanakan kegiatan ibadah shalat fardhu. Orangtua siswa memberikan contoh untuk mengambil wudhu dan mengajak shalat siswa sebagai bentuk pemberian contoh keteladanan terhadap anak. Selain orangtua, guru juga memberikan contoh keteladanan dengan bersikap disiplin ketika jam pembelajaran jarak jauh dimulai. Hal ini terwujud pada SD Plus Al-Kautsar, ketika pembelajaran akan dimulai guru sudah terlebih dahulu melakukan persiapan guna melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Pun dengan SD Islam Bani Hasyim, keteladanan diberikan guru kepada siswa dengan memantapkan karakter pribadi guru. Misalnya saat

¹²⁰ Yohanes Berkhmas Mulyadi, "Pendidikan Nilai Kehidupan Melalui Kebiasaan Dan Keteladanan Sebagai Strategi Pembentukan Kepribadian Siswa," *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2017) h1m 37.

melaksanakan pembelajaran guru memakai pakaian formal saat melaksanakan pembelajaran meskipun tidak bertatap langsung dengan siswanya.

Strategi keteladanan dalam Al-Qur'an terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”

Konsep keteladanan sudah diberikan Allah melalui Nabi Muhammad SAW untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sampai hari kiamat dan dapat diimplementasikan di setiap waktu dan tempat. Keteladanan ini harus selalu dirawat dan dijaga terutama oleh guru dan orang tua.

Penjelasan yang baik tentang keteladanan terhadap pembentukan karakter disiplin dalam pendidikan Islam dapat dilaksanakan dengan metode influentif. Abdullah Nasih menjelaskan bahwa sikap guru nantinya akan ditiru oleh siswa baik itu secara sadar atau tidak, baik langsung maupun tidak.¹²¹

b. Nasehat

Cara yang sering dilakukan oleh guru dan orang tua siswa dalam upaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa selama masa pembelajaran jarak jauh adalah dengan memberikan nasehat. Masa

¹²¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: Asy Syifa), 1993, hlm 2.

pandemi covid-19 yang menjadikan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh tidak menghalangi guru dan orang tua untuk tetap memberikan pembentukan karakter disiplin pada siswa dengan memberikan nasehat dan memberikan motivasi agar siswa dapat memunculkan karakter disiplin dalam perilaku sehari-harinya. Pemberian nasehat yang lembut dan dengan kasih atau dengan pemberian nasehat yang sesuai kondisi dan situasi akan membuka pintu hati anak untuk dapat melakukan perbuatan yang baik. Hal ini karena anak lebih menerima arahan yang baik dari guru dan orang tuanya.¹²²

Pemberian nasehat dalam Islam terdapat dalam banyak ayat Al-qur'an yang berbentuk memberi peringatan maupun saling mengingatkan. Ayat-ayat Al-qur'an tersebut antara lain :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “Demi masa Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”

Kedua ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah memerintahkan umatNya untuk memberikan nasehat-nasehat untuk melaksanakan hak-hak Allah maupun hak-hak hambaNya. Manusia sebagai makhluk yang

¹²² Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, & Mislinawati, Pembinaan Akhlak Terhadap Siswadalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, hlm 37-38.

memiliki tempat salah dan lupa perlu diingatkan dan dinasehati. Konteksnya dalam pembelajaran jika ada siswa melakukan hal yang kurang tepat seyogyanya guru dan orang tua memberikan nasehat dan mengingatkan agar siswa tersebut melakukan hal-hal yang semestinya dilakukan.

c. Pembiasaan

Menurut E Mulyasa metode pembiasaan merupakan metode yang tertua, beliau menterjemahkan pembiasaan sebagai sesuatu yang secara sengaja dilaksanakan secara berulang-ulang.¹²³ Pembiasaan merupakan kegiatan yang berisi pelatihan terus-menerus yang bertujuan untuk membentuk karakter dan mental siswa. Pembiasaan akan membuat siswa terlatih dan terbiasa melakukan hal yang dibiasakan tanpa adanya rasa terpaksa dari diri siswa.

Pembentukan karakter disiplin di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim pada pelaksanaan pembiasaan dalam pembelajaran jarak jauhnya berbentuk jadwal kegiatan yang dibuat pihak sekolah untuk dilaksanakan siswa setiap harinya. Jadwal kegiatan tersebut dimonitoring melalui laporan siswa kepada guru yang dikumpulkan dalam bentuk google form. Pembiasaan siswa pada masa pembelajaran jarak jauh karena pandemi covid-19 ini kegiatan yang berupa belajar, mengerjakan tugas, dan mengerjakan ibadah selama ada di rumah. Pembiasaan

¹²³ E. Mulyasa, *Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 166

merupakan pengalaman siswa yang dilakukan secara konsisten setiap hari.¹²⁴

Penerapan pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Melakukan kebiasaan secara rutin setiap hari, siswa akan menjadi terbiasa melaksanakannya dengan sadar dan tanpa paksaan. Tujuan pelaksanaan pembiasaan agar siswa dapat disiplin melaksanakan kewajibannya. Amin mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran agar siswa dapat memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif sesuai dengan kondisi yang dialaminya sehari-hari.¹²⁵

Pembiasaan dalam ilmu psikologi lebih dikenal dengan istilah *operan condition*.¹²⁶ Tokoh yang terkenal dalam ilmu ini adalah Skinner. Menurutnya pembiasaan yang dilaksanakan akan membuat seseorang mampu melaksanakan sesuatu yang ingin dicapai dalam waktu tertentu. Adapun hasil penelitian yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin dengan menggunakan metode pembiasaan dibuktikan melalui penelitian yang dilaksanakan oleh Juliana, Elly dan Nurmasiyithah yang memiliki hasil bahwa pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin siswa SD Negeri 27 Banda Aceh efektif membentuk siswa yang disiplin shalat dan datang tepat waktu.

¹²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2014, hlm 143

¹²⁵ M. Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. (Yogyakarta: Hak Cipta, 2015), hlm 54

¹²⁶ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 166

B. Bentuk-bentuk Pelaksanaan Metode Pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim

1. Kegiatan rutin

Pandemi covid-19 seperti saat ini membuat semua satuan pendidikan melaksanakan pembelajaran jarak jauh termasuk SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan menggunakan sistem daring (dalam jaringan). Menurut Throne dalam Kuntarto menerangkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi berbasis multimedia, audio, video, animasi, pesan suara, telepon konfrensi, dan video streaming online.¹²⁷ Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim menggunakan beberapa aplikasi seperti zoom, whatsapp grup, google form dan live streaming youtube. Kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di kedua sekolah tersebut berisi kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan siswa setiap hari.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar misalnya adalah merapikan tempat tidur, mencuci peralatan makan, makan bersama orang tua, shalat dhuha, shalat wajib berjamaah dan beberapa kegiatan rutin yang lain. Sedangkan untuk kegiatan rutin yang dilaksanakan di SD Islam Bani Hasyim ada kesamaan dalam pelaksanaan kegiatan rutin yang membedakan di SD Islam Bani Hasyim

¹²⁷ Kuntarto, Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 2017. 3(1), hlm 101

ada kegiatan agro yaitu kegiatan merawat tanaman. Tujuan dari kegiatan rutin ini adalah membiasakan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Dalam Islam kegiatan rutin yang sedikit lebih disukai Allah dari pada kegiatan yang besar tapi pengerjaannya dilaksanakan dengan tidak rutin atau istiqomah, hal ini sesuai dengan hadits Nabi Muhamad dari Abdullah bin Amr bin Ash yang diriwayatkan oleh imam bukhari :

يا عَبْدَ اللَّهِ ، لَا تَكُنْ مِثْلَ فُلَانٍ ، كَانَ يُقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ

Artinya: “Wahai ‘Abdullah, janganlah engkau seperti si fulan. Dulu dia biasa mengerjakan shalat malam, namun sekarang dia tidak mengerjakannya lagi.”¹²⁸

2. Kegiatan Spontan

Bentuk pelaksanaan metode pembiasaan pada masa pandemi Covid-19 yang lain di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim adalah kegiatan spontan. Di kedua sekolah tersebut kegiatan spontan berupa menjawab salam ketika ada yang mengucapkan salam, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, berdoa ketika pembelajaran berakhir. Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang terjadi begitu saja karena sudah terbiasa dilaksanakan. Sebelum masa pandemi covid dengan dilaksanakan pembelajaran di sekolah Kedua sekolah membiasakan kegiatan spontan seperti bersalaman dengan guru saat bertemu, mengucapkan salam, tersenyum, dan sebagainya. Inferensi sifat spontan merupakan istilah yang biasa digunakan dalam psikologi sosial yang menggambarkan tentang suatu mekanisme yang terjadi kepada individu

¹²⁸ HR. Bukhari no 1552

membentuk kesan terhadap orang lain yang berdasarkan kepada perilaku yang mereka saksikan.¹²⁹

3. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilaksanakan bertahap menyesuaikan dengan kalender pendidikan yang ada. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim melaksanakan kegiatan terprogram yaitu dengan melaksanakan pembelajaran seperti jadwal pelajaran seperti sebelum pandemi covid-19. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan secara daring maupun luring. Pada SD Plus Al-Kautsar pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan pada pukul 08.00-11.30. Kegiatan pembelajaran daring di SD Plus Al-Kautsar dibagi atas dua jenis pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring sinkronus dan pembelajaran daring asinkronus. Pembelajaran daring sinkronus adalah pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan bantuan aplikasi sebagai media pembelajaran dan dilaksanakan secara bersamaan.¹³⁰ Pada pembelajaran daring sinkronus ini guru di SD Plus Al-Kautsar menggunakan media *zoom* dan *whatsapp grup*. Mekanisme dari pembelajaran sinkronus ini adalah guru memberikan pengumuman 10 menit sebelum pembelajaran via *zoom* dilaksanakan melalui *whatsapp grup*. Setelah itu siswa masuk ke room *zoom* yang telah dibagikan satu

¹²⁹ Fiedler K .2007. "Inferensi Sifat Spontan". Ensiklopedia Psikologi Sosial . SAGE Publications, Inc. [doi :10.4135 / 9781412956253.n552](https://doi.org/10.4135/9781412956253.n552)

¹³⁰ Robbins Stephen P, Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima, Erlangga:Jakarta., 2002, Hlm 3

hari sebelumnya. Siswa diharapkan untuk mengikuti pembelajaran via zoom tersebut. Sedangkan untuk kegiatan daring asinkronus siswa diharuskan mengunduh video yang telah dikirimkan oleh guru. Kemudian siswa mempelajari video yang diberikan dan mengamati bersama orang tua sehingga nantinya menemukan hal menarik yang akan menjadi bahan pertanyaan bagi guru. Setelah mendapatkan pertanyaan, orang tua yang mengirim pertanyaan kepada guru melalui WA. Sedangkan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SD Islam Bani Hasyim adalah dengan nama tholabul ilmi. Tholabul ilmi ini berisikan materi pembelajaran yang sama seperti jadwal sekolah biasanya akan tetap berbeda pelaksanaan pembelajarannya yaitu menggunakan aplikasi PDF yang di-*Hyperlink*-kan ke website yang terdapat semua kebutuhan pembelajaran di dalamnya. Aplikasi PDF tersebut bernama Panduan Belajar Siswa atau Pandawa. Di dalam pandawa tersebut terdapat susunan kegiatan yang terjadwal setiap bulan mulai awal sampai akhir bulan. Teknis pengoperasian buku pandawa tersebut siswa memilih kelasnya kemudian masuk ke pandawa tersebut. Di dalam pandawa tersebut ada materi pembelajaran, sapaan dari guru, video, dan daftar kegiatan terkait dengan pembiasaan siswa.

C. Implikasi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang

Implikasi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan dapat diartikan sebagai dampak yang bermula pada penerapan pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan. Menurut prinsip Penguatan Pendidikan Karakter yang tertera dalam pasal 5 Perpres no 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa ada tiga poin utama didalamnya yaitu :

- a) Fokus orientasi dari penerapannya adalah perkembangan potensi siswa secara terpadu dan menyeluruh,
- b) Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter di masing-masing lingkungan pendidikan,
- c) Berlangsung melalui pembiasaan yang dilaksanakan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari

Oleh karena itu pembentukan karakter harus selalu dilaksanakan bagaimanapun keadaan yang terjadi.

1. Implikasi bagi Guru

Ada beberapa implikasi atau dampak yang diakibatkan oleh pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19. Dampak yang paling dirasakan guru adalah membantu guru terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh. SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim pada masa pandemi covid-19 terbantu dengan adanya orang tua yang mengawasi pembentukan karakter

disiplinnya selama masa pembelajaran jarak jauh. Meskipun di awal ada sedikit kendala, akan tetapi dari waktu ke waktu kedua sekolah melakukan evaluasi sehingga pada akhirnya proses pembelajaran jarak jauh pun dirasa cukup efektif dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dengan pemberian lembar kegiatan dan lembar monitoring siswa yang diberikan oleh kedua sekolah melalui google form. Lembar monitoring tersebut berfungsi sebagai acuan dari kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan sekolah. Melalui google form juga membantu kerja guru lebih cepat dan aman dari bahaya covid-19 karena google form tersebut dapat dikirim dimanapun tanpa harus bertatap muka secara langsung.

2. Implikasi bagi Orang tua

Pada masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh peran orang tua sangat penting dalam suksesnya pembentukan karakter disiplin karena peran orang tua lebih aktif sebagai pendamping, pengawas, dan pengatur dari kegiatan pembelajaran siswa.¹³¹ Dampak lain dari pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring adalah terbantunya orang tua dengan adanya siswa di rumah membantu pekerjaan rumah tangga yang sebelumnya tidak dapat dilaksanakan anak karena menjalani pembelajaran tatap muka di sekolah. Kegiatan rumah tangga yang dapat dibantu anak misalnya adalah menyapu, merapikan tempat tidurnya, dan menyirami tanaman. Selain itu orang tua juga merasa aman dengan pembelajaran jarak jauh

¹³¹ Puji Asmaul Chusna & Ana Dwi Muji Utami, Dampak Pandemi *covid-19* terhadap peran orangtua dan guru dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran daring Anak usia Sekolah Dasar, *Jurnal Premiere*. (2)1, 2020., hlm 20.

yang dilaksanakan di rumah karena dapat menghindarkan siswa berkerumun sehingga kemungkinan terpapar covid-19 berkurang.

3. Implikasi bagi Siswa

Kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara daring di rumah memiliki dampak bagi siswa dalam melaksanakan pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan. Bagi siswa pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid merupakan ajang untuk menerapkan sikap yang dibentuk pada masa pembelajaran sebelum adanya covid sehingga siswa sadar dan tidak sadar melaksanakan hal-hal yang dibiasakan di sekolah. Selain itu keamanan siswa pada masa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring terjaga karena interaksi siswa dengan dunia luar lebih sempit hanya terbatas di lingkungan rumahnya saja sehingga potensi terpapar covid-19 lebih kecil. Kondisi covid-19 tidak menghalangi upaya pembentukan karakter disiplin pada siswa karena karakter disiplin memiliki arti penting pada siswa sendiri dan orang lain di sekitarnya.¹³²

¹³² Made Astra Winaya, Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi *covid-19* dengan berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*. (8)3. 2020, hlm 133.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis yang telah dilaksanakan terkait dengan paparan data dan temuan di lapangan yang dijelaskan pada Bab IV dan Bab V yang didasarkan pada fokus penelitian, maka di bab ini akan disampaikan kesimpulan yang berasal dari pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu terdapat saran-saran yang nantinya diperlukan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan tentang strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan antara lain :

1. Strategi Pembentukan Karakter Disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan kegiatan yang sistematis seperti ;
 - a. Perencanaan program
 - b. Monitoring
 - c. Evaluasi

Selain itu strategi Guru dan Orang tua dalam melaksanakan pembentukan karakternya melalui:

- a. Pemberian keteladanan
- b. Nasihat

c. Pembiasaan

2. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim melalui 1) kegiatan rutin yang terdiri dari shalat dhuha, shalat wajib berjamaah, mencuci peralatan makan, membereskan tempat tidur, 2) kegiatan spontan yang terdiri dari mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, 3) Kegiatan terprogram yang terdiri dari pembelajaran daring dan luring yang menggunakan jadwal kegiatan khusus, pembelajaran daring terdiri dari kegiatan daring sinkronus dan kegiatan daring asinkronus, sedangkan untuk kegiatan luring siswa membaca buku dan mengerjakan tugas terstruktur pada buku paket yang diberikan oleh sekolah.
3. Implikasi yang diperoleh dari pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang adalah membuat sinergi antara program yang disusun oleh sekolah dengan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin pada pembelajaran jarak jauh dengan pengawasan orang tua siswa yang dirancang dan disesuaikan dengan kondisi yang serba terbatas sehingga karakter disiplin siswa tetap terbentuk.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Pembenahan sistem yang baik akan memberikan siswa kenyamanan saat pelaksanaan pembentukan karakter pada masa pandemi covid-19. Memang sekolah terus berupaya meningkatkan perbaikan sistem tapi alangkah lebih baiknya orang tua siswa perlu dilibatkan dalam perbaikan sistem pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sehingga nilai-nilai karakter siswa tidak luntur dengan adanya pembelajaran jarak jauh seperti sekarang.

2. Bagi Guru

Guru memang lebih terbantu dengan adanya pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan siswa belajar di rumah. Akan tetapi guru juga perlu mengembangkan metode yang lebih beragam agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan siswa setiap hari. Melalui evaluasi guru juga bisa bertukar pikiran jika nantinya ada permasalahan terkait dengan pembelajaran jauh agar dicari solusi terbaiknya sehingga tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin siswa dapat tercapai secara optimal.

3. Bagi Orang Tua

Pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh melalui pembelajaran daring di rumah mengharuskan orang tua untuk lebih meluangkan waktu guna mendampingi anaknya melaksanakan pembelajaran. Selain itu kesabaran dan sikap empati orang tua perlu ditambah agar tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin siswa dapat tercapai secara optimal.

4. Bagi Siswa

Pembelajaran jarak jauh yang menyebabkan tidak bertemu secara langsung antara guru dan siswa rawan akan terjadi ketidak patuhan siswa terhadap kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah. Oleh karena itu, peneliti memberi saran agar siswa lebih patuh dan taat peraturan serta mentaati hal-hal yang diarahkan oleh orang tua untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan karakter disiplin yang diharapkan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penggunaan pendekatan penelitian *mixed method* dapat menjadi pilihan untuk membuat hasil penelitian yang lebih baik karena ukuran yang digunakan dapat menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif

Daftar Rujukan

- Angdreani, Vebri. Warsah, dkk. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1, 2020.
- Anitah, Sri. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka cipta, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Penelitian*. Bandung: Tarsoto, 1995
- Arif, Arnai. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Asmani, Jamal Ma'ruf. *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2013
- Asy, Mas'udo. *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000
- Aziz, Abdul S.R. *Memahami Fenomena sosial melalui studi kasus*. Surabaya: BPTMSI Wil Jatim VII, 1998
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015
- Chusna, Puji Asmaul & Utami, Ana Dwi Muji. Dampak Pandemi covid-19 terhadap peran orangtua dan guru dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran daring Anak usia Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere*. (2), 2020
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Surabaya: CV Jaya sakti, 1997
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT bulan bintang, 1998
- Fachrudin, Soekanti Indra. *Administrasi pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1998
- Fitri, Agus zainal dan Muhammad Zaeni. *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Desmita, Dra. *Psikologi perkembangan peserta didik: panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami psikologi anak usia SD, SMP dan SMA*. PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Djunaidi, Ghoni dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz media, 2012

- Fiedler K. "Inferensi Sifat Spontan". *Ensiklopedia Psikologi Sosial* . SAGE Publications, Inc. doi :10.4135 / 9781412956253.n552, 2007
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan karakter : membangun pendidikan bangsa*.Surakarta:Yuma pustaka, 2010
- Hidayati, K. & Listiyani, E. Pengembangan nstrumen Kemandirian Belajar Mahasiswa, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 14(1), 2010
- Ilahi, Muhamad Takdir. *Revitalisasi pendidikan berbasis moral*.Yogyakarta:Ar-ruz media, 2012
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* .Jakarta: Kemendiknas, 2010
- Koesman, Doni A. *Pendidikan karakter:strategi mendidik anak di zaman modern*.Jakarta:Grafindo, 2010
- Kusuma, Rida Fironika. Yustiana, Sari dan Nasihah, Khirotnun. Menumbuhkan Kemandirian siswa selama Pembelajaran *Daring* sebagai Dampak Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020
- Majid, Abdul. *Strategi pembelajaran*,Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013
- Moelong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1989
- Margono. *Metode penelitian pendidikan*.Jakarta:Rineka cipta, 2000
- Martoyo, Susilo. *Manajemen sumber daya manusia*.Yogyakarta:BPFF, 1994
- Mangustam. *Filsafat Pendidikan Islam:menuju pembentukan karakter menghadapi arus global*.Yogyakarta:Kurnia Kalam semesta, 2015
- Maunah, Binti. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.Yogyakarta:Teras, 2009
- Migdley, James . *Pembangunan Sosial*.Jakarta:Ditperta Depag RI, 2005
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan karakter:Strategi mendidik anak di zaman global*,(Yogyakarta:Ar-ruz media, 2011
- Mulyadi, Yohanes Berkhmas.“Pendidikan Nilai Kehidupan Melalui Kebiasaan Dan Keteladanan Sebagai Strategi Pembentukan Kepribadian Siswa,” *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2, 2017
- Pigor, Paul & Charles Myres. *Personal Administration: A Point Of View And A Method* Tokyo: Koghasuka Mc Grew-Hill Inc, 1977
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*.Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Sikula, Andre E. *Personal Administration And Human Resources Management* John Willey & Sons, Inc Santa Barbara, 1981

- Sjarkawi. *Pembentukan kepribadian anak: peran moral, emosional, dan sosial sebagai wujud membangun jati diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006
- Stephen P, Robbins. *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Edisi Kelima*. Erlangga: Jakarta, 2002
- Sugiono. *Metode penelitian pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Sugiono. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: eLKAF, 2006
- Sukmanasa, Elly. "Hubungan Antara Disiplin Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1, 2016
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana media grup, 2013
- Umam, Cholil. *Ilmu pendidikan islam*. Surabaya: Duta aksara, 2008
- UU no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Wibowo, Agus. *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka belajar, 2012
- Winaya, I Made Astra. Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi *covid-19* dengan berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2020
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi* Yogyakarta: Teras, 2009

LAMPIRAN



1. Pedoman wawancara

WAWANCARA

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Informan
Strategi Pembentukan karakter disiplin siswa melalui metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep pembentukan karakter disiplin sebelum masa pandemi covid-19 ? 2. Bagaimana konsep pembentukan karakter disiplin pada saat masa pandemi covid-19 ? 3. Bagaimana evaluasi pembentukan karakter disiplin pada masa pandemi covid-19? 4. Kendala apa saja yang ditemui dalam pembentukan karakter pada masa pandemi covid-19? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah 2. Waka Kurikulum 3. Guru Kelas V
<p>Nilai Karakter disiplin Siswa pada masa pandemi Covid-19</p> <p>Nilai Karakter disiplin Siswa pada masa pandemi Covid-19</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Strategi untuk membentuk karakter disiplin sebelum masa pandemi covid-19? 2. Bagaimana Strategi untuk menumbuhkan perilaku disiplin pada saat pandemi covid-19? 3. Apa saja metode pembiasaan pada masa pandemi covid-19 ? 4. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pembiasaan pada pandemi covid-19? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas V

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perilaku disiplin siswa sebelum masa pandemi covid-19? 2. Bagaimana kedisiplinan mengerjakan ibadah selama masa PJJ? 3. Bagaimana kedisiplinan mengerjakan kegiatan sesuai jadwal sekolah? 4. Apakah anak selalu memakai masker saat keluar rumah? 5. Bagaimana Perilaku Disiplin siswa pada masa Pembelajaran jarak jauh? 6. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan karakter pada pandemi covid-19? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kelas V 2. Orang tua siswa kelas V
--	---	---

DAFTAR OBSERVASI

Setting dan peristiwa yang diamati :

No	Jenis situasi dan kondisi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik dan lingkungan sekolah : <ol style="list-style-type: none"> Suasana lingkungan SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SDI Bani Hasyim Kab. Malang Kegiatan pembelajaran Jarak Jauh selama pandemi Covid-19 Ruang kelas dan sarana prasaranya Hiasan dan tulisan yang ada di lingkungan sekolah 	Kegiatan yang penting dan perlu akan diambil foto/gambarnya
2	Suasana Proses Belajar dan Mengajar : <ol style="list-style-type: none"> Kegiatan pembelajaran jarak jauh Kegiatan pembiasaan pada masa pembelajaran jarak jauh 	

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Rumusan visi dan misi
3. Daftar guru, karyawan dan siswa
4. Sarana dan Prasarana
5. Tata tertib sekolah
6. Proses pembelajaran Jarak Jauh
7. Kegiatan pembiasaan pada masa pandemi covid-19



Surat Penelitian SD Plus Al-kautsar


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprajo Kota Batu 65123, Telp: (0341) 531133, Faksimile (0341) 531136
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

23 November 2020

Nomor : B-091/Ps/HM.01/11/2020
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Kota Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama : Muhamad Taufiq Firmansyah
NIM : 18761009
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si
2. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi
Judul Penelitian : Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb


 Direktur
 Umi Sambulaha

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Surat penelitian SD Islam Bani Hasyim


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
 Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-092/Ps/HM.01/11/2020
 Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**
23 November 2020

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim Kabupaten Malang
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb
 Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Muhamad Taufiq Firmansyah
NIM	: 18761009
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Dr. Hj. Siti Mahmudah, M.Si 2. Dr. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi
Judul Penelitian	: Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar (Studi Multisitus di SD Plus Al-Kautsar Kota Malang dan SD Islam Bani Hasyim Kab. Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,

 Sumbulah

Jadwal Pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar

JADWAL PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
SD Plus Al-Kautsar Malang
KELAS VA Grup 1

Selasa, 24 November 2020

WAKTU	KEGIATAN INTI	URAIAN KEGIATAN	TAUTAN/KET.
04.00-08.00	Kegiatan bersama orangtua	Shalat subuh berjamaah/mandi, olahraga, mandi, sarapan Olah raga (bersesepeda senam pagi/pengangan, jalan sehat, dll)	Sebaik mungkin dilakukan bersama orangtua. Orangtua memperhatikan menu sahar.
	Kegiatan pembiasaan	Beribadah, makan pagi, mencuci tangan, sarung, makan.	
08.00-09.00	Pembelajaran Daring Sinkron	Menyiapkan untuk masuk ke zoom meeting. Tematik 1 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan masuk melalui link yang sudah dibagikan via WA grup pada hari sebelumnya. Mengikuti pembelajaran Tematik 1 via zoom meeting, dengan sokama dan siap-siaga-sungguh. Mengejakan latihan terpadu. Orangtua memastikan siswa bisa mengikuti kegiatan dengan baik.	Setiap zooming, siswa memakai seragam yang sesuai ketentuan hari. Orangtua mendampingi untuk memastikan anak tidak mengalami kesulitan dalam aplikasi. Konsep (PPT), latihan terpadu, feedback, penilaian formatif, pemberian tugas terstruktur bagi yang tuntas.
09.00-10.00	Pembelajaran Luring	Siswa membaca buku Tematik 2 tentang metamorfosis, tangga nada, persiapan dan ringkasan bacaan.	Tematik SE halaman 23-24, 36-38, 43-46, 52.
10.00-10.30	Pembelajaran Daring Asinkron	Orangtua membantu siswa mengunduh video pembelajaran yang dikirakan guru. Bersama orangtua, siswa menonton tayangan video pembelajaran Tematik 2 tentang metamorfosis, tangga nada, persiapan dan ringkasan bacaan. Video bisa diputar berulang-ulang. Siswa memastikan hal baru atau hal menarik yang ditayangkan dari video. Orangtua bisa membantu siswa mengirimkan pertanyaan kepada guru melalui WA.	Video pembelajaran dikirim melalui WA.
10.30-11.30	Kegiatan mandiri	Bermain non digital, pengembangan minat dan bakat, atau membaca buku cerita.	Orangtua bisa memfasilitasi anak melakukan hobi atau kegemarannya.
	Kegiatan bersama orangtua	Makan siang, melakukan aktivitas rekreatif.	Sebaik mungkin dilakukan bersama orangtua. Orangtua yang bekerja bisa menyempatkan mengijon anak untuk memastikan anak tidak lupa melaksanakan kegiatan sesuai jadwal.
11.30-16.00	Kegiatan mandiri	Sholat berjamaah/mandi, dan beribadah.	
	Kegiatan pembiasaan	Mengikuti kegiatan tidur siang, dan beribadah.	
16.00-17.00	Kegiatan mandiri	Mengikuti kegiatan tidur siang, dan beribadah.	
	Kegiatan bersama Orangtua	Bermain non digital.	
17.00-19.30	Kegiatan bersama Orangtua	Makan bersama keluarga, menonton TV.	
	Kegiatan mandiri	Sholat magrib, dan sahur berjamaah/mandi, mengaji.	
	Kegiatan pembiasaan	Membuatkan peralatan makan.	
19.30-21.00	Pendampingan belajar dan penumbuhan akhlak	Berdiskus tentang cara atau kesulitan mempelajari materi dari buku atau video, yang sudah dan yang tidak diunduh, atau yang sudah diunduh dan yang belum, atau hal baik lainnya.	Orangtua bisa membagi pengalaman saat sekolah dulu.
21.00	Kegiatan mandiri	Tidur malam, berdoa sebelum tidur.	Orangtua bisa mengisi jurnal keterlaksanaan kegiatan pada hari ini.

Kerasnya perjuangan akan membuat hidup lebih menyenangkan

JADWAL PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ)
SD Plus Al-Kautsar Malang
KELAS VA Grup 1

Selasa, 24 November 2020

WAKTU	KEGIATAN INTI	URAIAN KEGIATAN	TAUTAN/KET.
04.00-08.00	Kegiatan bersama orangtua	Shalat subuh berjamaah/mandi, olahraga, mandi, sarapan Olah raga (bersesepeda senam pagi/pengangan, jalan sehat, dll)	Sebaik mungkin dilakukan bersama orangtua. Orangtua memperhatikan menu sahar.
	Kegiatan pembiasaan	Beribadah, makan pagi, mencuci tangan, sarung, makan.	
08.00-09.00	Pembelajaran Daring Sinkron	Menyiapkan untuk masuk ke zoom meeting. Tematik 1 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan masuk melalui link yang sudah dibagikan via WA grup pada hari sebelumnya. Mengikuti pembelajaran Tematik 1 via zoom meeting, dengan sokama dan siap-siaga-sungguh. Mengejakan latihan terpadu. Orangtua memastikan siswa bisa mengikuti kegiatan dengan baik.	Setiap zooming, siswa memakai seragam yang sesuai ketentuan hari. Orangtua mendampingi untuk memastikan anak tidak mengalami kesulitan dalam aplikasi. Konsep (PPT), latihan terpadu, feedback, penilaian formatif, pemberian tugas terstruktur bagi yang tuntas.
09.00-10.00	Pembelajaran Luring	Siswa membaca buku Tematik 2 tentang metamorfosis, tangga nada, persiapan dan ringkasan bacaan.	Tematik SE halaman 23-24, 36-38, 43-46, 52.
10.00-10.30	Pembelajaran Daring Asinkron	Orangtua membantu siswa mengunduh video pembelajaran yang dikirakan guru. Bersama orangtua, siswa menonton tayangan video pembelajaran Tematik 2 tentang metamorfosis, tangga nada, persiapan dan ringkasan bacaan. Video bisa diputar berulang-ulang. Siswa memastikan hal baru atau hal menarik yang ditayangkan dari video. Orangtua bisa membantu siswa mengirimkan pertanyaan kepada guru melalui WA.	Video pembelajaran dikirim melalui WA.
10.30-11.30	Kegiatan mandiri	Bermain non digital, pengembangan minat dan bakat, atau membaca buku cerita.	Orangtua bisa memfasilitasi anak melakukan hobi atau kegemarannya.
	Kegiatan bersama orangtua	Makan siang, melakukan aktivitas rekreatif.	Sebaik mungkin dilakukan bersama orangtua. Orangtua yang bekerja bisa menyempatkan mengijon anak untuk memastikan anak tidak lupa melaksanakan kegiatan sesuai jadwal.
11.30-16.00	Kegiatan mandiri	Sholat berjamaah/mandi, dan beribadah.	
	Kegiatan pembiasaan	Mengikuti kegiatan tidur siang, dan beribadah.	
16.00-17.00	Kegiatan mandiri	Mengikuti kegiatan tidur siang, dan beribadah.	
	Kegiatan bersama Orangtua	Bermain non digital.	
17.00-19.30	Kegiatan bersama Orangtua	Makan bersama keluarga, menonton TV.	
	Kegiatan mandiri	Sholat magrib, dan sahur berjamaah/mandi, mengaji.	
	Kegiatan pembiasaan	Membuatkan peralatan makan.	
19.30-21.00	Pendampingan belajar dan penumbuhan akhlak	Berdiskus tentang cara atau kesulitan mempelajari materi dari buku atau video, yang sudah dan yang tidak diunduh, atau yang sudah diunduh dan yang belum, atau hal baik lainnya.	Orangtua bisa membagi pengalaman saat sekolah dulu.
21.00	Kegiatan mandiri	Tidur malam, berdoa sebelum tidur.	Orangtua bisa mengisi jurnal keterlaksanaan kegiatan pada hari ini.

Kerasnya perjuangan akan membuat hidup lebih menyenangkan

Bentuk buku PANDAWA



2. Dokumentasi Wawancara

a. Wawancara Bu Uus SD Plus Al-Kautsar



b. Wawancara Bu A'yun SD Islam Bani Hasyim



c. Wawancara Pak Syamsul



3. Dokumentasi Pembelajaran jarak jauh
 - a. Pembelajaran daring sinkronus SD Plus Al-kautsar



- b. Kegiatan rutin SD Plus Al-Kausar



- a. Kegiatan Pembiasaan SD Plus Al-Kautsar



b. Kegiatan Pembiasaan SD Islam Bani Hasyim



c. Kegiatan Pembiasaan SD Islam Bani Hasyim



d. Kegiatan Tholabul Ilmi SD Islam Bani Hasyim



Google Form yang diisi oleh orang tua

a. Google Form yang diisi orang tua SD Plus Al-Kautsar

Timestamp	Nama Siswa (Dial dengan Nama orang tua)	Kelas	1. Bagaimana Perilaku Disiplin siswa Sebelum masa Pandemi Covid 19?	2. Bagaimana Kedisiplinan siswa mengerjakan ibadah selama masa Pemb 3. Bagaimana kedisiplinan siswa melaksanakan
10/12/2020 15:33:12	Zhi Aida Mustafa Cantoro Achmad Moestafa	V A	Baik	Ahmadullah melaksanakan sholat dan mengaji di rumah
10/12/2020 15:42:40	Ali Panonkag Ananto Arandito Broto	V A	Baik	Baik
10/12/2020 15:46:02	Eren Radoya Wajayhar dia Wiedanp Suwanson	V A	Sangat Baik	Sangat Baik
10/12/2020 15:49:31	Affri Afyia Tsaqif Hardiyono Nusawan	V A	ukup disiplin	urang disiplin
10/12/2020 15:58:17	Almaira ZR Yoyok p	V A	Lumayan	Lumayan
10/12/2020 16:02:46	Adelin mala Wiluyo Ika Puspartini	V A	Baik	Baik, waktu masih mador waktunya
10/12/2020 16:15:29	Beqas Andev Chritul Huda	V A	Sama sesuaih pandemi	Tetap sdi disiplin dim hal ibadah
10/12/2020 16:44:48	Sioni Rani	V A	Sangat disiplin	Harus sering diingatkan kalau sudah masuk waktu sholat
10/12/2020 18:25:06	nadhifa sababla siraj hartono	V A	baik	baik
10/12/2020 18:32:51	Putri mayshila intan aha Ajg wijaya	V A	Disiplin	Disiplin
10/12/2020 18:43:24	Inayati Nurum anisah mu Tobek hariyanto	V A	Disiplin	Ahmadullah tepat waktu
10/12/2020 19:01:35	Kamella Farha Imani M. Supud	V A	Selalu memakai masker dan mencuci tangan dengan sabun atau mengun Sawa melakukan solat 5 waktu, mengaji, bersepeka, di	Sawa melakukan kegiatan sesuai yang diberi
10/12/2020 20:18:11	Agha Mahya Dayuga Sini	V A	Cukup disiplin. Bisa melaksanakan langsung jawab rutin yang diberikan (di Ada peringatan, dalam arti sudah dilaksanakan tanpa harus selalu diing Sebagian besar sudah sesuai jawa. Kadang	

b. Google Form yang diisi orang tua SD Islam Bani Hasyim

Timestamp	Nama Siswa (Dial dengan Nama orang tua)	Kelas	1. Bagaimana Perilaku D.2. Bagaimana Kedisiplin3. Bagaimana kedisiplinan siswa melaksanakan kegiatan	4. Apakah anak selalu m	5. Bagaimana perilaku D.6. Apa saja Faktor pendukung
10/12/2020 18:15:40	Manggala Wira Satira Putra Kusumastuti Dwi Kumadewi	V A	Sdm covid anak sy opa s Sangat langgar dan trng Km covid kedisiplinan anak2 saya amburud	SELALU	Kasau
10/12/2020 18:22:24	Dinda Ayu Putri Damayanti	V A	Belum tau	SELALU	Kaya
10/12/2020 18:28:11	Lorenzo rudolf valentino Stevanus rudolf valentino	V A	Blm disiplin	Kurang rutin	Tidak disiplin
10/12/2020 18:28:13	Bagus Risky Rizka Pratama Indah	V A	Bisa bangun pagi karena Untuk sholat duha baru jam mengerjakan tugas maneka sesuaih dengan mood n	SELALU	Kedisiplinan tentang wak 2. Mungkin dari phisik sekuat
10/12/2020 18:29:44	Fadhia syarifah mahesani Farid samau hanantoiohanuri	V A	Disiplin km disekolah sar Km di rumah bly dgn gad Sethi daring selesai anak seringkali byk bermain km byk an	SELALU	Berkurang
10/12/2020 18:30:03	Muhammad Azzam Muslik Sofe Maulidani / Iwan Hartono	V A	Rajin dan disiplin	Tidak ada masalah	Terlaksana sesuai jawa
10/12/2020 18:41:14	BATRYA SAM FIRMANSYA ASTRIN YUSBIARDANI	V A	Rajin belajar, semangat Mah spt biasanya. Tetapi Cukup disiplin om ada kendala kadang tdk ada pendamping	SELALU	Belajarnya agak kendur
10/12/2020 18:41:49	Muhammad Azzam Muslik Sofe Maulidani / Iwan Hartono	V A	Rajin dan disiplin	Tidak ada masalah	Terlaksana dengan baik
10/12/2020 18:49:03	Azmi Nafatus Salma Dwi Masdi Widada	V A	senang dengan proses b lebih intena karena dipan	Senantiasa disiplin	SELALU
10/12/2020 18:49:39	Khansa Nuridzakka Fabriana Fatholah	V A	Sering lupa tdk cuiti tang Tetapi dalam pendamping Ahmadullah sudah mandiri untuk mengikut pembelajaran	SELALU	Lebih merajaya kebersh
10/12/2020 18:49:27	Anggito tr puranto Sugeng prayitno	V A	Baik	Ahmadullah lebih giat k Tepat waktu	SELALU
10/12/2020 19:14:47	Affan hini anharanta Evi nista dan Azhar fadi	V B	Ahmadullah ananda ter Ahmadullah baik masi Ahmadullah baik, selalu terbit dan disiplin mengerjakan tu	SELALU	Baik
10/12/2020 19:30:14	Muhammad Iqon hadiq abdul hamid	V A	Mengikuti protokol keseh Ahmadullah keajaibany Kalau bong kendalanya kebiasaan kuata	SELALU	Menjaga agar tidak kelu Ya dengan sda nya pandem
10/12/2020 19:30:34	Muhammad Iqon hadiq abdul hamid	V A	Mengikuti protokol keseh Ahmadullah keajaibany Kalau bong kendalanya kebiasaan kuata	SELALU	Menjaga agar tidak kelu Ya dengan sda nya pandem
10/12/2020 19:30:38	Muhammad Iqon hadiq abdul hamid	V A	Mengikuti protokol keseh Ahmadullah keajaibany Kalau bong kendalanya kebiasaan kuata	SELALU	Menjaga agar tidak kelu Ya dengan sda nya pandem
10/12/2020 19:37:04	Azmi Maulana Fuadi Eni Fitra	V A	Disiplin sekali terutama d Masih sangat disiplin dai Kurang disiplin dalam mengerjakan tugas karena diberi ke	SELALU	Tetap sangat disiplin dai Faktor penghambat: belum
11/12/2020 0:58:28	Dzakiah Sayyidah Zuhra Sn Hartatik	V A	Baik	Baik karena ada pendau	Baik
11/12/2020 11:27:43	M Naura Ratin puspartani	V A	Baik	Ahmadullah lancar	Terkadang sedikit terhambat karena jaringan internet
12/12/2020 9:01:32	Bijang Elharbi Muhammad yusra	V A	Agak disiplin	Ahmadullah, disiplin	Masih diingatkan
12/12/2020 19:14:47	Lorenzo Rudolf valentino Stevanus rudolf valentino	V A	Banyak teman di kelas p Ahmadullah	Agak sering atau malang kali lgi di luar	SELALU

Riwayat Hidup

Muhamad Taufiq Firmansyah, Lahir di Jombang, 18 Maret 1996. Lulus S-1 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan Predikat *cumlaude* tahun 2018. Saat ini sedang menyelesaikan program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtudaiyah di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

